

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERMAIN DRAMA
DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *OSCAR BROCKET*
PADA SISWA KELAS XI-IPA 1 SMA NEGERI 1 SEWON BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh
Nurul Istiqomah
09201241030

**PROGRAM STUDI JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Drama dengan Menggunakan Teknik Oscar Brockett pada Siswa Kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Mei 2013
Pembimbing I,

Dr. Suroso, M.Pd.
NIP 19600630 198601 1001

Yogyakarta, Mei 2013
Pembimbing II,

Esti Swatika Sari, M.Hum.
NIP 19750527 200003 2 001

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Drama dengan Menggunakan Teknik Oscar Brockett pada Siswa Kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 3 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Ketua Penguji		17 Juni 2013
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Sekretaris Penguji		14 Juni 2013
Dr. Nurhadi, M.Hum.	Penguji I		12 Juni 2013
Dr. Suroso, M.Pd.	Penguji II		13 Juni 2013

Yogyakarta, 17 Juni 2013

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Nurul Istiqomah

NIM : 09201241030

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 3 Juni 2013

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nurul Istiqomah' with a stylized flourish at the end.

Nurul Istiqomah

MOTTO

Berangkat dengan penuh keyakinan. Berjalan dengan penuh keikhlasan. Istiqomah dalam menghadapi cobaan **“YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH “**

(Penulis)

Kita melihat kebahagiaan itu seperti pelangi, tidak pernah berada di atas kepala kita sendiri, tetapi selalu berada di atas kepala orang lain.

(Thomas Hardy)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

**Ibu Puji Ngafiah dan Bapak Wimbarjo yang memiliki kasih sayang
yang tak terbantahkan bagi anak-anaknya, serta teladan tak tergantikan
sepanjang zaman.**

Untuk adikku, Alvina, “Jangan berhenti sebelum mimpi itu menjadi nyata”.

**Untuk seseorang yang sedang berjuang demi masa depan, terima kasih
untuk semangat dan motivasi selama ini.**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Drama dengan Menggunakan Teknik Oscar Brockett pada Siswa Kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul* Tahun ajaran 2012-2013 untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan yang terselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor UNY, Dekan FBS UNY, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin dan berbagai kemudahan kepada penulis.

Rasa hormat, terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada pembimbing skripsi, Bapak Dr. Suroso, M.Pd sebagai Pembimbing I terima kasih telah memberikan bimbingan, bantuan, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi. Ibu Esti Swatika Sari, M.Hum sebagai Pembimbing II terima kasih untuk bimbingan dan arahan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya serta kesabaran ibu menghadapi kealpaan penulis. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Drs. H. Wiyono, M.Pd dan Ibu Dra. Endang Herpriyatini selaku kepala sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Negeri 1 Sewon Bantul serta seluruh pihak SMA Negeri 1 Sewon Bantul yang telah bersedia membantu terlaksananya proses penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman kelas K angkatan 2009 khususnya Yurista Anggayasti (Jurik), Anis Rahmawati (Tante), Yuliastanti (Mbak Yul), Winda Prastika Sari (Windut), Maimunah (Muna), Siti Latifah (Ipeh), Gita Atmania, serta teman-teman kost terima kasih atas dukungan dan semangatnya dan semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa, bantuan, dan motivasi sehingga saya dapat

menyelesaikan studi ini. Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan akan mendapat imbalan dari Allah Swt.

Sebagai penutup kata pengantar ini, penulis menyadari bahwa secara keseluruhan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Apabila terdapat suatu kelebihan dan kebaikan maka sesungguhnya itu karena hidayah-Nya. Saran dan kritik positif dari pembaca akan selalu penulis harapkan. Terima kasih

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Batasan Istilah	6
 BAB II KAJIAN TEORI	 8
A. Drama	8
1. Pengertian Drama.....	8
2. Unsur-unsur Drama	9
3. Pembelajaran Drama di Sekolah	14

B. Pembelajaran Drama	14
1. Kawasan Kognitif	15
2. Kawasan Afektif	17
3. Kawasan Psikomotorik.....	19
C. Metode dan Teknik dalam Pembelajaran Bermain Drama	20
D. Teknik <i>Oscar Brocket</i>	22
E. Pembelajaran Drama dengan Teknik <i>Oscar Brocket</i>	25
F. Penelitian yang Relevan.....	27
G. Kerangka Pikir.....	28
 BAB III METODE PENELITIAN	 31
A. Jenis dan Desain Penelitian	31
B. Subjek dan Objek Penelitian	32
1. Lokasi Penelitian.....	32
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	33
C. Rancangan Penelitian	33
D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Angket	38
2. Pengamatan	38
3. Wawancara	38
4. Dokumentasi	39
F. Instrumen Pengumpulan Data	39
G. Teknik untuk Mencapai Kredibilitas Penelitian	43
H. Teknik Analisis Data	44
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan	45
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 46
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	46

1. Tempat Penelitian	46
2. Waktu Penelitian	47
B. Hasil Penelitian	48
1. Informasi Awal Keterampilan Siswa dalam Bermain Drama	48
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Bermain Drama dengan Menggunakan Teknik <i>Oscar Brocket</i>	59
a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama	59
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Kedua	63
c. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Ketiga	71
d. Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Pertama	76
e. Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Kedua	83
3. Hasil Praktik Siswa dalam Kegiatan Bermain Drama dengan Menggunakan Teknik <i>Oscar Brocket</i>	89
4. Peningkatan Keterampilan Bermain Drama Siswa dengan Menggunakan Teknik <i>Oscar Brocket</i>	102
C. Pembahasan	111
1. Informasi Awal Keterampilan Siswa dalam Bermain Drama...	110
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Bermian Drama dengan Menggunakan Teknik <i>Oscar Brocket</i>	113
3. Peningkatan Keterampilan Bermain Drama Siswa dengan Menggunakan Teknik <i>Oscar Brocket</i>	116
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	124
A. Simpulan	124
B. Implikasi Hasil Penelitian	125
C. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN	128

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Jadwal Kegiatan Penelitian Bermain Drama Siswa Kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul.....	47
Tabel 2 : Angket Pratindakan Bermain Drama Siswa Kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul.....	49
Tabel 3 : Hasil Pratindakan Siswa Kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul dalam Praktik Bermain Drama	51
Tabel 4 : Pengamatan Proses Pembelajaran Bermain Drama pada Pratindakan Siswa Kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul	57
Tabel 5 : Angket Pascatindakan Bermain Drama Siswa Kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul.....	88
Tabel 6 : Hasil Bermain Drama Siswa pada Siklus I Kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul	90
Tabel 7 : Hasil Bermain Drama Siswa pada Siklus II Kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul	92
Tabel 8 : Rangkuman Hasil Praktik Bermain Drama Siswa Kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul	95
Tabel 9 : Peningkatan Skor Rata-rata Hasil Bermain Drama Pratindakan, Siklus I dan Siklus II.....	103
Tabel 10 : Peningkatan Hasil Bermain Drama dari Siklus I ke Siklus II Siswa Kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul	104
Tabel 11 : Peningkatan Skor Rata-Rata Pratindakan ke Siklus II Aspek-Aspek dalam Bermain Drama Siswa Kelas XI-IPA1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul	105
Tabel 12 : Peningkatan Skor Rata-Rata Siklus I ke Siklus II Aspek-Aspek dalam Bermain Drama Siswa Kelas XI-IPA1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul	106

Tabel 13 : Peningkatan Skor Rata-Rata Siswa dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II Proses Pembelajaran Bermain Drama Siswa Kelas XI-IPA1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul	107
Tabel 14 : Peningkatan Skor Rata-Rata Siklus I ke Siklus II Proses Pembelajaran Siswa dalam Bermain Drama Siswa Kelas XI-IPA1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul	108
Tabel 15 : Peningkatan Skor Rata-Rata Pratindakan Ke Siklus II Aspek-Aspek dalam Proses Pembelajaran Bermain Drama Siswa Kelas XI-IPA1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul	109

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Desain PTK	22
Gambar 2 : Format Catatan Lapangan	40
Gambar 3 : Skor Rata-rata Tiap Aspek dalam Bermain Drama pada Pratindakan	55
Gambar 4 : Skor Rata-rata Tiap Aspek dalam Proses Pembelajaran Bermain Drama pada Pratindakan	58
Gambar 5 : Siswa Memperhatikan Penjelasan dari Guru tentang Teknik <i>Oscar Brocket</i>	63
Gambar 6 : Siswa Melakukan Teknik <i>Oscar Brocket</i> Tahap Latihan Konsentrasi	70
Gambar 7 : Siswa Berlatih Memainkan Drama pada Siklus I	76
Gambar 8 : Siswa Berlatih Teknik <i>Oscar Brocket</i> Tahap Latihan Vokal dan Latihan Tubuh	82
Gambar 9 : Siswa Berlatih Bermain Drama dengan Menggunakan Teknik <i>Oscar Brocket</i> Tahap Latihan Memperlentur Keterampilan	84
Gambar 10 : Skor Rata-rata Tiap Aspek dalam Bermain Drama pada Siklus I	91
Gambar 11 : Skor Rata-rata Tiap Aspek dalam Bermain Drama pada Siklus II	94
Gambar 12 : Skor Rata-rata Peningkatan Hasil Bermain Drama Siswa dari Pratindakan, Siklus I, sampai Siklus II	103
Gambar 13 : Peningkatan Rata-rata Praktik Bermain Drama Siswa dari Siklus I ke Siklus II	104
Gambar 14 : Peningkatan Rata-rata Proses Pembelajaran Bermain Drama Siswa dari Siklus I ke Siklus II	109
Gambar 15 : Peningkatan Rata-rata Praktik Bermain Drama Siswa dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	117
Gambar 16 : Peningkatan Rata-rata Praktik Bermain Drama Siswa Aspek	

Pemahaman Karakter dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II ..	118
Gambar 17 : Peningkatan Rata-rata Praktik Bermain Drama Siswa Aspek Penghayatan dan Konsentrasi dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	119
Gambar 18 : Peningkatan Rata-rata Praktik Bermain Drama Siswa Aspek Penguasaan Ruang dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	120
Gambar 19 : Peningkatan Rata-rata Praktik Bermain Drama Siswa Aspek Vokal dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	121
Gambar 20 : Peningkatan Rata-rata Praktik Bermain Drama Siswa Aspek Tubuh dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	122
Gambar 21 : Peningkatan Rata-rata Proses Pembelajaran Bermain Drama Siswa dari Pratindakan, Siklus I, dan II	123

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Silabus	128
Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	129
Lampiran 3 : Angket Pratindakan	163
Lampiran 4 : Angket Pascatindakan	166
Lampiran 5 : Format Penilaian Bermain Drama	169
Lampiran 6 : Format Penilaian Proses Bermain Drama	171
Lampiran 7 : Lembar Pengamatan Keterampilan Bermain Drama Siswa Kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon Pratindakan	173
Lampiran 8 : Lembar Pengamatan Keterampilan Bermain Drama Siswa Kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon Siklus I	179
Lampiran 9 : Lembar Pengamatan Keterampilan Bermain Drama Siswa Kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon Siklus II	185
Lampiran 10 : Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran Bermain Drama Siswa Kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon	191
Lampiran 11 : Naskah Drama	208
Lampiran 12 : Catatan Lapangan	214
Lampiran 13 : Wawancara dengan Guru dan Siswa	221
Lampiran 14 : Dokumentasi	225
Lampiran 15 : Surat Ijin Penelitian	231

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERMAIN DRAMA
DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *OSCAR BROCKET*
PADA SISWA KELAS XI-IPA 1 SMA NEGERI 1 SEWON BANTUL
(Penelitian Tindakan Kelas)**

**Nurul Istiqomah
NIM 09201241030**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bermain drama dengan teknik *Oscar Brocket* pada siswa kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 34 siswa. Penelitian ini terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yaitu angket, wawancara, pengamatan dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Analisis dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas (proses, hasil, demokratik, dan dialog) dan reliabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik *Oscar Brocket* dapat meningkatkan keterampilan bermain drama pada siswa kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan siswa dari pratindakan dengan nilai rata-rata hitung sebesar 9,94 (39,76%), siklus I sebesar 15,17 (60,68%), siklus II mencapai 19,44 (77,76%). Kemampuan bermain drama siswa dari pratindakan sampai siklus II meningkat hingga mencapai rata-rata hitung 9,5 (38%). Selain itu, proses pembelajaran bermain drama juga mengalami peningkatan. Sebelum implementasi tindakan, siswa masih belum berani berekspresi, kurang aktif, masih sering bergurau dengan siswa lain, dan siswa masih terlihat ragu untuk memainkan tokoh yang dibawakannya sehingga peran yang dimainkan kurang maksimal. Setelah implementasi tindakan, siswa menjadi lebih dapat berekspresi, lebih aktif, proses pembelajaran menjadi kondusif, dan siswa tidak ragu lagi dalam memerankan tokoh yang dibawakannya, bahkan siswa mampu improvisasi di dalam memerankan tokoh.

Kata kunci: peningkatan, keterampilan, bermain drama, teknik *Oscar Brocket*, siswa SMA.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki dua pengajaran yang sangat penting yaitu pengajaran sastra dan non sastra. Pembelajaran sastra sebagai bagian dari pengajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran humaniora yang dapat digunakan sebagai media untuk memperluas budi pekerti. Pembelajaran sastra secara umum bertujuan untuk membina apresiasi sastra siswa. Pembelajaran sastra yang sangat penting tersebut tidak diimbangi dengan kenyataan bahwa pada praktiknya seringkali apresiasi sastra memiliki porsi yang sangat sedikit. Siswa perlu mendapat pengalaman yang menarik, perlu dibina, diarahkan serta diberi peluang untuk mengembangkan sikap dan daya apresiasinya melalui bakat dan kreativitasnya di dalam melaksanakan aktivitasnya.

Sastra sebagai salah satu pembelajaran bahasa Indonesia yang sangat penting untuk menunjang kreativitas siswa di kelas. Pembelajaran sastra memiliki peran penting di dalam tumbuh kembang siswa. Di dalam pembelajaran sastra terdapat pembelajaran yang sangat penting untuk melatih rasa percaya diri siswa yaitu pembelajaran bermain drama. Di dalam pembelajaran ini siswa dilatih untuk dapat memerankan berbagai macam karakter. Siswa harus dituntut untuk bisa

memaikan karakter yang ditentukan. Melalui pembelajaran drama siswa memperoleh beberapa manfaat di dalamnya seperti siswa dapat melatih mental, melatih rasa percaya diri untuk dapat tampil dihadapan banyak orang dan siswa dituntut untuk dapat kreatif di setiap penampilannya.

Kegiatan bermain drama ini sangat baik jika diberikan kepada siswa SMA. Melalui kegiatan bermain drama siswa dapat melatih mental serta siswa dapat dengan mudah berinteraksi dengan orang-orang di sekitar dengan baik. Bermain drama dapat melatih siswa untuk mengekspresikan keadaan yang sedang dialaminya. Selain itu dengan kegiatan bermain drama siswa juga dapat berperan menjadi orang lain. Bermain drama merupakan suatu wadah yang mampu menampung kreativitas siswa dalam berbicara dan berperan.

Pembelajaran drama tidak semata-mata bertujuan untuk mendidik atau melatih peserta didik menjadi dramawan atau aktor drama, melainkan lebih ke arah pengalaman berapresiasi drama, dengan begitu pendidikan mengarahkan siswa untuk memupuk minat, menghargai dan memiliki selera positif terhadap drama. Apresiasi drama tidak akan cukup apabila tidak diimbangi dengan tahap mementaskan atau melakukan pementasan drama. Pentingnya pementasan drama tersebut, siswa harus diarahkan untuk melakukan pementasan drama. Kegiatan tersebut harus diimbangi dengan pembelajaran ekspresi drama agar aspek-aspek afektif dan psikomotorik dapat tersentuh.

SMA Negeri 1 Sewon Bantul merupakan salah satu SMA favorit di Yogyakarta khususnya di kabupaten Bantul. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan keterampilan bermain drama. Keterampilan bermain drama siswa

dapat dikatakan masih rendah. Penelitian ini ingin memajukan keterampilan bermain drama agar keterampilan bermain drama dapat sejajar dengan pembelajaran lain. Setelah melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain drama pada SMA Negeri 1 Sewon Bantul memang kurang mendapat apresiasi. Siswa tidak mengetahui tentang bagaimana cara bermain drama dengan baik dan mudah. Siswa hanya diberikan teknik yang kurang mendukung dalam kegiatan bermain drama. Kurangnya apresiasi tersebut membuat potensi siswa yang seharusnya sangat baik menjadi kurang. Siswa merasa bosan apabila belajar tentang keterampilan bermain drama.

Hasil dari wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan siswa XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul di dapatkan bahwa kelas XI-IPA 1 dalam pembelajaran eksak atau pembelajaran hitungan memang sudah sangat baik namun, dalam pembelajaran keterampilan drama sendiri siswa masih malu-malu mengeluarkan ekspresi. Siswa XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon juga masih belum dapat melakukan permainan drama yang baik. Pembelajaran drama di SMA Negeri 1 Sewon Bantul merupakan pembelajaran yang membosankan bagi siswa terutama siswa kelas XI-IPA 1. Siswa kelas XI-IPA 1 juga menganggap pembelajaran bermain drama cenderung dianggap mudah sehingga kurang mendapat apresiasi.

Pembelajaran bermain drama membutuhkan suatu teknik yang dapat meningkatkan pembelajaran. peneliti dan guru bahasa dan sastra Indonesia melakukan diskusi tentang teknik yang dapat meningkatkan keterampilan bermain drama. Teknik tersebut adalah teknik *Oscar Brocket*. Teknik *Oscar Brocket*

merupakan suatu teknik yang dapat mempermudah pencapaian pemahaman siswa dalam bermain drama. Teknik ini mengajak siswa untuk melatih satu demi satu tahap kegiatan di dalam berdrama seperti latihan tubuh, latihan suara, imajinasi, latihan konsentrasi latihan teknik, latihan akting, dan latihan untuk memperlentuk keterampilan. Satu demi satu teknik tersebut diterapkan untuk siswa agar siswa tidak merasa bosan di dalam pembelajaran drama. Siswa dilatih untuk berkonsentrasi namun dengan teknik yang menyenangkan. Siswa tidak akan bosan menggunakan teknik ini karena siswa diajak untuk dapat mengimajinasikan segala sesuatu yang bisa mereka pikirkan. Siswa juga dilatih untuk berakting sesuai karakter yang mereka dapatkan di dalam naskah yang telah dibuat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, keterampilan bermain drama dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik *Oscar Brocket*. Sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Drama dengan Menggunakan Teknik *Oscar Brocket* pada Siswa Kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Kurangnya pengetahuan siswa kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul tentang drama.
2. Kurangnya referensi guru dalam penguasaan teknik pembelajaran khususnya pembelajaran drama pada kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul.

3. Belum digunakannya teknik yang tepat untuk pembelajaran bermain drama pada kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul.
4. Siswa masih kurang berani menunjukkan ruang geraknya dalam mengekspresikan diri dalam bermain drama.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, ada beberapa masalah yang harus diselesaikan. Agar penelitian ini lebih terfokus dan lebih mendalam perlu ada pembatasan masalah penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada permasalahan penggunaan teknik *Oscar Bocket* dalam meningkatkan keterampilan bermain drama pada kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini yaitu, Bagaimanakah penerapan teknik *Oscar Bocket* dalam upaya peningkatan keterampilan bermain drama pada siswa kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bermain drama siswa kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul dengan menggunakan teknik *Oscar Bocket*.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Guru akan memperoleh pengetahuan baru tentang bagaimana cara menciptakan pembelajaran keterampilan bermain drama secara lebih kreatif dengan menggunakan teknik *Oscar Brocket*.

2. Bagi Siswa

Penggunaan teknik *Oscar Brocket* dalam pembelajaran bermain drama dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih kreatif, inovatif serta menyenangkan. Siswa juga dapat memperoleh pengetahuan baru di dalam pembelajaran bermain drama. Selain itu, siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga keterampilan siswa dalam berbicara bermain drama pun akhirnya akan meningkat.

G. Batasan Istilah

1. Keterampilan Bermain Drama

Keterampilan bermain drama merupakan suatu pembelajaran yang diberikan kepada siswa untuk melatih mental, keprercayaan diri serta melatih agar siswa dapat berekspresi dengan baik. Keterampilan bermain drama merupakan suatu pembelajaran drama yang diberikan di sekolah dengan menggunakan naskah dengan tema tertentu yang diungkapkan lewat dialog yang dipentaskan.

2. Teknik *Oscar Brocket*

Teknik *Oscar Brocket* merupakan suatu teknik yang dapat dilakukan untuk berlatih drama atau berakting dengan beberapa tahap yaitu: latihan tubuh, latihan

suara, observasi dan imajinasi, latihan konsentrasi, latihan teknik, latihan sistem akting, latihan untuk memperlentar keterampilan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Drama

Pembelajaran drama dilaksanakan sebagai dasar pembelajaran apresiasi terhadap sastra. Pembelajaran drama di sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua golongan yaitu: (1) Pembelajaran teks drama yang termasuk sastra dan (2) Pementasan drama yang termasuk bidang teater (Waluyo, 2001: 156). Di dalam pembelajaran drama (dan sastra), kiranya memang tidak cukup diberikan pengetahuan tentang drama. Siswa harus mampu mengapresiasi (unsur yang termasuk afektif) dan mementaskan (psikomotorik) (Waluyo, 2001:161). Penelitian ini cenderung dilakukan untuk pembelajaran pementasan drama di sekolah.

1. Pengertian Drama

Drama berasal dari bahasa Yunani “*draomai*” yang berarti; berbuat, berlaku, bertindak, atau bereaksi. Kata drama berarti perbuatan, tindakan atau bereaksi (Harymawan, 1993: 1). Kata “drama” seringkali mendapatkan penafsiran yang sama dengan “teater” dan lakon. Oleh karena itu, akan dapat dihindari kesalahpahaman. Batasan drama yang lebih lengkap lagi dikemukakan oleh Tarigan yang dikutip dari *Webster’s New International Dictionary*, bahwa drama adalah salah satu karangan, kini biasanya dalam bentuk prosa, disusun untuk membuat pertunjukan dan dimaksudkan untuk memotret kehidupan tokoh; atau mengisahkan suatu cerita dan gerak dan biasanya dengan dialog yang bermaksud memetik beberapa hasil berdasarkan cerita dan sebagainya; suatu lakon untuk

direncanakan atau disusun sedemikian rupa untuk dipertunjukan oleh pelaku diatas pentas (Tarigan, Djaya 1997: 71).

Menurut (Sarumpaet, 1988: 35) mengatakan lakon adalah kisah yang didramatisasi dan ditulis untuk dipertunjukkan di atas pentas oleh sejumlah pemain. Lakon adalah karangan berbentuk drama (Sudjiman, 1986: 460). Drama adalah suatu karya sastra yang mencakup dua aspek, yaitu aspek cipta sastra dan aspek seni pentas atau seni teater (Efendi, 2002: 160). Bagi seorang penelaah karya sastra drama akan dianggap cipta sastra, sedangkan seorang teterwan akan melihatnya sebagai salah satu jenis pentas, seperti ludruk, lenong, ketoprak dan lain-lain.

Drama dapat ditinjau dari dua segi, yaitu (1) drama sebagai naskah dan (2) drama sebagai teater (karya pentas). Kedua aspek tersebut merupakan satu kesatuan karena naskah disusun juga memepertimbangkan segi-segi pementasan dan ketika di atas panggung juga berpedoman pada naskah.

Dengan demikian, drama adalah suatu cerita dengan tema tertentu yang diungkapkan lewat dialog yang dipentaskan. Akan tetapi, drama sebagai karya sastra sebenarnya bersifat sementara sebagai naskah drama tersebut ditulis untuk dipentaskan, sehingga tujuan drama bukanlah semata-mata untuk dibaca namun, untuk dipentaskan. Drama yang sebenarnya adalah naskah drama yang dipentaskan.

2. Unsur-unsur Drama

Sebagai karya sastra, drama seperti halnya puisi ataupun prosa, memiliki unsur-unsur pembangunnya. Menurut (Waluyo, 2001: 8-29), drama terbangun atas

struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik drama adalah (1) alur, (2) penokohan/perwatakan, (3) dialog, (4) latar, dan (5) tema. Struktur batin drama adalah (1) tema dan (2) amanat. Adapun drama (teater) sebagai seni pertunjukan memiliki unsur-unsur sebagai berikut: (1) aktor dan casting, (2) sutradara, (3) penata pentas (yang terdiri atas pengaturan panggung/stage, dekorasi, tata lampu/lighting, dan tata suara), (4) penata artistik (yang terdiri atas tata rias, tata busana, dan tata musik dan efek suara), (5) naskah, (6) produser, dan (7) penonton.

a. Plot/ Alur (Kerangka Cerita)

Plot merupakan jalan cerita atau kerangka dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh berlawanan. Konflik itu berkembang karena kontradiksi para pelaku. Luxembrug (1989: 1990) juga menyatakan bahwa alur adalah konstruksi yang dibuat pengarang mengenai sebuah deretan peristiwa yang secara logis dan kronologik saling berkaitan dan yang diakibatkan atau dialami oleh para pelaku.

Alur merupakan suatu unsur yang penting dalam drama karena dalam alur akan terlihat karakter tokoh. Alur drama terdiri dari beberapa babak. Setiap babak terdiri dari adegan-adegan. Konflik merupakan syarat sebuah alur cerita. Konflik akan menimbulkan pertentangan antara dua tokoh utama. Unsur-unsur plot adalah sebagai berikut:

- 1) *Exposition* atau pelukisan awal cerita; tahap diperkenalkannya tokoh-tokoh drama dengan watak masing-masing.

- 2) Komplikasi atau pertikaian awal; pengenalan terhadap para pelaku sudah menjurus pada pertikaian, konflik sudah mulai meranjak.
- 3) Klimaks atau titik puncak cerita; puncak kegawatan dalam cerita atau cerita mencapai puncak konflik.
- 4) Resolusi atau penyelesaian atau *falling action*; pada tahap ini konflik mereda dan menemukan jalan pemecahan.
- 5) *Catastrophe* atau *denouement* atau keputusan; pada tahap ini konflik berakhir atau cerita berakhir.

b. Penokohan dan Perwatakan

Penokohan erat kaitannya dengan perwatakan. Susunan tokoh (drama personal) adalah tokoh-tokoh yang berperan dalam drama itu. Di dalam susunan tokoh itu, yang terlebih dahulu dijelaskan adalah nama, umur, jenis kelamin, tipe fisik, jabatan, dan kejiwaan itu. Tokoh cerita adalah orang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa-peristiwa. Tokoh-tokoh itu memiliki berbagai watak yang ada pada manusia. Watak para tokoh bukan saja merupakan pendorong terjadinya peristiwa, tetapi juga merupakan unsur yang menyebabkan gawatnya masalah-masalah dalam peristiwa tersebut.

Klasifikasi tokoh drama dibagi menjadi dua jenis yaitu berdasarkan peran terhadap jalan cerita, dan peranannya dalam latar.

- 1) Berdasarkan perannya terhadap jalan cerita, terdapat tokoh seperti di bawah ini.

(a) Tokoh Protagonis

Yaitu tokoh yang mendukung cerita. Biasanya ada satu atau dua figur tokoh protagonis utama yang dibantu oleh tokoh-tokoh lainnya yang ikut terlibat sebagai pendukung cerita.

(b) Tokoh Antagonis

Yaitu tokoh penentang cerita. Biasanya ada seorang tokoh utama yang menentang cerita dan beberapa figur pembantu yang ikut menentang cerita.

(c) Tokoh Tritagonis

Yaitu tokoh pembantu baik untuk tokoh protagonis, maupun antagonis.

2) Berdasarkan peranannya dalam lakon serta fungsinya, maka terdapat tokoh-tokoh sebagai berikut.

(a) Tokoh Sentral

Yaitu tokoh-tokoh yang paling menentukan gerak lakon. Mereka merupakan proses pertukaran lakon. Tokoh sentral adalah biang keladi pertikaian.

(b) Tokoh Utama

Yaitu tokoh-tokoh pendukung atau penentang tokoh sentral. Dapat juga sebagai medium atau perantara tokoh sentral.

(c) Tokoh Pembantu

Yaitu tokoh-tokoh yang memegang peranan lengkap atau tambahan dalam mata rangkai cerita.

c. Dialog (Percakapan)

Dialog merupakan unsur penting dalam naskah drama. Dialog juga merupakan unsur yang membedakan antara karya sastra drama dengan karya

sastra lainnya. Ragam bahasa dalam naskah drama pun berbeda dengan ragam bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Waluyo (2001: 20) bahwa ragam bahasa dilag tokoh-tokoh drama adalah bahasa lisan yang komunikatif dan bukan ragam bahasa tulis. Hal ini disebabkan karena drama adalah prototip kenyataan. Drama adalah kenyataan yang diangkat ke atas pentas.

Menurut Luxemburg (1989: 161), dialog berhubungan dengan latar dan perbuatan. Biasanya para lawan bicara berada dalam ruang dan waktu yang sama. Latar itu bersifat fiktif (dalam pementasan) sama seperti pelaku atau peran akibatnya, dialog itu sendiri selain berfungsi sebagai petunjuk pentas juga harus melukiskan bagaimana tepatnya situasi yang ada. Fungsi dialog menurut Semi (1988: 165-166) adalah:

- 1) Merupakan wadah penyampai informasi ide-ide pokok kepada penonton,
- 2) Menyebutkan watak dan peranan pemain
- 3) Memberikan gambaran yang jelas mengenai struktur cerita kepada pemain.
- 4) Menggambarkan tema dan gagasan pengarang
- 5) Mengatur suasana dan tempo pemain.

d. Latar/ Setting (Kejadian)

Menurut (Waluyo, 2002: 23-244), setting biasanya meliputi tiga dimensi, yaitu, tempat, ruang, dan waktu. Setting tidak dapat berdiri sendiri tapi berhubungan dengan waktu dan ruang. Pengarang/penulis dapat membayangkan tempat kejadian hidup. Hal ini berhubungan dengan kostum, tata pentas, *make up*,

dan perlengkapan lain jika naskah dipentaskan. Waktu juga harus disesuaikan dengan ruang dan tempat. Waktu merupakan zaman atau masa terjadinya lakon.

e. Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang dikandung dalam drama dan berhubungan dengan nada dasar dari sebuah drama dan sudut pandang yang dikemukakan oleh pengarang. Dalam drama, tema akan dikembangkan melalui stuktur dramatik dalam plot melalui tokoh-tokoh protagonis dan antagonis dengan perwatakan yang memungkinkan konflik dan diformulasikan dalam bentuk dialog (Waluyo, 2002: 24).

3. Pembelajaran Drama di Sekolah

Sesuai dengan KTSP tahun 2006 terdapat standar kompetensi dan kompetensi pembelajaran drama di SMA kelas XI-IPA semester II. Standar kompetensi dan kompetensi dasarnya adalah sebagai berikut:

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Berbicara 1. Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama.	14.1 Mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama. 14.2 Menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi, sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama.

B. Pembelajaran Drama

Pembelajaran drama di sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua golongan, yaitu: (1) Pembelajaran teks yang termasuk sastra dan (2) Pementasan drama yang termasuk bidang teater. Dalam pembelajaran teks drama, dianjurkan

pula untuk mementaskan meskipun satu catur wulan mungkin haya dua atau tiga kali pementasan sederhana (Waluyo, 2001: 156)

Di dalam pementasan drama dibahas pementasan drama di sekolah (untuk demonstrasi) dan pementasan untuk sekolah yang ditonton oleh seluruh siswa di sekolah itu. Pementasan pertama dilakukan oleh guru bahasa Indonesia, sedangkan pementasan jenis kedua biasanya dilakukan oleh teater sekolah atau atas kerjasama guru bahasa Indonesia, teater sekolah dan osis (Waluyo, 2001:156)

Pembelajaran drama dan sastra memang tidak cukup diberikan pengetahuan (kognitif) tentang drama. Mereka harus mampu mengapresiasi (unsur yang termasuk afektif) dan mementaskan (psikomotorik) (Waluyo, 2001: 161). Pengetahuan kognitif, afektif, dan psikomotorik harus juga didapatkan oleh siswa secara merata. Ketiga dominan tujuan mengajar menurut Benjamin S. Bloom adalah sebagai berikut (Bloom: 1976 via Waluyo, 2001: 161-167)

1. Kawasan Kognitif

a. Pengetahuan

pengetahuan meliputi: pengetahuan akan hal khusus (mengingat, mengenal kembali informasi, mendapatkan sifat-sifat, mengenali contoh dan gejala); pengetahuan tentang cara dan alat (mengingat bentuk, mengenali konvensi mengenal kembali simbol, gaya, format, dan mendapatkan kembali format);pengetahuan akan arah dan urutan (berkenan dengan mengingat/mengenal/mendapatkan kembali: perbuatan, proses, gerakan urutan, arah, hubungan, dan pengaruh); penggolongan dan kategori (mengingat daerah, ciri, kelas, tipe, dan set): pengetahuan akan kriteria (mengingat kembali: kriteria,

dasar, dan hukum); pengetahuan akan metodologi (mengingat kembali: metode, teknik, dan pendekatan); pendekatan akan prinsip dan generalisasi (mengingat kembali: teori, dasar, dan antar hubungan).

b. Pemahaman

Pemahaman yang meliputi: terjemahan (arti, contoh, definisi, abstrak, kata, dan kalimat); penafsiran (menafsirkan memesan lagi, membedakan, membuat, menerangkan, dan mempertunjukkan); perhitungan dan ramalan (menghitung, memberikan pendapat, membedakan, memperluas, mengisi, menggambarkan kemungkinan, dan menyimpulkan).

c. Penerapan

Penerapan meliputi menerapkan prinsip, menggeneralisasikan (kesimpulan, metode, teori, gejala); menghubungkan, memilih, mengalihkan, dan menggolongkan (prosedur, teori, prinsip, hukum, situasi dan gejala); mengorganisasikan dan menyusun kembali (prinsip, simpulan, situasi dan prosedur).

d. Analisis

Analisis meliputi analisis unsur (misalnya membedakan unsur, menemukan hipotesis, menarik kesimpulan bukti, mengenal kembali pernyataan dan membedakan pernyataan); analisis hubungan (menganalisis hubungan, membedakan tema, relevansi, menarik kesimpulan, dan sebagainya); analisis prinsip-prinsip organisasional (menganalisis, membedakan, menemukan, menarik kesimpulan terhadap: bentuk, pola, maksud, pandangan, dan teknik).

e. Sintesis

Sintesis meliputi hasil komunikasi yang untuk (menuliskan, menceritakan, menghasilkan, mengubah, dan membuktikan kebenaran); hasil dari rencana atau rangkaian kegiatan yang diusulkan (mengusulkan, merencanakan, menghasilkan, merancang, memodifikasikan, menetapkan: rencana, tujuan, bagan, dan kegiatan pemecahan); asal mula dari rangkaian hubungan abstrak (menghasilkan, menarik, merumuskan, mengubah: gejala, sistem, persepsi, generalisasi, cara dan penemuan).

f. Evaluasi

Evaluasi meliputi: pertimbangan mengenai kejadian internal (menilai, membuktikan, mengesahkan, memutuskan: ketepatan, konsistensi, kekeliruan, cacat, keseksamaan, dan keajegan), pertimbangan mengenai kriteria eksternal (menilai, membuktikan, mempertimbangkan, membandingkan, membedakan, menstandarkan: tujuan, arti, efisiensi, kegunaan, alternatif, standar, teori, dan generalisasi).

2. Kawasan Afektif

a. Menerima (*receiving*)

Menyangkut minat siswa terhadap sesuatu. Misalnya menerima terhadap pelajaran drama yang ditandai dengan minat atau perhatian positif terhadap drama. Hal ini muncul melalui *selective attention* dari siswa terhadap berbagai macam pilihan. Mendapatkan perhatian, mempertahankan, dan memerintah atau mengatur perhatian siswa.

b. Responding (*menjawab reaksi*)

Artinya ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan drama yang dapat dilihat bagi siswa yang memberikan jawaban terhadap minatnya, misalnya minat untuk mereaksi tugas yang diberikan, kepuasan jika melakukan hal tersebut. Bukti responding yang tinggi adalah tumbuhnya interest, misalnya ikut dengan rasa senang terhadap aktivitas drama.

c. Menaruh Penghargaan (*valuing*)

Pada tingkat ini siswa mampu memberikan penilaian terhadap drama yang akan atau sudah dipentaskan (dibaca). Penilaian ini dapat sederhana, dapat pula kompleks. Penilaian ini berdasarkan atas kemampuan terhadap nilai tertentu dari dalam diri siswa, tetapi dapat tampak pada diri *performance* siswa. *Attitude* (sikap) terhadap drama dan apresiasi, termasuk dalam tingkat ini.

d. Mengorganisasikan Sistem Nilai

Nilai- nilai dalam diri seseorang bersifat kompleks, maka nilai-nilai itu bersifat kait-mengait, sehingga menjadi sistem nilai. Untuk mengetahui kemampuan dalam mengorganisasikan nilai ini, dapat dilihat dari kemampuan seseorang membandingkan berbagai nilai, menghubungkan nilai-nilai, dan menyintesis sistem nilai.

e. Mengadakan Karakterisasi Nilai

Kemampuan tertinggi dalam kawasan afektif yaitu mengarakterisasikan nilai-nilai. Maksudnya nilai-nilai itu sudah menjadi karakterisasi yang siap untuk menjadi tingkah laku seseorang. Orang yang afektif terhadap sesuatu tidak hanya menerima, merespon, menghargai, dan mengorganisasi harga yang ada, tetapi

sudah mampu memperjelas nilai suatu hal menjadi nilai hidupnya yang mempunyai karakteristik jelas. Apa yang diterima dalam dirinya sudah hayati dan dijadikan gaya hidup sehari-hari.

3. Kawasan Psikomotorik

Suatu pengetahuan dan sikap baru benar-benar diamalkan kalau sudah diwujudkan dalam perbuatan atau psikomotorik. ketiga kawasan tersebut tidak dapat berdiri sendiri-sendiri. Jika didalam pentas drama misalnya, pementasan drama tidak dapat terlaksana jika pemain (aktor) tidak dibekali dengan pengetahuan atau sikap, jadi gerakannya tidak sekedar gerak motorik saja namun gerakan aktor juga harus dapat sesuai dengan peran yang sedang diperankan. Hal tersebut memperjelas bahwa tujuan pembelajaran tidak hanya berhenti pada kawasan kognitif dan afektif akan tetapi harus dipraktekkan (psikomotorik).

Bloom menunjuk lima unsur kawasan psikomotorik ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Persepsi, yaitu proses kesadaran akan adanya perubahan setelah keaktifan alat indera.
- b. Kesiapan, yaitu kemampuan membedakan persepsi yang masuk.
- c. Respon terpinpin, yaitu kemampuan mencatat dan membuat laporan.
- d. Mekanisme, yaitu penggunaan *skill* dalam aktivitas kompleks.
- e. Respon yang kompleks, yaitu penggunaan *skill* berdasarkan pengalaman 1, 2, 3, dan 4.

Pembelajaran drama, pementasan drama memasuki kawasan psikomotorik, akan tetapi tidak dapat terlepas oleh aspek kognitif dan aspek afektif. Pada saat

berkesenian dalam hal ini berakting aspek kognitif, afektif dan psikomotorik melebur. Ketiga aspek tersebut harus dapat menyatu di dalam diri aktor yang sedang berakting. Lain halnya dengan pembacaan drama, didalam pembacaan drama juga terlibat aspek psikomotorik, namun tidak total seperti dalam pementasan drama.

C. Metode dan Teknik dalam Pembelajaran Bermain Drama

Upaya untuk meningkatkan bermain drama dipengaruhi oleh pembelajaran yang diterapkan. Kreativitas seseorang dalam berakting sangat berpengaruh di dalam membentuk karakter yang akan diperankan. Beberapa metode atau teknik yang dapat meningkatkan keterampilan bermain drama sebagai berikut. Di dalam penelitian sebelumnya telah dilakukan penelitian peningkatan bermain drama dengan menggunakan metode Role Playing. Metode Role Playing dapat meningkatkan keterampilan bermain drama. Namun, di dalam praktik pembelajarannya metode Role Playing tidak mengajarkan tentang bagaimana cara siswa dalam mendalami karakter yang akan diperankan. Siswa juga tidak diajarkan tentang bagaimana menguasai ruang ketika di atas panggung dengan baik.

Metode Role Playing merupakan salah satu metode di dalam pembelajaran bermain drama. Ada pula teknik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bermain drama yaitu teknik *Richard Boleslavsky*. Teknik *Richard Boleslavsky* via menitik beratkan pada pembinaan sukma. Pendekatan di dalam teknik *Richard Boleslavsky* menggunakan pendekatan kreatif atau pendekatan metode. Teknik *Richard Boleslavsky* memiliki 6 langkah dalam pembelajarannya yaitu

konsentrasi, ingatan emosi, laku dramatis, pembangunan watak, observasi, dan irama. Penerapan teknik *Richard Boleslavsky* lebih mengajarkan tentang cara yang tepat untuk melakukan konsentrasi (Waluyo, 2001: 125). Teknik *Richard Boleslavsky* tidak mengajarkan tentang bagaimana cara menguasai tubuh dengan baik selain itu, tidak diajarkan tentang bagaimana penguasaan ruang ketika di atas panggung. Jadi pembelajaran dengan menggunakan teknik *Richard Boleslavsky* ini kurang lengkap jika diterapkan dalam pembelajaran bermain drama.

Pembelajaran bermain drama dalam penerapannya diperlukan suatu teknik yang lengkap untuk meningkatkan keterampilan bermain drama. Mulai dari tubuh, vokal, penguasaan ruang, konsentrasi dan pemahaman karakter untuk memainkan tokoh yang ada di dalam naskah. Salah satu teknik yang dapat meningkatkan keterampilan bermain drama adalah teknik *Oscar Brocket*. Teknik *Oscar Brocket* memiliki 7 tahap latihan di dalam pembelajarannya. Tujuh tahap latihan tersebut adalah sebagai berikut latihan tubuh, latihan suara, observasi dan imajinasi, latihan konsentrasi, latihan teknik, latihan sistem akting, latihan memperlentur keterampilan. Tahap-tahap latihan di dalam teknik *Oscar Brocket* diajarkan secara terus-menerus. Penggunaan teknik *Oscar Brocket* di dalam pembelajaran bermain drama tepat jika diterapkan. Pembelajaran dengan teknik *Oscar Brocket* mencakup seluruh aspek yang harus diajarkan dalam keterampilan bermain drama. Jadi, pembelajaran bermain drama dengan menggunakan teknik *Oscar Brocket* dapat meningkatkan keterampilan bermain drama siswa.

D. Teknik *Oscar Brocket*

Teknik *Oscar Brocket* merupakan teknik yang ditemukan oleh sejarawan teater yang bernama Oscar G. Brockett. Oscar Brockett lahir di pedesaan Tennessee. Ia meraih gelar BA dari Peabody College, MA dan PhD-nya dari Universitas Stanford. Setelah itu Oscar Brockett mengajar di University of Texas di Austin pada tahun 1978 dan pensiun pada tahun 2006.

Oscar Brocket (1965: 396) via Waluyo (2001: 116) menyebutkan ada tujuh langkah di dalam latihan berdrama atau berakting yaitu sebagai berikut: latihan tubuh, latihan suara, observasi dan imajinasi, latihan konsentrasi, latihan teknik, latihan sistem akting, dan latihan untuk memperlentur keterampilan. Latihan tersebut dilakukan bertahap dan terus-menerus. Berikut pengertian dari tahap-tahap latihan dalam teknik *Oscar Brocket*.

1. Latihan Tubuh

Maksudnya adalah latihan ekspresi secara fisik. Berusaha agar fisik dapat bergerak secara fleksibel, disiplin, dan ekspresif. Artinya gerakan dapat luwes, tetapi disiplin terhadap suatu peran dan ekspresif sesuai dengan watak dan perasaan aktor yang dibawakan.

2. Latihan Suara

Latihan suara ini dapat diartikan latihan mengucapkan suara secara jelas dan nyaring (vokal), dapat juga berarti latihan penjiwaan suara. Warna suara bagaimana yang tepat, harus disesuaikan dengan watak peran, umur peran, dan keadaan sosial peran itu. Aktor tidak dibenarkan mengubah warna suara tanpa alasan. Nada suara juga harus diatur, agar membantu membedakan peran satu

dengan yang lain. Semua hendaklah dikuasai dengan cermat dan konsisten oleh seorang aktor. Secara lebih detail aksen orang-orang yang berasal dari daerah tertentu, perlu juga diwujudkan dalam latihan suara ini. Yang harus diperhatikan adalah suara itu hendaklah jelas, nyaring, mudah ditangkap, komunikatif, dan diucapkan sesuai daerah artikulasinya.

3. Latihan Observasi dan Imajinasi

Untuk menampilkan watak tokoh yang diperankan, aktor secara sungguh-sungguh harus berusaha memahami bagaimana memanifestasikannya secara eksternal. Aktor mulai dengan belajar mengobservasi setiap watak, tingkah laku, dan motivasi orang-orang yang dijumpainya. Jika ia harus memerankan watak dan tokoh tertentu, maka observasi difokuskan pada tokoh yang mirip atau sama. Hasil observasi yang sifatnya eksternal dihidupkan melalui ingatan emosi, dengan daya imajinasi aktor, sehingga dapat ditampilkan secara meyakinkan. Kekuatan imajinasi berfungsi mengisi dimensi kejiwaan dalam akting setelah diadakan observasi tersebut. Akting bukan sekedar meniru apa yang diperoleh lewat observasi, tetapi harus menghidupkannya, memberi nilai estetis.

4. Latihan Konsentrasi

Konsentrasi diarahkan untuk melatih aktor dalam kemampuan membenamkan dirinya sendiri ke dalam watak dan pribadi tokoh yang dibawakan, dan ke dalam lakon itu. Konsentrasi memegang peran penting dalam penjiwaan peran dalam gerak yakin. Jika pikirannya terganggu akan hal lain, dengan kekuatan konsentrasinya, aktor bisa memusatkan diri pada pentas. Konsentrasi

harus dilakukan sejak latihan pertama. Konsentrasi harus pula diekspresikan melalui ucapan, *gesture*, *movement*, dan intonasi ucapannya.

5. Latihan Teknik

Latihan teknik adalah latihan masuk, memberi isi, memberi tekanan, mengembangkan permainan, menonjolkan, ritme, timing, yang tepat dan hal lain yang telah dibicarakan dalam penyutradaraan. Pengaturan tempat di pentas, sesuai dengan karakteristik dari masing-masing bagian pentas itu, juga merupakan unsur teknis yang harus mendapatkan perhatian dalam latihan. Pergeseran actor lain ke sisi berikutnya, sehingga terjadi keseimbangan. Hal ini berhubungan dengan *blocking* dan *crossing*. Aktor juga harus berusaha mengambil posisi sedemikian rupa, sehingga ekspresi wajahnya dan gerak-gerik yang mengandung makna, dapat dihayati oleh penonton.

6. Sistem Akting

Aktor harus berlatih acting, baik dalam hal eksternal maupun internal, baik dalam hal internal maupun eksternal, baik melalui pendekatan metode, maupun teknik.

7. Latihan untuk Memperlentur Keterampilan

Dalam latihan ini peranan imajinasi sangatlah penting. Dengan imajinasi, semua latihan yang sifatnya seperti menghapal menjadi lancar dan tampak seperti kejadian sebenarnya. Fungsi motivasi, sikap, dan fungsi karakter sangatlah penting dalam imajinasinya.

Whitting menyatakan, bahwa dalam latihan akting ini ada dua pendekatan yaitu penekatan kreatif dan pendekatan teknis (Whitting, 1960:197 via Waluyo,

2001:119). Pendekatan teknis meliputi: penonjolan, latihan tubuh, latihan suara, latihan penggunaan pentas secara tepat, latihan penyingkatan dan eliminasi. Pada dasarnya guru tidak harus menerapkan semua tahapan seperti diatas. Namun, guru lebih mengetahui bagaimana kondisi siswa dikelas yang diampunya sehingga guru bisa melihat apakah tahapan diatas sesuai dengan kondisi siswa dikelasnya. Apabila tidak sesuai guru dapat menyederhanakan beberapa tahap dari teknik *Oscar Brocket* tanpa menghilangkan aktivitas inti dari teknik *Oscar Brocket*. Di dalam pengajaran bermain drama dengan menggunakan teknik *Oscar Brocket* ini memiliki beberapa tahapan di dalam pelaksanaannya. Tahap latihan tubuh dan latihan suara dapat dilakukan diluar kelas, namun tahap imajinasi, konsentrasi, teknik, sistem akting, dan memperlentar keterampilan dapat dilakukan didalam kelas atau pada saat pembelajaran.

E. Pembelajaran Drama dengan Teknik *Oscar Brocket*

Pembelajaran drama dengan menggunakan teknik *Oscar Brocket* merupakan teknik yang lengkap dalam pembelajaran drama di sekolah. Di dalam teknik ini ada beberapa langkah untuk mengajarkan drama seperti latihan tubuh, latihan suara, latihan observasi dan imajinasi, latihan konsentrasi, latihan teknik, latihan sistem akting, dan latihan untuk memperlentar keterampilan. Di dalam penerapan teknik *Oscar Brocket* ini guru terlibat langsung di setiap pembelajaran. Pelaksanaan teknik *Oscar Brocket* dalam pembelajaran bermain drama adalah sebagai berikut:

1. Latihan tubuh, latihan tubuh sangat bermanfaat bagi siswa. latihan tubuh dapat membuat siswa bergerak fleksibel sehingga siswa tidak merasa canggung

ketika memerankan tokoh yang ada di dalam naskah drama. Guru memberikan instruksi kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat bergerak dengan bebas dan fleksibel dalam bermain drama.

2. Latihan suara, latihan suara melatih siswa agar siswa mampu berdialog dengan suara yang keras sehingga dapat didengar oleh penonton. Guru melatih siswa dengan menggunakan naskah drama agar dibaca siswa dengan keras dan pembacaan naskah tersebut disesuaikan dengan karakter tokoh yang dimainkan.
3. Latihan observasi dan imajinasi, latihan ini bertujuan untuk menampilkan watak tokoh yang ada di dalam naskah dengan cara belajar mengobservasi tingkah laku, watak dan karakter. Siswa diberikan motivasi untuk terus menggali pengetahuan untuk terus belajar mengobservasi dan mengimajinasi tokoh yang akan diperankan.
4. Melatih konsentrasi, konsentrasi merupakan tahap yang paling dasar pembelajaran drama. Siswa dituntun untuk dapat berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Latihan konsentrasi ini juga dapat membuat siswa untuk dapat berkonsentrasi dalam penjiwaan dan gerakan yang tepat saat bermain drama. Guru memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa selalu berkonsentrasi di setiap pembelajaran dan tidak ada siswa yang bergurau dengan teman yang lain.
5. Latihan teknik, latihan ini sangat membantu siswa di dalam pementasan drama diatas panggung. Siswa diajari bagaimana cara masuk dan keluar panggung, cara menempatkan diri ketika di atas panggung. Guru mengamati

setiap gerak gerik siswa yang sedang melakukan bermain drama dan mengoreksi permainan drama siswa.

6. Latihan sistem akting, latihan ini melatih siswa dalam permainan drama dengan cara memperhatikan siswa dalam memerankan tokoh kemudian guru mengevaluasi permainan drama siswa mulai dari suara, teknik, tubuh agar tepat di dalam permainan drama siswa.
7. Latihan memperlentur keterampilan, latihan ini sangat berguna bagi siswa. Latihan ini berguna di dalam menghafal naskah dan imajinasi siswa agar permainan drama siswa tampak seperti yang sebenarnya. Guru selalu memberikan motivasi dan evaluasi agar siswa selalu bersemangat di dalam pembelajaran drama.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. *“Peningkatan Keterampilan Bermain Drama dengan Metode Role Playing Pada Kelompok Teater Kenes SMP N 4 Yogyakarta”*. Penelitian tersebut dilakukan oleh Imam Baihaqi tahun 2011. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pemberian metode *Role Playing* dengan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan mampu meningkatkan keterampilan bermain drama siswa pada kelompok teater Kenes SMP N 4 Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa keterampilan bermain drama dengan menggunakan teknik *Role Playing* terjadi peningkatan sebesar 33,34.
2. *“Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Drama Menggunakan Metode Pelatihan Akting Sekolah Seni Yogyakarta pada Siswa Kelas XI-IPA 3 SMA*

Negeri 2 Magelang”. Penelitian tersebut dilakukan oleh Rizki Novikasari tahun 2011. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa keterampilan bermain drama dengan menggunakan metode pelatihan akting sekolah seni Yogyakarta terjadi peningkatan skor sebesar 11,08.

Persamaan penelitian ini dengan kedua penelitian tersebut adalah sama-sama mengajarkan keterampilan bermain drama. Perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian. Pada penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti akan mengambil subjek penelitian pada kelas XI-IPA SMA Negeri 1 Sewon Bantul dengan masalah yang akan diteliti yaitu keterampilan bermain drama. Objek penelitian berupa proses pembelajaran bermain drama dengan teknik *Oscar Brockett* dan hasil rekaman bermain drama siswa.

G. Kerangka Pikir

Drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang ditampilkan di atas pentas. Drama memiliki beberapa metode latihan seperti latihan olah vokal, olah tubuh, olah rasa, olah sukma yang pada pelaksanaannya beberapa metode tersebut saling terkait diartikan sebagai penjiwaan suara. Olah vokal merupakan hal dasar di dalam drama untuk pembentukan suara yang mencakup teknik pernapasan, pengucapan artikulasi, gema suara dan lain-lain. Selain olah vokal hal yang sangat penting didalam drama adalah olah tubuh. Olah tubuh atau latihan tubuh adalah latihan ekspresi secara fisik, yaitu agar berusaha dapat bergerak luwes, disiplin, dan ekspresif. Teknik Observasi dan Imajinasi dan konsentrasi juga amat penting di dalam drama. Konsentrasi diarahkan untuk melatih aktor dalam kemampuan membenamkan dirinya sendiri ke dalam watak dan pribadi tokoh yang dibawakan,

dan ke dalam lakon itu. Konsentrasi memegang peran penting dalam penjiwaan peran dalam gerak yakin. Dalam latihan konsentrasi ini juga dapat melatih aktor untuk dapat membenamkan dirinya sendiri masuk ke dalam watak atau pribadi tokoh yang dibawakannya. Latihan teknik adalah latihan masuk, memberi isi, memberi tekanan, mengembangkan permainan, menonjolkan, ritme, timing, yang tepat dan hal lain yang telah dibicarakan dalam penyutradaraan. Pengaturan tempat di pentas, sesuai dengan karakteristik dari masing-masing bagian pentas itu, juga merupakan unsur teknis yang harus mendapatkan perhatian dalam latihan. Pada tahap latihan teknik ini siswa di arahkan untuk dapat mengerti *blocking* dan *crossing*. Latihan akting aktor harus berlatih acting, baik dalam hal eksternal maupun internal, baik dalam hal internal maupun eksternal, baik melalui pendekatan metode, maupun teknik. Memperlancar *skill* dengan cara latihan peranan imajinasi sangatlah penting. Dengan imajinasi, semua latihan yang sifatnya seperti menghafal menjadi lancar dan tampak seperti kejadian sebenarnya. Beberapa latihan di atas telah ada di dalam tahapan dari teknik *Oscar Brocket*.

Berdasarkan uraian di atas teknik *Oscar Brocket* bila digunakan mampu memberikan pengaruh yang positif dan merupakan kegiatan yang meningkatkan kemampuan siswa, khususnya bermain drama yang ketentuannya suara yang dihasilkan haruslah lantang, nyaring dan komunikatif. Selain itu latihan olah tubuh juga sangat bermanfaat bagi siswa agar tubuhnya terlihat tidak kaku dan luwes ketika bermain drama. Latihan observasi, konsentrasi, latihan teknik, latihan akting dan memperlancar *skill* juga dapat melatih siswa ketika bermain

drama sehingga dapat menghasilkan drama yang bagus. Tidak hanya itu beberapa teknik tersebut juga dapat menimbulkan keberanian dan kesiapan mental latihan bermain drama.

Alasan tersebut yang peneliti memakai teknik *Oscar Brocket* didalam pembelajaran keterampilan bermain drama. Pembelajaran bermain drama dengan teknik tersebut akan diberikan dengan pembelajaran yang menarik, tidak hanya berkutat pada pembelajaran naskah saja. Pembelajaran seperti itu akan meningkatkan keantusiasan peserta didik dalam bermain drama sehingga mampu memberi sedikit suntikan untuk bermain drama dengan baik. Atas pertimbangan tersebut maka peneliti mengajukan penelitian berjudul: *Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Drama dengan Menggunakan Teknik Oscar Brocket pada Siswa Kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul.*

BAB III

METODE PENELITIAN

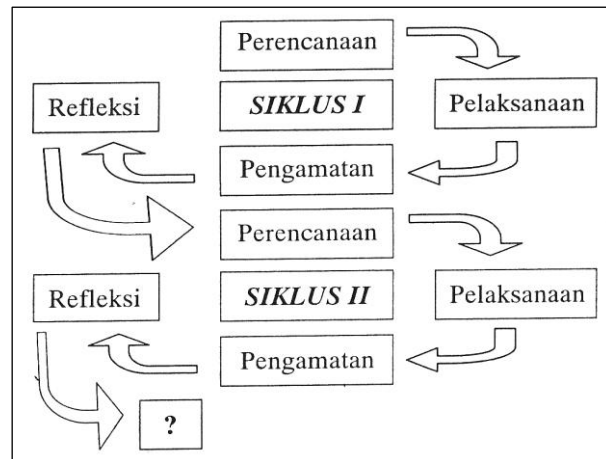
A. Jenis dan Desain Penelitian

Di dalam Penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Penelitian kelas didesain untuk memecahkan masalah-masalah yang diaplikasikan secara langsung di dalam kelas. Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang dilalui oleh perseorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu, dengan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif, yang diharapkan akan dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Penelitian tindakan dapat terdiri dari beberapa tahapan, dengan tujuan utama mengubah situasi, perilaku, atau organisasi termasuk struktur, mekanisme kerja dan iklim kerja (Sukanto, dkk 1995: 5). Di dalam penelitian tindakan kelas ini, penelitian tidak dapat dilakukan sendiri. Peneliti harus mengadakan kerjasama secara kolaboratif dengan pihak lain yang masih mempunyai kaitan permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini, penelitian melibatkan mahasiswa sebagai peneliti yang berkolaborasi dengan guru di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.

Desain yang digunakan didalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan Suharsimi Arikunto. Dalam model penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan utama, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun desain penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:

Model Penelitian Tindakan terdiri dari 4 tahap (Arikunto dkk, 2009:16)

seperti pada gambar 1 berikut:



Gambar 1: **Desain PTK**

Siklus yang akan digunakan dalam PTK jumlahnya ditentukan oleh peneliti, apabila peneliti merasa sudah cukup hanya dengan dua siklus, maka siklus ketiga tidak diperlukan. Jenis penelitian ini dipakai karena peneliti akan mengetahui peningkatan keterampilan bermain drama meliputi proses dan hasil pembelajaran, dengan diterapkannya teknik *Oscar Brocket*.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih SMA Negeri 1 Sewon kecamatan Sewon jalan Parangtritis Km 5 Bantul untuk menjadi lahan penelitian. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan sastra Indonesia SMA Negeri 1 Sewon Bantul, bahwa siswa kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul sebagian besar siswanya kemampuan bermain dramanya masih rendah.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Kelas XI di SMA Negeri 1 Sewon Bantul memiliki 8 kelas di antaranya 4 kelas IPA dan 4 kelas IPS. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon yang berjumlah 34 siswa. Penentuan subjek penelitian didasarkan atas rendahnya keterampilan bermain drama siswa kelas XI-IPA SMA Negeri 1 Sewon Bantul. Selain itu pertimbangan diambilnya kelas ini sebagai sampel penelitian, karena pembelajaran bermain drama dalam kelas ini masih belum sesuai dengan tingkat ketercapaian pembelajaran.

Objek penelitian ini mencakup proses dan hasil. Objek penelitian yang berupa proses adalah pelaksanaan proses bermain drama yaitu bermain drama dengan menggunakan teknik *Oscar Brockett* di kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul. Objek berupa hasil pementasan drama.

C. Rancangan Penelitian

Acuan yang dijadikan pedoman penelitian tindakan ini adalah Arikunto yang mencakup penyusunan : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini berdasarkan dari adanya masalah dalam pembelajaran bermain drama di kelas XI-IPA SMA Negeri 1 Sewon Bantul. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan pengamatan (*observasi*) untuk menangkap kondisi awal subjek penelitian sebelum pemberian tindakan dilakukan. Masalah yang ada diamati dan dieksplorasi oleh peneliti dan guru kolaborator. Hasil yang diperoleh dari pengamatan tersebut menjadi dasar untuk penelitian. Jika telah ditentukan masalah yang ada di dalamnya kemudian dilakukan proses tindakan (*acting*) dan peneliti masih melakukan pengamatan (*observing*) selama tindakan diberikan.

Setelah pemberian tindakan berakhir, pada akhir siklus dilakukan refleksi untuk melihat ketercapaian hasil yang telah diberikan.

Siswa akan mendapatkan praktik bermain drama secara sederhana pada tahap siklus pertama. Di dalam proses tindakan yang dilakukan adalah menerapkan teknik *Oscar Brockert* dalam meningkatkan keterampilan bermain drama pada kelas XI-IPA SMA Negeri 1 Sewon Bantul. Setelah pemberian tindakan di dalam siklus pertama akan peneliti akan menemukan hasil dari tindakan tersebut. Hasil dari siklus pertama akan di jadikan sebagai alasan untuk menentukan tindakan selanjutnya.

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I ini dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I meliputi:

- 1) Perencanaan
- 2) Tindakan dan observasi I pada siklus I pertemuan I
- 3) Refleksi I terhadap siklus I pertemuan I
- 4) Evaluasi I berdasarkan siklus I Pertemuan I
- 5) Tindakan dan observasi II pada siklus I pertemuan II
- 6) Refleksi II terhadap siklus I pertemuan II
- 7) Evaluasi II berdasarkan siklus I pertemuan II
- 8) Tindakan dan observasi III pada siklus I pertemuan III
- 9) Refleksi III terhadap siklus I pertemuan III

10) Evaluasi III berdasarkan siklus I pertemuan III

Tahap perencanaan pada siklus II meliputi:

- 1) Perencanaan
- 2) Tindakan dan observasi I pada siklus II pertemuan I
- 3) Refleksi I terhadap siklus II pertemuan I
- 4) Evaluasi I berdasarkan siklus II Pertemuan I
- 5) Tindakan dan observasi II pada siklus II pertemuan II
- 6) Refleksi II terhadap siklus II pertemuan II
- 7) Evaluasi II berdasarkan siklus II Pertemuan II

b. Perencanaan Tindakan

- 1) Peneliti dan kolaborator menyamakan persepsi dan melakukan diskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam pembelajaran bermain drama.
- 2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi hambatan dan kemudahan kolaborator di dalam pembelajaran bermain drama.
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I yang disesuaikan dengan pembelajaran dengan menggunakan teknik *Oscar Bocket*.
- 4) Peneliti dan kolaborator membuat skenario pembelajaran siswa agar pembelajaran menjadi menarik dengan melihat tahap-tahap *Oscar Bocket*.
- 5) Peneliti menyiapkan instrumen pada siklus I berupa lembar pengamatan, pedoman penelitian, catatan lapangan yang digunakan untuk mengamati pembelajaran, dan kamera yang digunakan untuk merekam jalannya pembelajaran.

- 6) Merumuskan alternatif tindakan yang dapat dilakukan dalam memecahkan hambatan yang ada di dalam pembelajaran bermain drama dengan menggunakan teknik *Oscar Brocket*.

c. Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Tindakan dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam praktik bermain drama. Pelaksanaan tindakan ini terbagi dalam dua siklus. Sebelum pelaksanaan tindakan terlebih dahulu dilakukan pratindakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam bermain drama. Pratindakan berupa praktik bermain drama siswa. Pengamatan yang dilaksanakan meliputi implementasi dalam kegiatan monitoring atau pemantauan proses belajar mengajar di kelas secara langsung. Pengamatan ini ada dua macam, yaitu pengamatan proses dan pengamatan hasil bermain drama siswa. Pengamatan meliputi bagaimana hasil dari kegiatan belajar siswa di dalam kelas, dalam hal ini adalah hasil praktik pementasan bermain drama siswa. Pengamatan proses adalah pengamatan bagaimana proses pembelajaran praktik bermain drama siswa yang berlangsung di dalam kelas.

Pelaksanaan tindakan ini adalah dengan melakukan praktik pementasan drama di kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul. Pada tahap tindakan atau tahap awal peneliti memberikan pratindakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam bermain drama.

d. Refleksi

Refleksi adalah mengulas data secara kritis, terutama yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada tindakan kelas, baik pada diri siswa, suasana lingkungan maupun pada diri guru. Beberapa hal yang dapat di diambil manfaatnya dengan melakukan refleksi adalah

- 1) Memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis, dengan mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada dalam situasi pembelajaran kelas;
- 2) Memahami persoalan pembelajaran dan keadaan di mana proses pembelajaran itu berlangsung.

Refleksi memiliki aspek evaluatif. Oleh karena itu, dalam melakukan refleksi, peneliti hendaknya menimbang-nimbang pengalaman penyelenggaraan pembelajaran di kelas, apakah pengaruh (persoalan yang timbul) memang diinginkan, dan memberikan saran-saran tentang cara-cara untuk meneruskan penelitian. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator untuk mengetahui dan untuk dapat menilai tingkat keberhasilan pembelajaran bermain drama siswa dengan menggunakan teknik *Oscar Brocket*. Apabila ada kekurangan dan kendala selama penelitian berlangsung akan didiskusikan dan akan dicari solusinya sebagai pijakan dalam siklus selanjutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memecahkan masalah di dalam penelitian ini salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah pengumpulan data, seperti pemberian angket, melakukan pengamatan, melakukan wawancara dan menganalisis dokumen.

1. Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dan untuk mengukur kemampuan siswa dalam praktik pementasan drama dengan baik dalam arti laporan tentang pribadi siswa dan hal-hal yang diketahui siswa. Angket akan dibagikan sebelum tindakan dan sesudah tindakan.

2. Pengamatan

Pengamatan merupakan kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk melihat seberapa jauh efek tindakan yang telah dicapai. Pengamatan ini akan dilakukan oleh peneliti. Pengamatan dilakukan dengan instrumen lembar pengamatan, pedoman penelitian, dan dokumentasi foto. Pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan catatan laporan agar segala sesuatu yang terjadi pada saat pengambilan data bisa terangkum.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa. Wawancara akan dilakukan di luar jam pelajaran. Wawancara dilakukan secara bebas, dilakukan untuk mengungkapkan data yang diungkapkan secara lisan tentang sikap, pendapat wawasan subjek penelitian kolaborator mengenai baik dan buruknya proses

pembelajaran. Siswa yang di wawancara hanya perwakilan dari siswa kelas XI-IPA1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul. Wawancara guru yang akan dilakukan dengan secara tidak terstruktur untuk mengetahui proses pembelajaran yang telah dilakukan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengambilan data melalui alat bantu berupa kamera. Kolaborator akan merekam pembelajaran bermain drama. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih valid dan nyata. Dokumentasi ini bisa digunakan sebagai pembandingan dan penyempurna dari data yang diambil dengan lembar pengamatan, apabila pengamatan yang dilakukan dengan lembar pengamatan terjadi kekhilafan.

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Angket

Penyusunan angket dilakukan untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran bermain drama yang berlangsung pada siswa. Angket ini terdiri dari 2 jenis:

a. Angket Pratindakan

Angket tindakan yakni angket yang diberikan sebelum dilakukan tindakan dengan tujuan mengetahui kondisi siswa sebelum diberikan tindakan.

b. Angket Pasca Tindakan

Angket pasca tindakan yakni angket yang diberikan setelah penelitian berakhir dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan teknik oscar brockett dalam pembelajaran bermain drama.

2. Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan digunakan untuk mendata. Selain itu untuk memberikan gambaran tentang proses pembelajaran keterampilan bermain drama yang berlangsung di kelas. Format lembar pengamatan bermain drama siswa kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul terdapat pada lampiran (halaman 169). Format lembar pengamatan proses pembelajaran bermain drama kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul terdapat pada lampiran (halaman 171).

Gambar 2: **Format Catatan Lapangan**

CATATAN LAPANGAN <i>Classroom Action Reasearch</i> SMA NEGERI 1 SEWON KELAS XI-IPA 1			
Tahun Pelajaran 2012/2013 Catatan Lapangan No ...			
Hari	:	Siklus	:
Tanggal	:	Pengamat	: Peneliti dan Kolaborator
.....			
.....			
.....			
.....			
.....			
.....			
.....			
.....			
.....			

3. Pedoman Penilaian

Pedoman penilaian digunakan untuk mengacu dalam menilai permainan drama. Pedoman penilaian ini digunakan setelah siswa diberikan tindakan menggunakan teknik *Oscar Brocket*. Hal ini untuk menilai sampai mana keberhasilan siswa untuk melakukan kegiatan berdrama dengan menggunakan

teknik *Oscar Brocket*. Beberapa aspek yang dinilai dalam permainan drama pada penelitian ini adalah:

a. Pemahaman Karakter

Penilaian di dalam aspek pemahaman karakter ini adalah pemahaman siswa tentang sejarah sosial dan psikologi dari tokoh berdasarkan informasi terbatas dari naskah dan logika. Dilihat dari bagaimana siswa mengungkap karakter pelaku yang ada di dalam naskah. Apabila pemahaman karakter tersebut sesuai dengan naskah yang telah dibuat akan mendapat skor yang baik.

b. Penghayatan dan Konsentrasi

Penilaian penghayatan dan konsentrasi ini dilihat dari ekspresi, mimik, vokal, gestur. Cara mengekspresikan naskah, cara berbicara, cara ekspresi tubuh siswa dinilai pada penghayatan dan konsentrasi. Apabila siswa dapat membawakan ekspresi, mimik, vokal, dan gestur yang baik akan mendapatkan skor yang baik pula.

c. Penguasaan Ruang

Penguasaan ruang merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam pementasan drama. Pementasan drama ini meliputi Bagaimana aktor berinteraksi dengan set panggung, aktor lain, musik, dan aktor dapat menguasai teknik *blocking*, *crossing*, dll. Teknik yang tepat di dalam pementasan drama di atas panggung sangatlah penting. Siswa yang dapat menguasai teknik pementasan drama tersebut dengan baik maka akan mendapatkan skor yang baik.

d. Vokal

Vokal merupakan suatu teknik yang berkaitan dengan teknik suara di dalam bermain drama. Siswa di tuntut untuk dapat harus dapat menguasai teknik ini dengan baik. Teknik vokal ini berkaitan dengan kesesuaian dengan karakter dialek, tekanan suara, intonasi dan artikulasi jelas, dan timbre tempo (gaya bahasa). Apabila siswa dapat melakukan teknik vokal ini dengan baik maka siswa akan mendapatkan skor yang baik pula.

e. Tubuh

Teknik tubuh sangatlah penting di dalam pementasan drama. Teknik tubuh ini berkaitan dengan Kesesuaian gesture dengan usia tokoh, status sosial dan aktivitas dari karakter yang diperankan, mimik di setiap adegan. Gerak dan sikap siswa di dalam bermain drama dapat sangat terlihat apabila siswa menggunakan gerakan yang tepat dan sikap yang tepat di dalam setiap karakter yang dibawakan siswa tersebut sesuai maka akan mendapatkan skor yang baik pula.

4. Alat Perekam

Alat perekam ini sekaligus pengambil gambar digunakan untuk merekam dan mengambil gambar pada waktu pembelajaran bermain drama agar data yang diambil lebih valid dan nyata.

G. Teknik Untuk Mencapai Kredibilitas Penelitian

1. Validitas

Konsep validitas untuk penelitian tindakan kelas (PTK) mengacu pada kredibilitas dan derajat keterpercayaan dari hasil penelitian. Menurut Brorg dan Gall (via Wiraatmadja, 2005: 64) ada empat tahap kriteria validitas yaitu Validitas hasil, Validitas proses, Validitas demokrasi, dan Validitas dialog.

a. Validitas Hasil

Kriteria ini berhubungan dengan pernyataan bahwa tindakan membawa hasil yang sukses dalam konteks penelitian. Hasil yang paling efektif tidak hanya melibatkan dalam hal pemecahan masalah, namun juga melibatkan kembali masalah dalam rangka sedelikian rupa sehingga menuju pada pertanyaan baru. Validitas hasil juga sangat bergantung pada validitas proses.

b. Validitas Proses

Kriteria ini memunculkan keadaan dan kemampuan tentang tindakan penelitian. Kunci pertanyaan adalah seberapa mampu proses itu mengendalikan penelitian. Validitas proses tercapai dengan cara peneliti dan kolaborator secara intensif bekerja sama mengikuti semua tahap-tahap dalam proses penelitian.

c. Validitas Demokrasi

Validitas demokrasi dapat tercapai dengan memberikesempatan terhadap peneliti untuk melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak, yaitu guru teater, dosen pembimbing, teman sejawat, dan siswa.

d. Validitas Dialog

Validitas ini tercapai dengan cara peneliti selalu mengembangkan dialog dengan kolaborator, guru teater, dosen pembimbing, teman sejawat, dan siswa. Proses dialog diupayakan terus menerus agar tercapai peningkatan kemampuan bermain drama.

2. Reliabilitas

Reliabilitas data penelitian tindakan kelas (PTK) secara hakiki memang rendah. Hal ini disebabkan situasi penelitian tindakan kelas (PTK) terus berubah dan proses PTK bersifat transformatif tanpa kendali apapun (alami) sehingga sulit untuk mencapai tingkat reliabilitas yang tinggi. Dalam hal ini teknik reliabilitas adalah dengan lembar observasi dan catatan lapangan selain itu dilampirkan dokumen foto selama penelitian berlangsung.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif yaitu untuk mendeskripsikan keterampilan bermain drama sebelum dan sesudah implementasi tindakan. Analisis kualitatif digunakan untuk catatan lapangan dan wawancara. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian bermain drama sebelum dan sesudah diberi tindakan. Kemampuan bermain drama pada siswa dinilai dengan pedoman penilaian yang sudah ditemukan.

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan tindakan terdiri atas keberhasilan proses dan produk.

1. Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari beberapa hal yaitu:
 - a. proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan, dan
 - b. siswa aktif berperan serta selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Indikator keberhasilan produk dideskripsikan siswa dalam praktik bermain drama dengan teknik *Oscar Bocket*. Keberhasilan produk diperoleh jika terjadi peningkatan mencapai nilai 70 antara prestasi subjek penelitian sebelum diberikan tindakan dengan sesudah diberikan tindakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini diuraikan *setting* penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasannya. Pada bagian deskripsi *setting* penelitian, berisi uraian tempat dan waktu penelitian. Hasil penelitian yang akan diuraikan secara garis besar adalah informasi keterampilan awal siswa dalam bermain drama, pelaksanaan tindakan kelas persiklus, dan peningkatan keterampilan awal siswa dalam bermain drama dengan menggunakan teknik *Oscar Brocket*. Pembahasan merupakan uraian hasil dari analisis informasi keterampilan awal siswa dalam bermain drama. Pelaksanaan tindakan kelas persiklus, dan peningkatan keterampilan siswa dalam bermain drama dengan menggunakan teknik *Oscar Brocket*.

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti memilih SMA Negeri 1 Sewon kecamatan Sewon jalan Parangtritis Km 5 Bantul untuk menjadi tempat penelitian. Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan terhadap guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Sewon Bantul, bahwa siswa di kelas XI-IPA 1 keterampilan bermain drama masih rendah. Hasil wawancara terhadap siswa kelas XI-IPA 1 dapat dinyatakan minat pembelajaran drama masih rendah dan pembelajaran bermain drama kurang mendapat apresiasi dari siswa. Di dalam hasil wawancara juga dapat disimpulkan bahwa memang kelas XI-IPA 1

kemampuan bermain dramanya masih rendah di dalam penguasaan naskah, penguasaan panggung, ekspresi dan pendalaman karakter.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2013. Bulan Februari hingga Maret tersebut peneliti melakukan perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Adapun pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran bermain drama di SMA Negeri 1 Sewon Bantul yakni dimulai pada hari Sabtu tanggal 2 Februari 2013. Jadwal pelaksanaan penelitian tersebut dibuat berdasarkan kesepakatan dengan guru dan peneliti. Berikut jadwal penelitian yang dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2013.

**Tabel 1: Jadwal Kegiatan Penelitian Bermain Drama Siswa Kelas XI-IPA 1
SMA Negeri 1 Sewon Bantul**

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Sabtu, 2 Februari 2013	Pengisian Angket Pratindakan
2.	Sabtu, 23 Februari 2013	Pratindakan (<i>1x45 menit pertama</i>) Siklus 1, tindakan 1 (<i>1x45 menit kedua</i>)
3.	Rabu, 27 Februari 2013	Siklus 1, tindakan 2
4.	Sabtu, 2 Maret 2013	Siklus 1, tindakan 3
5.	Rabu, 6 Maret 2013	Siklus 2, tindakan 1
6.	Sabtu, 9 Maret 2013	Siklus 2, tindakan 2 Pengisian Angket Pascatindakan

Alokasi waktu pembelajaran bermain drama pada siswa kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul sebanyak 4 jam pelajaran (4x45 menit) yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan selama satu minggu. Berdasarkan jadwal pelajaran tersebut, maka peneliti sepakat dengan guru bahwa penelitian dilakukan hari Rabu dimulai pukul 08.30-10.00 WIB Dan hari Sabtu dimulai pukul 12.00-13.30 WIB.

B. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan menggunakan teknik *Oscar Brocket* sebagai teknik untuk melatih siswa dan untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran bermain drama yang dilakukan secara bertahap. Kegiatan dimulai dengan penyusunan rencana tindakan, dilanjutkan dengan implementasi tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hal-hal yang diperoleh sebagai hasil penelitian tindakan kelas akan diungkapkan di bawah ini.

1. Informasi Awal Keterampilan Siswa dalam Bermain Drama

Observasi dilakukan terlebih dahulu mengenai minat siswa terhadap pembelajaran bermain drama sebelum pelaksanaan tindakan dimulai. Observasi tersebut dilakukan dengan mengumpulkan data siswa yang diperoleh dengan angket informasi awal pengetahuan dan pengalaman siswa dalam bermain drama baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Rangkuman informasi awal keterampilan siswa dalam bermain drama dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2: Angket Pratindakan Bermain Drama Siswa Siswa Kelas XI-IPA1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul dalam Praktik Bermain Drama

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Menurut saya bermain drama itu menyenangkan.	2 5%	8 24%	20 58%	4 13%
2.	Saya tidak pernah bosan untuk berlatih bermain drama.	3 8%	5 15%	14 44%	12 34%
3.	Kegiatan bermain drama itu bagi saya mudah.	5 15%	6 18%	20 58%	3 8%
4.	Banyak hal saya dapat ketika saya bisa bermain drama.	6 17%	7 20%	19 55%	2 5%
5.	Saya selalu bersungguh-sungguh ketika saya belajar bermain drama.	7 20%	9 26%	16 47%	2 5%
6.	Kemampuan siswa bermain drama dipengaruhi oleh teknik yang diberikan oleh guru.	8 23%	20 58%	10 29%	6 17%
7.	Saya selalu berlatih memainkan karakter yang ada di dalam naskah yang telah diberikan guru.	3 8%	7 20%	15 44%	9 20%
8.	Saya selalu bersemangat ketika berlatih drama dan ketika akan mementaskan drama.	3 8%	9 26%	17 50%	5 34%
9.	Saya senang bermain drama di sekolah.	4 11%	14 41%	12 35%	6 17%
10.	Saya senang bermain drama di luar sekolah.	7 20%	3 8%	18 53%	6 17%

Melalui angket informasi awal tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kesukaan siswa kelas XI-IPA1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul terhadap pembelajaran bermain drama cukup rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel di atas, yaitu sebanyak 5% siswa sangat menyukai pembelajaran bermain drama, 24% siswa menyukai pembelajaran bermain drama, 58% siswa kurang menyukai pembelajaran bermain drama dan 13% siswa tidak menyukai pembelajaran bermain drama.

Selain siswa kurang senang terhadap pembelajaran drama, siswa juga merasa bosan dengan pembelajaran drama yang ada. Hal tersebut terlihat di dalam tabel 2 poin ke 2 yaitu saya tidak pernah bosan untuk berlatih bermain drama. 8% siswa menyatakan sangat setuju, 15% siswa menyatakan setuju, 44% siswa

menyatakan kurang setuju dan 34% siswa menyatakan tidak setuju. Ketidaksukaan siswa terhadap pembelajaran bermain drama juga berdampak pada kurang sukanya siswa terhadap pementasan drama. Dibuktikan dengan angket poin 8 yaitu saya selalu bersemangat ketika berlatih drama dan ketika akan mementaskan drama. 8% siswa sangat setuju, 26% siswa menyatakan setuju, 5% siswa menyatakan kurang setuju, dan 14% siswa menyatakan tidak setuju.

Melalui beberapa pernyataan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak menyukai pembelajaran drama. Tingkat kesenangan siswa tidak terlepas dari peran guru di dalam pembelajaran drama. Di dalam hal ini guru harus dapat memberikan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan tentunya menarik dalam hal ini khususnya pembelajaran drama. Pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menarik tentunya akan memberikan dampak positif bagi siswa. Siswa akan merasa senang dengan pembelajaran drama. Apabila pembelajaran dilaksanakan dengan rasa senang, maka pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Setelah mendapatkan informasi awal keterampilan siswa terhadap pembelajaran bermain drama, selanjutnya peneliti bersama guru mengadakan pratindakan dengan cara siswa melakukan pementasan drama di depan kelas. Pratindakan ini dimaksudkan untuk mengetahui keterampilan awal siswa kelas XI- IPA1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul. Hasil pratindakan siswa dalam praktik bermain drama dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 3: Hasil Pratindakan Siswa Kelas XI-IPA1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul dalam Praktik Bermain Drama

No	Nama	Skor					Jumlah
		Pemahaman karakter	Penghayatan & konsentrasi	Penguasaan ruang	Vokal	Tubuh	
1	Siswa 1	1	2	2	2	2	9
2	Siswa 2	2	2	1	2	2	9
3	Siswa 3	2	2	3	2	2	11
4	Siswa 4	2	2	2	2	2	10
5	Siswa 5	2	3	2	3	2	12
6	Siswa 6	2	2	2	3	1	10
7	Siswa 7	2	2	1	2	2	9
8	Siswa 8	2	2	1	2	2	9
9	Siswa 9	2	2	1	2	2	9
10	Siswa 10	3	2	2	3	2	12
11	Siswa 11	2	2	1	3	2	10
12	Siswa 12	2	2	1	2	2	9
13	Siswa 13	2	2	2	2	2	10
14	Siswa 14	2	2	2	2	2	10
15	Siswa 15	2	2	2	2	2	10
16	Siswa 16	1	2	2	2	2	9
17	Siswa 17	2	2	1	2	2	9
18	Siswa 18	2	2	2	2	2	10
19	Siswa 19	2	2	2	3	2	11
20	Siswa 20	2	2	2	2	2	10
21	Siswa 21	2	2	2	2	2	10
22	Siswa 22	2	2	2	2	2	10
23	Siswa 23	2	2	2	2	2	10
24	Siswa 24	2	2	2	3	2	11
25	Siswa 25	2	2	2	2	2	10
26	Siswa 26	2	2	2	2	2	10
27	Siswa 27	2	2	2	2	2	10
28	Siswa 28	2	2	2	2	2	10
29	Siswa 29	2	2	2	2	2	10
30	Siswa 30	2	2	2	2	2	10
31	Siswa 31	2	3	2	3	2	12
32	Siswa 32	2	2	2	2	2	10
33	Siswa 33	2	2	2	2	2	10
34	Siswa 34	2	2	2	2	2	10
Jumlah		67	70	62	75	66	338
Rata-rata		1.97	2.05	1.82	2.20	1.94	9.94
Skor Ideal		5	5	5	5	5	25
Persentase		39,40%	41,00%	36,40%	44,00%	38,80%	39,76%

Aspek-Aspek Yang Dinilai dalam Penilaian Bermain Drama

1. Aspek Pemahaman Karakter

Skor 5 diberikan jika sangat baik: sangat sesuai dengan karakter tokoh, menyesuaikan dialog, dan sangat menghayati ekspresi tokoh. Skor 4 diberikan jika baik: sesuai dengan karakter tokoh, menyesuaikan dialog, dan menghayati ekspresi tokoh. Skor 3 diberikan jika cukup: cukup sesuai dengan karakter tokoh, menyesuaikan dialog, dan kurang menghayati ekspresi tokoh. Skor 2 diberikan jika kurang: kurang sesuai dengan karakter tokoh, kurang menyesuaikan dialog, dan kurang menghayati ekspresi tokoh. Skor 1 diberikan jika sangat kurang: sangat tidak sesuai dengan karakter tokoh dan tidak menyesuaikan dialog-tidak menghayati ekspresi tokoh.

2. Aspek Penghayatan dan Konsentrasi

Skor 5 diberikan kepada siswa jika sangat baik: sangat sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- sangat menghayati ekspresi tokoh. Skor 4 diberikan jika baik: sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog-menghayati ekspresi tokoh. Skor 3 diberikan jika cukup: cukup sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- kurang menghayati ekspresi tokoh. Skor 2 diberikan jika kurang: kurang sesuai dengan karakter tokoh- kurang menyesuaikan dialog-kurang menghayati ekspresi tokoh. Skor 1 diberikan jika Sangat Kurang: Tidak sesuai dengan karakter tokoh- tidak menyesuaikan dialog- tidak menghayati ekspresi tokoh.

3. Aspek Penguasaan Ruang

Skor 5 diberikan kepada siswa jika sangat baik: Penguasaan panggung sangat baik- interaksi dengan aktor lain sangat baik- penguasaan teknik panggung sangat baik. Skor 4 diberikan jika baik: Penguasaan panggung baik- interaksi dengan aktor lain baik- penguasaan teknik panggung baik. Skor 3 diberikan jika cukup: penguasaan panggung cukup baik- interaksi dengan aktor lain cukup baik- penguasaan teknik panggung cukup baik. Skor 2 diberikan jika kurang: penguasaan panggung kurang baik- interaksi dengan aktor lain kurang baik- penguasaan teknik panggung kurang baik. Skor 1 diberikan jika sangat kurang: penguasaan panggung tidak baik- interaksi dengan aktor lain tidak baik- penguasaan teknik panggung tidak baik.

4. Aspek Vokal

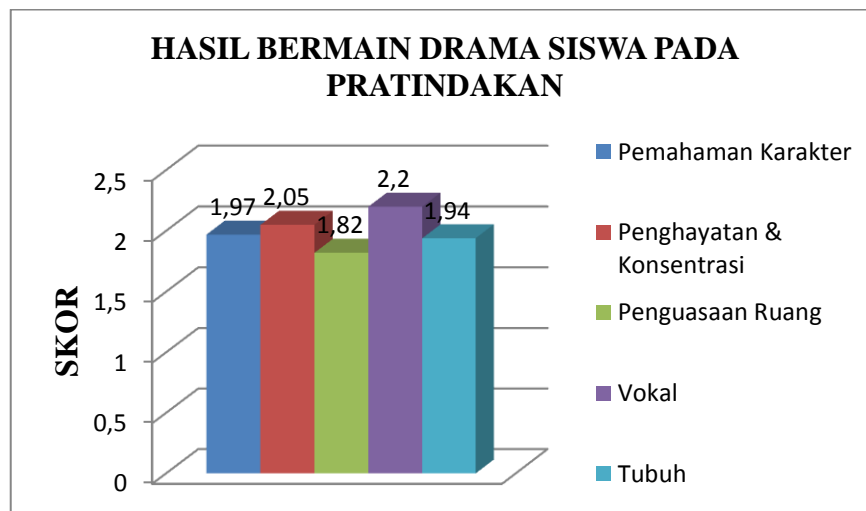
Skor 5 diberikan kepada siswa jika sangat baik: intonasi jelas dan keras- dialek sangat tepat-dapat dimengerti penonton. Skor 4 diberikan jika baik: intonasi jelas dan kurang keras- dialek tepat- intonasi dapat dimengerti penonton. Skor 3 diberikan jika cukup: intonasi cukup jelas dan cukup keras- dialek cukup tepat- kurang dimengerti penonton. Skor 2 diberikan jika kurang baik: intonasi kurang jelas dan kurang keras- dialek kurang tepat- tidak dimengerti penonton. Skor 1 diberikan jika sangat kurang: intonasi tidak jelas- dialek tidak tepat- tidak dimengerti penonton.

5. Aspek Tubuh

Skor 5 diberikan kepada siswa jika sangat baik: gerak sangat sesuai dengan karakter tokoh- gerak menyesuaikan dialog- gerak sangat menghayati ekspresi tokoh. Skor 4 diberikan jika baik: gerak sesuai dengan karakter tokoh- gerak menyesuaikan dialog- gerak menghayati ekspresi tokoh. Skor 3 diberikan jika cukup: gerak cukup sesuai dengan karakter tokoh- gerak menyesuaikan dialog- gerak kurang menghayati ekspresi tokoh. Skor 2 diberikan jika Kurang: gerak kurang sesuai dengan karakter tokoh- gerak kurang menyesuaikan dialog- gerak kurang menghayati ekspresi tokoh. Skor 1 diberikan jika Sangat kurang: gerak tidak sesuai dengan karakter tokoh- gerak tidak sesuai dengan dialog- gerak tidak menghayati ekspresi tokoh.

Skor minimal yang dikehendaki dalam 5 aspek bermain drama tiap siswa adalah 17. Skor rata-rata tiap aspek pembelajaran drama harus mencapai skor 3,5. Jumlah skor dari keseluruhan aspek yang dinilai harus mencapai 578 dan skor rata-rata minimal keseluruhan aspek harus mencapai 17,00. Pada tabel 6 di atas, diperoleh data tentang keterampilan awal siswa dalam bermain drama. Jumlah yang diperoleh siswa dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 338. Skor rata-rata kelas yang diperoleh siswa dalam pembelajaran bermain drama cukup rendah hanya mencapai skor 9,94 (39,76%) maka peneliti dan guru ingin meningkatkan kemampuan pembelajaran siswa kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul.

Apabila dibuat grafik, rata-rata hitung tiap aspek dalam bermain drama pada pratindakan adalah sebagai berikut.



Grambar 3: Skor Rata-Rata Tiap Aspek dalam Bermain Drama pada Pratindakan

Selain itu, peneliti dan kolaborator juga melakukan pengamatan proses selama pembelajaran bermain drama. Peneliti dan kolaborator melakukan pementasan dengan menjadikan siswa sebagai aktor dalam judul “Sebelum Sembahyang” dan “Malaikat Tersesat dan Termos Ajaib” secara bergantian. Siswa tersebut diberikan karakter sesuai dengan tokoh masing-masing. Pada naskah “Sebelum Sembahyang” siswa memerankan tokoh Copet 1, Copet 2, Copet 3, Copet 4, Kyai, Wanita muslim, dan Anak sekolahan. Sedangkan pada naskah “Mailakat Tersesat dan Termos Ajaib” siswa memerankan tokoh Adam, Eva, Mikail, Malaikat 1, Malaikat 2, Malaikat 3, Malaikat 4, dan Malaikat 5. Sebelum pementasan peneliti dan guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. 2 kelompok mendapatkan naskah “Sebelum Sembahyang” dan 2 kelompok yang lain mendapatkan naskah “Malaikat Tersesat dan Termos Ajaib”.

Sesuai hasil pengamatan pratindakan yang telah dilakukan oleh peneliti dan kolaborator menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan pelatihan drama di

sekolah masih kurang sesuai dengan harapan ideal peneliti dan kolaborator. Sebagian besar siswa masih kurang berani untuk menampilkan drama, kurang menghayati tokoh yang diperankan, kurang menguasai ruang gerak, kurang lancar dalam berdialog. Selain itu kondisi pembelajaran siswa tidak terkondisi dengan baik. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa masih suka melamun ataupun berbicara dengan temannya, siswa kurang konsentrasi, dan antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran masih sangat kurang. Berikut ini data hasil pengamatan proses selama pembelajaran bermain drama.

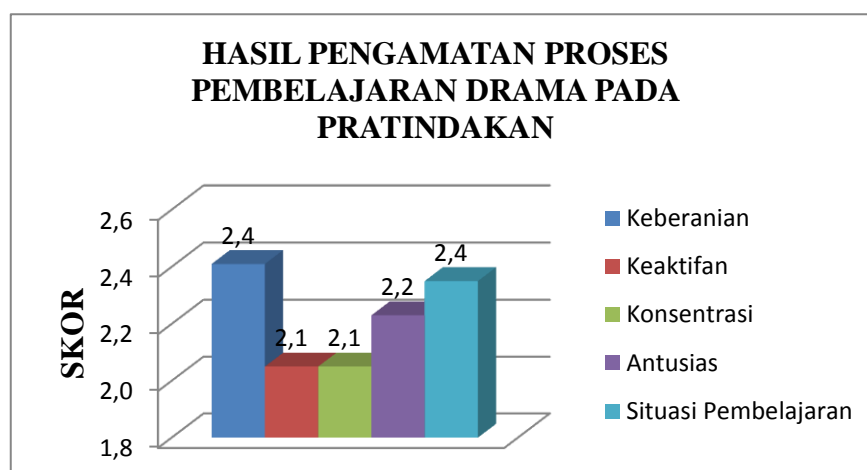
Tabel 4: Pengamatan Proses Pembelajaran Bermain Drama pada Pratindakan Kelas XI-IPA1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul

No	Nama	Skor					Jumlah
		Keberanian	Keaktifan	Konsentrasi	Antusias	Situasi Pembelajaran	
1	Siswa 1	2	2	2	3	3	12
2	Siswa 2	3	2	2	1	2	10
3	Siswa 3	2	1	2	2	3	10
4	Siswa 4	2	2	2	2	2	10
5	Siswa 5	3	3	3	3	2	14
6	Siswa 6	3	2	1	2	2	10
7	Siswa 7	3	2	2	2	2	11
8	Siswa 8	2	2	2	2	3	11
9	Siswa 9	3	2	2	1	2	10
10	Siswa 10	3	2	1	2	2	10
11	Siswa 11	2	1	2	3	2	10
12	Siswa 12	2	2	2	3	2	11
13	Siswa 13	3	1	1	3	2	10
14	Siswa 14	2	3	2	2	3	12
15	Siswa 15	3	2	3	2	3	13
16	Siswa 16	3	2	2	2	2	11
17	Siswa 17	2	2	2	2	2	10
18	Siswa 18	2	3	2	2	2	11
19	Siswa 19	2	2	3	2	2	11
20	Siswa 20	2	2	2	1	3	10
21	Siswa 21	2	1	3	2	2	10
22	Siswa 22	3	2	2	2	3	12
23	Siswa 23	3	3	2	3	2	13
24	Siswa 24	2	2	2	2	2	10
25	Siswa 25	2	2	2	2	2	10
26	Siswa 26	2	3	2	2	3	12
27	Siswa 27	3	2	3	2	3	13
28	Siswa 28	3	2	2	3	3	13
29	Siswa 29	3	3	2	2	3	13
30	Siswa 30	2	1	2	3	2	10
31	Siswa 31	3	3	3	3	2	14
32	Siswa 32	2	1	2	3	2	10
33	Siswa 33	1	2	2	3	2	10
34	Siswa 34	2	3	2	2	3	12
Jumlah		82	70	70	76	80	378
Rata-rata		2.41	2.05	2.05	2.23	2.35	11.11
Skor ideal		5	5	5	5	5	25
Prosentase		48,2%	41%	41%	44,6%	47%	44,44%

Aspek-aspek yang dinilai dalam penilaian proses bermain drama, meliputi keberanian siswa, keaktifan siswa, konsentrasi siswa, antusias siswa, dan situasi

pembelajaran. Masing-masing aspek yang dinilai memiliki skor maksimal 5. Jika dijumlah skor ideal praktik bermain drama dalam penelitian ini adalah 25.

Pada tabel 4 di atas diperoleh data tentang proses pembelajaran siswa dalam bermain drama pada tahap pratindakan. Jumlah rata-rata hitung yang harus dicapai dalam proses pembelajaran bermain drama adalah 17,00 (68%) sedangkan perolehan jumlah rata-rata hitung siswa dalam proses pembelajaran drama pada pratindakan memperoleh 11,11 (44,44%). Skor rata-rata hitung tiap aspek minimal mencapai skor 3,5 (70%). Rata-rata hitung untuk aspek keberanian pada tahap pratindakan mencapai skor 2,41 (48,2%). Aspek keaktifan mencapai skor 2,05 (41%). Aspek konsentrasi mencapai skor 2,05 (41%). Aspek antusias mencapai skor 2,23 (44,6%). Aspek situasi pembelajaran mencapai skor 2,35 (47%). Hasil proses pembelajaran drama apabila dibuat grafik, rata-rata hitung tiap aspek dalam proses bermain drama pada tahap pratindakan adalah sebagai berikut.



Gambar 4: Skor Rata-Rata Tiap Aspek dalam Proses Pembelajaran Bermain Drama pada Pratindakan

Pada grafik hasil proses pembelajaran drama tersebut, dapat dikatakan bahwa hasil keterampilan bermain drama siswa kelas XI-IPA1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul masih berkategori kurang karena jumlah skor belum mencapai 17,00 (68%). Skor pada proses pembelajaran drama pada pratindakan ini siswa hanya mencapai jumlah skor 11,11 (44,44%). Jadi, proses pembelajaran pada pratindakan dapat dikatakan masih jauh dari skor ideal karena skor ideal harus mencapai 17,00 (68%) sedangkan skor proses pembelajaran drama pada pratindakan hanya mencapai 11,11 (44,44%).

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Bermain Drama dengan Menggunakan Teknik *Oscar Brocket*

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas bermain drama dengan teknik *Oscar Brocket* siswa kelas XI-IPA1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul dilaksanakan dalam dua siklus. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti bekerja sama dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus guru teater SMA Negeri 1 Sewon Bantul, yaitu Ibu Dra. Endang Herpriyatini.

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 Pertemuan Pertama

1) Perencanaan

Sebelum memberikan implementasi tindakan kepada siswa di kelas, kolaborator dan peneliti menyusun rencana pembelajaran. Perencanaan pada siklus ini, peneliti dan kolaborator (dalam hal ini guru) melakukan pembelajaran bermain drama dengan menggunakan teknik *Oscar Brocket*. Waktu pembelajaran dalam satu kali kegiatan pembelajaran 1x45 menit. Rencana tindakan yang

dilakukan oleh mahasiswa peneliti dan kolaborator pada siklus pertama pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

- a) Merancang strategi pembelajaran dengan teknik *Oscar Brocket* dalam upaya meningkatkan keterampilan bermain drama.
- b) Menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat pembelajaran bermain drama.
- c) Memberikan penjelasan, pengarahan dan menentukan strategi pembelajaran dengan teknik *Oscar Brocket* dalam upaya meningkatkan keterampilan pembelajaran bermain drama.
- d) Menyiapkan instrumen berupa lembar pengamatan, pedoman penilaian, catatan lapangan, dan alat perekam gambar yang digunakan untuk merekam pembelajaran bermain drama dengan menggunakan teknik *Oscar Brocket*.
- e) Mempersiapkan naskah drama yang akan dipakai untuk pembelajaran bermain drama.

2) Implementasi Tindakan

Penerapan teknik *Oscar Broket* dalam pembelajaran bermain drama pada siklus 1 pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

- a) Kolaborator memperkenalkan teknik *Oscar Brocket* kepada siswa.
- b) Kolaborator menjelaskan tahap-tahap teknik *Oscar Brocket* yaitu: latihan tubuh, latihan suara, observasi dan imajinasi, latihan konsentrasi, latihan teknik, latihan sistem akting, latihan untuk memperlentur keterampilan.

- c) Kolaborator membagi siswa menjadi 4 kelompok yaitu kelompok yang mendapatkan naskah “Sebelum Sembayang” dan naskah yang berjudul “Malaikat dan Termos Ajaib”.
- d) Melakukan diskusi dengan siswa tentang jalan cerita dan penokohan yang ada dalam naskah.
- e) Mahasiswa peneliti dan guru mengamati keberanian, keaktifan, konsentrasi, antusias siswa dan suasana pembelajaran.

3) Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan pada tindakan siklus I pertemuan pertama ini hanya menilai siswa dari pengamatan yang dapat dilihat dari aktifitas siswa saat pembelajaran berlangsung. Pada awal pembelajaran drama ini kolaborator memulai pembelajaran dengan berdiskusi tentang drama dan unsur-unsur drama. Kegiatan ini dapat membuka memori siswa pada pertemuan sebelumnya. Setelah selesai guru memperkenalkan dan menjelaskan teknik *Oscar Brocket* kepada siswa untuk pembelajaran bermain drama. Sebagian besar siswa terlihat memperhatikan penjelasan dari kolaborator tentang teknik *Oscar Brocket* karena merasa belum pernah diajarkan, walaupun ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari kolaborator.

Setelah penjelasan tentang teknik *Oscar Brocket* tersebut selesai guru meminta siswa untuk berkelompok. Kolaborator meminta siswa untuk membentuk menjadi 4 kelompok. Siklus I pertemuan pertama digunakan oleh kolaborator untuk memperkenalkan teknik *Oscar Brocket* dan naskah yang telah diterima oleh siswa. Kolaborator meminta siswa untuk berdiskusi tentang naskah

drama yang telah diterima dan meminta siswa untuk membagi tokoh sesuai dengan karakter. Naskah tersebut digunakan untuk bermain drama pada pertemuan selanjutnya. Peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan terhadap semua siswa. Berikut pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam kelompok berdasarkan catatan lapangan siklus I pertemuan pertama Sabtu 23 Februari 2013.

Pada pertemuan pertama siklus I ini, kolaborator memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam. Pada pertemuan ini merupakan 45 menit terakhir setelah 45 menit pertama siswa telah melakukan pratindakan. Kolaborator memberikan beberapa apresepsi tentang drama. Siswa memberikan tanggapan tentang pertanyaan kolaborator seperti pengertian drama, unsur-unsur drama, dll. Kolaborator juga menanyakan kepada siswa yang tertarik dengan teater. Ternyata banyak siswa yang tertarik dengan teater. Kemudian kolaborator memulai pembelajaran drama dengan memperkenalkan teknik *Oscar Brocket* kepada siswa.

Banyak siswa yang merasa penasaran dengan teknik *Oscar Brocket*, kemudian ada siswa 5 bertanya dengan kolaborator tentang teknik *Oscar Brocket*. kolaborator memberikan jawaban dan menjelaskan teknik *Oscar Brocket* kepada para siswa. Ada pula siswa 31 dan siswa 10 sangat antusias dengan drama. Siswa 8 malah asyik berbicara sendiri dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan kolaborator. kolaborator menjelaskan dengan jelas satu persatu tahap latihan dalam teknik *Oscar Brocket*. Siswa berantusias dengan penjelasan kolaborator tentang teknik *Oscar Brocket* yang dijelaskan oleh kolaborator. Siswa juga ingin berlatih drama dengan menggunakan teknik *Oscar Brocket*.

Setelah kolaborator menerangkan teknik *Oscar Brocket* kepada siswa, tidak lupa kolaborator memberitahukan kepada siswa membawa kaos dan celana pada pertemuan kedua siklus I karena akan mempraktikkan teknik *Oscar Brocket*. Setelah semua selesai guru menutup pelajaran dengan memberi salam.

Jumlah siswa kelas XI-IPA1 SMA Negeri 1 Sewon terdiri dari 34 siswa. Dari 34 siswa tersebut kolaborator membagi menjadi 4 kelompok, 2 kelompok yang terdiri dari 8 siswa dan 2 kelompok yang lain yang terdiri dari 9 siswa. Pada pertemuan pertama siklus pertama ini siswa terlihat antusias dengan pembelajaran drama dengan menggunakan teknik *Oscar Brocket*. Pada catatan lapangan di atas, dapat disimpulkan bahwa di dalam pembelajaran drama dengan menggunakan

teknik *Oscar Brocket* siswa antusias. Siswa bersemangat dan tidak sabar untuk berlatih bermain drama dengan menggunakan teknik *Oscar Brocket*.

4) Refleksi

Pembelajaran yang telah berlangsung dengan memperkenalkan dan menjelaskan pengertian teknik *Oscar Brocket* dalam pembelajaran bermain drama pada siklus I pertemuan pertama siswa merasa penasaran dengan teknik *Oscar Brocket*. Siswa terlihat antusias dengan pembelajaran bermain drama dengan menggunakan teknik *Oscar Brocket*.



Gambar 5: Siswa Memperhatikan Penjelasan dari Guru tentang Teknik *Oscar Brocket*

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 Pertemuan Kedua

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus I pertemuan kedua ini lebih menekankan pada latihan yang ada di dalam teknik *Oscar Brocket*. Pembelajaran dengan menggunakan teknik *Oscar Brocket* ini sedikit memberikan materi tentang konsentrasi, penghayatan dan teknik panggung. Teknik *Oscar Brocket* dilakukan dengan 7 tahap latihan. Tahap latihan *Oscar Brocket* tersebut adalah sebagai

berikut latihan tubuh, latihan suara, observasi dan imajinasi, latihan konsentrasi, latihan teknik, latihan sistem akting, latihan untuk memperlentur keterampilan. Waktu pembelajaran satu kali pertemuan 2x45 menit. Rencana tindakan yang dilakukan oleh peneliti dan guru pada siklus pertama pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

- a) Merancang strategi pembelajaran dengan teknik *Oscar Brocket* dalam upaya meningkatkan keterampilan bermain drama.
- b) Menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat pembelajaran berlangsung.
- c) Menyiapkan materi tentang pemahaman karakter, penghayatan dan sistem panggung, vokal dan tubuh yang sudah ada di dalam teknik *Oscar Brocket* siswa langsung mempraktikkan.
- d) Menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar pengamatan, pedoman penilaian, catatan lapangan, dan alat perekam gambar yang digunakan untuk merekam pembelajaran bermain drama dengan menggunakan teknik *Oscar Brocket*.
- e) Menyiapkan naskah drama yang akan dipakai dalam pembelajaran bermain drama.

2) Implementasi Tindakan

Penerapan teknik *Oscar Brocket* dalam pembelajaran bermain drama pada siklus 1 pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

- a) Kolaborator dan siswa melakukan apresepsi tentang pembelajaran drama.

- b) Kolaborator mencoba membuka memori siswa dengan menanyakan teknik *Oscar Brocket*.
- c) Kolaborator meminta siswa untuk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibuat siswa pada pertemuan sebelumnya.
- d) Kolaborator mulai masuk pada teknik *Oscar Brocket* tahap latihan konsentrasi, kemudian dilanjutkan dengan tahap latihan tubuh, latihan suara, latihan observasi dan imajinasi, latihan teknik, latihan sistem akting, latihan untuk memperlentur keterampilan.
- e) Siswa diajak berdiskusi tentang ekspresi dan penghayatan di dalam pembelajaran bermain drama.
- f) Kolaborator membagikan naskah kepada siswa yang telah dipersiapkan sebelumnya. Siswa membaca, menghayati dan memahami naskah drama sekaligus diberikan pembelajaran tentang teknik pada saat di panggung agar tidak saling menutupi antara siswa yang satu dengan yang lain dan siswa diajarkan tentang *blocking*, *crossing*, dll.
- g) Memilih peran yang sesuai dengan kondisi dan karakter siswa dan menyiapkan lembar penilaian untuk menilai jalannya pembelajaran.
- h) Meminta salah satu kelompok siswa untuk melakukan permainan drama yang sesuai dengan naskah drama dan peran yang telah dibagi.
- i) Melakukan diskusi dan evaluasi dengan siswa dan guru
- j) Kolaborator dan mahasiswa peneliti mengamati keberanian, keaktifan, konsentrasi, antusias siswa dan suasana pembelajaran dengan menerapkan teknik *Oscar Brocket*.

k) Melakukan refleksi bersama siswa dan guru.

3) Pengamatan

Pembelajaran bermain drama dengan menggunakan teknik *Oscar Brocket* ini siswa terlihat sangat bersemangat dengan tahap-tahap latihan yang diberikan oleh kolaborator. Peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan dan evaluasi terhadap jalannya perlakuan tindakan. Hasil yang diperoleh dari pengamatan dan evaluasi ini dapat dilihat dari aktivitas siswa saat pembelajaran. Pada siklus I pertemuan kedua ini kolaborator memulai pembelajaran dengan membuka memori siswa tentang pembelajaran bermain drama dan tentang teknik *Oscar Brocket* yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya yaitu pada siklus I pertemuan pertama.

Setelah itu kolaborator meminta siswa untuk berkelompok. Kelompok bermain drama telah ditentukan pada siklus I pertemuan pertama. Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Setelah itu, kolaborator memberikan teknik *Oscar Brocket* yang diawali dengan latihan konsentrasi. Latihan konsentrasi ini diberikan kepada siswa agar siswa fokus dengan pembelajaran drama. Dilanjutkan latihan tubuh diberikan kolaborator dengan cara permainan tujuannya agar seluruh tubuh siswa bergerak, sehingga saat berdrama tidak terlihat canggung. Permainan ini juga dapat melatih konsentrasi siswa. Latihan selanjutnya adalah latihan olah vokal. Latihan ini diberikan oleh kolaborator dengan cara siswa disuruh berdesis dan mengatur pernafasan, sehingga pada saat bermain drama siswa dapat berdialog dengan keras dan dapat mengatur pernapasannya agar vokal yang dikeluarkan siswa seperti yang

diharapkan. Latihan yang ketiga adalah latihan imajinasi. Latihan ini menitik beratkan siswa untuk dapat membayangkan dan menggambarkan tokoh yang akan ia perankan, sehingga siswa dapat berperan dengan karakter yang ada di dalam naskah. Selanjutnya adalah latihan konsentrasi. Latihan ini diberikan kepada siswa agar siswa dapat berkonsentrasi dengan baik.

Setelah melakukan beberapa latihan untuk mengolah ketarampilan tubuh, vokal, imajinasi, dan konsentrasi, siswa juga dilatih latihan teknik. Latihan teknik ini memerlukan 1 kelompok untuk memerankan naskah yang telah diterimanya sebagai contoh kelompok yang lain. Latihan ini diajarkan agar siswa berani tampil di depan dan dievaluasi oleh siswa dan kolaborator, selanjutnya adalah latihan sistem akting. Latihan ini masih menggunakan kelompok tersebut untuk mengajarkan sistem akting di atas panggung sehingga siswa di panggung tidak terlihat canggung dan tidak terjadi kesalahan pada saat memainkan drama. Tahap terakhir adalah latihan memperlentur keterampilan, pada tahap ini menitik beratkan siswa untuk dapat menguasai naskah dengan baik. Latihan ini juga berfungsi untuk mendalami karakter tokoh dan siswa dapat menghafal naskah dengan baik.

Sebagian besar siswa sudah dapat melakukan permainan drama dengan konsentrasi yang tidak terpecah dan penghayatan yang baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum bisa untuk melakukan permainan drama dengan penghayatan. Mahasiswa peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap semua siswa. Berikut pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam kelompok berdasarkan catatan lapangan siklus I pertemuan kedua Rabu, 27 Februari 2013.

Pada siklus I pertemuan kedua ini, kolaborator memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama. kolaborator membagi naskah kepada siswa. Setelah itu kolaborator meminta siswa untuk melakukan presensi dan dilanjutkan dengan menanyakan kabar kepada siswa. kolaborator memberikan apresepasi tentang drama dan dilanjutkan dengan apresepasi tentang teknik *Oscar Brocket*. Siswa memperhatikan apresepasi dari kolaborator. Setelah selesai penjelasan dari kolaborator dilanjutkan dengan latihan teknik *Oscar Brocket*. Latihan teknik *Oscar Brocket* diawali dengan latihan konsentrasi.

Latihan konsentrasi, agar konsentrasi siswa fokus pada pembelajaran drama, kemudian diteruskan latihan tubuh, diberikan dengan cara permainan yang disebut permainan "Kapten Ngondek". Permainan ini juga melatih konsentrasi siswa. Tata cara permainan ini adalah kolaborator telah menyiapkan 3 petak yang disebut dengan kapal selanjutnya siswa harus mendengarkan intruksi dari kolaborator. Jika guru memberi instruksi ke utara maka siswa ke utara, kolaborator memberi instruksi ke selatan maka siswa ke selatan, dst. Kemudian jika kolaborator memberi instruksi kapal siswa harus lari masuk ke tiga petak yang telah disiapkan kolaborator.

Banyak siswa yang merasa terhibur dengan permainan tersebut. Dilanjutkan dengan latihan vokal yang dilakukan dengan melatih vokal siswa agar vokal siswa keras dan mengatur pernapasan siswa. Siswa juga dilatih untuk konsentasi dengan cara siswa memejamkan mata dan meminta untuk menyatukan kedua jarinya di depan wajah masing-masing. Dilanjutkan dengan latihan observasi tokoh yang akan diperankan dengan cara siswa membayangkan tokoh-tokoh yang akan diperankan. Pada tahap latihan ini guru meminta 1 kelompok untuk maju ke depan sebagai contoh memerankan naskah drama "Malaikat Tersesat dan Termos Ajaib" siswa masih sedikit malu-malu untuk berekspresi.

Di dalam penghayatan dan konsentrasi siswa 5 meningkat dari sebelumnya. Siswa 5 sudah tidak terlalu bercanda dengan teman yang lain, namun sesekali siswa masih bercanda dengan teman yang lain. Siswa 5 sudah tidak membelakangi penonton. Siswa 5 memerankan narator dan anak sekolahan sekaligus dengan baik dan dapat memahami karakter masing-masing dengan baik. Vokal siswa 5 juga meningkat siswa berkata "*emoh-emoh*" dan kemudian menangis dengan suara keras. Vokal siswa 31 terdengar keras dan jelas. siswa 31 terlihat serius dalam membawakan permainan drama. Siswa 31 sudah dapat menghayati karakter namun, masih terlihat grogi terbukti siswa membuka drama masih lupa dengan naskah drama dan belum bisa improvisasi. Penguasaan ruang siswa 31 terlihat meningkat namun, beberapa kali kesempatan siswa 31 masih menutupi siswa yang lain. Kelompok yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapan atas drama yang dipentaskan. Kelompok yang lain mencoba memerankan drama sesuai dengan naskah dramanya masing-masing.

Setelah tahap latihan *Oscar Brocket* selesai guru meminta siswa untuk selalu berlatih memainkan peran yang ada didalam naskah masing-masing. Pertemuan ketiga siklus I akan melatih siswa pada penguasaan panggung dan meminta siswa untuk mementaskan drama sesuai dengan naskah masing-masing.

Naskah yang telah dibuat oleh peneliti memiliki dua jalan cerita yang berbeda. Naskah yang pertama yang berjudul "Sebelum Sembahyang" diperankan oleh 8 siswa. Selanjutnya naskah yang berjudul "Malaikat Tersesat dan Termos

Ajaib” diperankan oleh 9 siswa. Ada dua kelompok yang mendapatkan naskah sebelum sembahyang dan ada dua kelompok lagi yang mendapatkan naskah “Malaikat Tersesat dan Termos Ajaib”. Sebagian besar siswa kurang menghayati adegan pada pertemuan kali ini. Pada naskah sebelum sembahyang siswa 15 masih belum biasa memerankan seorang kyai yang digambarkan seorang kyai yang baik hati namun tegas di dalam mengambil keputusan dan tidak pernah takut pada orang jahat (copet).

Selain itu siswa 9 yang memerankan tokoh copet pada naskah tersebut digambarkan dengan watak kejam, garang dan jahat namun siswa 9 masih kurang dalam memerankan tokoh copet. Pada saat siswa memainkan drama tersebut terlihat siswa masih kurang mengerti tentang teknik panggung. Siswa masih banyak melakukan kesalahan di atas panggung, sehingga masih terlihat menumpuk di pinggir panggung. Ada pula siswa yang malah membelakangi penonton. Kolaborator memberikan arahan kepada siswa teknik panggung kepada siswa agar tidak terjadi kesalahan dalam penempatan panggung lagi dan agar pementasan drama terlihat menarik jika dilihat penonton.

Pertemuan kedua siklus I ini siswa terlihat antusias dalam pembelajaran bermain drama. Siswa terus mencoba memainkan karakter yang ada di dalam naskah. Masing-masing kelompok mencoba menilai anggota kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok telah menentukan sutradara yang mengatur jalannya pementasan drama. Ada pula siswa dari kelompok lain saling memberikan masukan dari hasil pementasan drama agar terlihat lebih baik lagi. Meskipun siswa masih sedikit kesulitan dengan penghayatan karakter yang ada di

dalam naskah namun, mereka tetap bersemangat untuk belajar dan siswa yang lain mencoba membantu teman yang kesulitan.

4) Refleksi

Setelah diadakan perlakuan tindakan dengan teknik *Oscar Brocket* serta diberikan materi tentang ekspresi, penghayatan dan teknik panggung dalam pembelajaran bermain drama pada siklus I pertemuan kedua, siswa mendapatkan manfaat yang besar. Permainan drama pada siklus I pertemuan kedua ini mengalami peningkatan dalam aspek pemahaman karakter dan penghayatan. Siswa sudah dapat menghayati karakter tokoh yang ada di dalam naskah. Ekspresi siswa siswa juga dapat dikatakan meningkat. Aspek penguasaan panggung siswa masih perlu belajar lagi. Pembelajaran tentang penguasaan panggung atau latihan teknik akan dilakukan pada siklus I pertemuan ketiga.



Gambar 6: Siswa Melakukan Teknik *Oscar Brocket* Tahap Latihan Konsentrasi

c. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Ketiga

1) Perencanaan

Pada pertemuan ketiga siklus I ini, sebelum memberikan implementasi tindakan kepada siswa di kelas, kolaborator dan peneliti terlebih dahulu menyusun rencana pembelajaran. Perencanaan siklus ini, peneliti dan kolaborator akan menilai dan memperbaiki bermain drama siswa setelah dilatih dengan menggunakan teknik *Oscar Bocket* pada pertemuan sebelumnya. Siswa akan diberi pengarahan sedikit tentang teknik *Oscar Bocket* yang telah diajarkan. Selain itu kolaborator juga berpesan tentang teknik panggung siswa agar permainan dramanya lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Waktu pembelajaran dalam satu kali pertemuan adalah 2x45 menit. Rencana tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa peneliti dan guru pada siklus I pertemuan ketiga adalah sebagai berikut.

- a) Merancang strategi pembelajaran dengan teknik *Oscar Bocket* dalam upaya meningkatkan keterampilan bermain drama.
- b) Menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat pembelajaran bermain drama.
- c) Menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar pengamatan, pedoman penilaian, catatan lapangan, dan alat perekam gambar yang digunakan untuk merekam pembelajaran bermain drama dengan menggunakan teknik *Oscar Bocket*.
- d) Menyiapkan naskah drama yang akan dipakai dalam pembelajaran bermain drama.

2) Implementasi Tindakan

Penerapan teknik *Oscar Brocket* dalam pembelajaran bermain drama pada siklus 1 pertemuan ketiga adalah sebagai berikut.

- a) Kolaborator dan siswa melakukan apresepsi pembelajaran.
- b) Kolaborator memberikan teknik *Oscar Brocket* pada tahap latihan konsentrasi dan teknik panggung kepada siswa agar siswa selalu mengingat naskah drama dan mengingat tata letak dirinya di atas panggung.
- c) Kolaborator meminta siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing untuk dapat berdiskusi tentang naskah drama yang telah diterima setiap kelompok.
- d) Siswa diajak berdiskusi tentang pemahaman karakter, penghayatan dan teknik panggung di dalam pembelajaran bermain drama. Setelah itu kolaborator menanyakan karakter yang paling sulit di dalam masing-masing naskah.
- e) Kolaborator mempersilahkan siswa untuk berlatih bermain drama tiap-tiap kelompok dan berlatih memerankan peran masing-masing agar pementasan drama berjalan lancar.
- f) Meminta siswa untuk melakukan permainan drama sesuai dengan naskah drama dan peran yang telah ditentukan.
- g) Melakukan diskusi dan evaluasi tahap I dengan siswa dan mahasiswa peneliti
- h) Melakukan pementasan kembali sesuai dengan perannya masing-masing. Pementasan kembali ini merupakan tindak lanjut dari evaluasi yang dapat memunculkan gagasan baru dalam pemeranan, sehingga perlu dimainkan kembali.

- i) Melakukan diskusi dan evaluasi tahap II dengan siswa dan mahasiswa peneliti.
- j) Kolaborator dan mahasiswa peneliti mengamati keberanian, keaktifan, konsentrasi, antusias siswa dan suasana pembelajaran setelah diberikan teknik *Oscar Brocket*.
- k) Melakukan refleksi bersama siswa dan mahasiswa peneliti.

3) Pengamatan

Pada pertemuan sebelumnya siswa telah diberikan teknik *Oscar Brocket* untuk meningkatkan keterampilan bermain drama siswa. Pada pertemuan ketiga siklus I ini kolaborator memberikan teknik *Oscar Brocket* tahap latihan konsentrasi dan teknik panggung kepada siswa. Peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan dan evaluasi terhadap jalannya perlakuan tindakan sebelumnya. Hasil yang diperoleh dari pengamatan dan evaluasi ini dapat dilihat dari aktivitas siswa saat pembelajaran. Pada pertemuan ketiga siklus I ini kolaborator memulai pembelajaran dengan memberikan teknik *Oscar Brocket* kepada siswa tahap latihan konsentrasi dan teknik panggung dan dilanjutkan berdiskusi antar siswa dengan kelompoknya masing-masing. Agar siswa tidak merasa kesulitan dengan ekspresi, penghayatan dan penempatan dirinya di atas panggung. Siswa terlihat serius berdiskusi dan saling terjalin komunikasi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.

Sebagian besar siswa pada pertemuan kali ini sudah dapat melakukan permainan drama dengan ekspresi, penghayatan dan teknik panggung. Peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap semua siswa. Berikut

pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam kelompok berdasarkan catatan lapangan siklus I pertemuan ketiga Sabtu, 2 Maret 2013.

Pada pertemuan ketiga siklus I, kolaborator memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan do'a bersama. Setelah itu guru meminta siswa melakukan presensi dan dilanjutkan dengan menanyakan kabar kepada siswa. Kolaborator memberi motivasi dan pengarahan kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan kali ini. Kolaborator memberikan apresepsi tentang drama dan teknik *Oscar Brocket* yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Kolaborator memberikan teknik *Oscar Brocket* tahap latihan konsentrasi dan teknik panggung kepada siswa agar siswa selalu mengingat naskah dan tata letak siswa di atas panggung. Kolaborator mengingatkan kepada siswa agar tidak membelakangi penonton.

Kolaborator meminta siswa untuk berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing agar dapat berdiskusi tentang naskah drama yang telah diterima. Siswa bersemangat dengan diskusi yang dilakukan dan berlatih drama sesuai dengan tokoh yang akan diperankan. Setelah 15 menit siswa berdiskusi dan berlatih drama guru meminta siswa untuk memerankan drama sesuai dengan naskah masing-masing. Kolaborator mempersilahkan siswa untuk bermain drama. Semua kelompok telah bermain drama dan dilanjutkan dengan diskusi dan evaluasi tahap I terkait dengan pemeranan yang telah dilakukan oleh siswa.

Siswa 10 lebih serius pada siklus I namun, masih dalam beberapa kesempatan siswa 10 masih bercanda dengan teman yang lain. Siswa 10 memerankan tokoh Mikail dengan pembawaan karakter yang tepat yaitu tegas. Siswa 10 dapat improvisasi dengan mengucapkan kata-kata "semriwing-semriwing" saat masuk panggung. Vokal siswa 10 juga meningkat terdengar lebih keras dan jelas. Vokal siswa 8 lebih keras dari pada saat permainan drama sebelumnya. Siswa 8 sudah dapat menguasai ruang, sehingga tidak menutupi siswa yang lain. Siswa 8 juga tidak terlihat membelakangi penonton. Pemahaman karakter dan konsentrasi siswa 8 juga meningkat. Siswa sudah dapat memainkan karakter Mikail dengan karakter yang sesuai.

Sebelum mengakhiri pembelajaran guru mengingatkan siswa untuk terus berlatih drama dengan kelompoknya masing-masing. Kolaborator juga mengingatkan siswa agar lebih menghayati naskah, sistem akting di atas panggung agar tidak terjadi kesalahan diatas panggung. Setelah semua selesai guru menutup pelajaran dengan memberi salam.

Kelas XI-IPA 1 terdiri dari 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 8 dan 9 siswa. Naskah "Sebelum Sembahyang" terdiri dari 8 siswa dan naskah "Malaikat Tersesat dan Termos Ajaib" terdiri dari 9 siswa. Seluruh kelompok telah melakukan praktik bermain drama sesuai dengan naskah yang telah diberikan. Secara keseluruhan siswa telah membawakan drama dengan baik.

Pemahaman karakter dan penghayatan sudah meningkat dan lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Ada beberapa siswa yang masih merasa canggung dan belum bisa memerankan peran yang didapatnya. Siswa 9 memainkan peran copet masih terlihat malu-malu dan masih belum terlihat garang. Kemudian kolaborator memberikan saran dan motivasi dan memberikan koreksi kepada siswa tersebut agar dapat memerankan sifat garang dalam memerankan perannya. Siswa 9 diminta oleh kolaborator untuk mengulangi adegan tersebut. Akhirnya siswa itu pun mengulangi adegan tersebut dan siswa itu pun dapat menghayati tokoh copet yang diinginkan di dalam naskah drama dengan baik. Siswa 15 yang memerankan kyai belum sesuai dengan naskah, namun setelah siswa 15 mengulangi permainan dramanya siswa 15 jauh lebih baik.

Pada pertemuan ketiga siklus I ini siswa terlihat antusias untuk bermain drama karena siswa telah diajarkan teknik-teknik dalam bermain drama dengan menggunakan teknik *Oscar Bocket*. Pertemuan ketiga siklus I ini siswa diajarkan teknik *Oscar Bocket* tahap latihan konsentrasi dan teknik panggung sehingga siswa dapat berkonsentrasi dengan naskah dan mengingat tata letak di atas panggung. Latihan tersebut ternyata mempermudah siswa dalam bermain drama sehingga siswa dapat menghafal naskah dengan baik. Siswa juga dapat mengingat *blocking* di atas panggung. Permainan drama siswa meningkat dari pada pertemuan sebelumnya.

4) Refleksi

Setelah diadakan perlakuan tindakan dengan menggunakan teknik *Oscar Bocket* tahap latihan konsentrasi dan teknik panggung, pembelajaran bermain

drama pada siklus I pertemuan ketiga siswa mendapatkan manfaat yang besar. Keterampilan siswa dalam bermain drama pada siklus I pertemuan ketiga ini mengalami peningkatan terutama pada aspek pemahaman karakter, penghayatan, penghafalan naskah dan teknik panggung. Siswa sudah bisa menghayati karakter tokoh yang diharapkan. Pada implementasi tindakan siklus II pertemuan pertama peneliti dan kolaborator memfokuskan peningkatan keterampilan siswa dalam bermain drama terutama pada aspek vokal, tubuh dan masih memfokuskan pada teknik panggung siswa.



Gambar 7: Siswa Berlatih Memainkan Drama pada Siklus I

d. Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Pertama

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, rencana tindakan siklus II pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

- a) Merancang strategi pembelajaran dengan teknik *Oscar Brockett* dalam upaya meningkatkan keterampilan bermain drama.

- b) Menyiapkan materi tentang vokal, tubuh dan teknik panggung dalam pembelajaran bermain drama.
- c) Menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat pembelajaran berlangsung.
- d) Menyiapkan instrumen berupa lembar pengamatan, pedoman penilaian, catatan lapangan, dan alat perekam gambar yang digunakan untuk merekam pembelajaran bermain drama.
- e) Menyiapkan naskah drama yang akan dipakai untuk pembelajaran bermain drama.

2) Implementasi Tindakan

Penerapan teknik *Oscar Brocket* dalam pembelajaran bermain drama pada siklus II pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

- a) Kolaborator dan siswa melakukan apresepasi tentang pembelajaran drama.
- b) Kolaborator mencoba membuka memori siswa dengan menanyakan teknik *Oscar Brocket*.
- c) Kolaborator meminta siswa untuk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibuat siswa pada pertemuan sebelumnya dan memberikan motivasi tentang pembelajaran drama agar siswa tidak merasa bosan.
- d) Kolaborator mulai masuk pada teknik *Oscar Brocket* tahap latihan tubuh, latihan suara, latihan teknik panggung.
- e) Siswa diajak berdiskusi tentang tubuh atau gerak, vokal dan teknik panggung di dalam pembelajaran bermain drama. Setelah itu kolaborator membagikan naskah drama kepada siswa untuk dibaca, dihayati dan dipahami.

- f) Meminta siswa untuk melakukan permainan drama sesuai dengan naskah dan peran yang telah diterima oleh siswa. Kolaborator mengingatkan siswa memainkan drama dengan suara yang keras dan gerak yang sesuai dengan naskah.
- g) Melakukan diskusi dan evaluasi tahap I dengan siswa.
- h) Melakukan pementasan kembali sesuai dengan perannya masing-masing. pementasan ini merupakan tindak lanjut dari evaluasi yang dapat memunculkan gagasan baru dalam pemeranan, sehingga perlu dimainkan kembali.
- i) Melakukan diskusi tahap II dengan siswa.
- j) Kolaborator dan peneliti mengamati keberanian, keaktifan, konsentrasi, antusias siswa dan suasana pembelajaran setelah diberikan teknik *Oscar Brocket*.
- k) Melakukan refleksi bersama siswa dan mahasiswa peneliti.

3) Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan kegiatan praktik bermain drama adanya sikap positif dari para siswa. siswa merasa termotivasi dan merasa semangat dalam pratik bermain drama dengan teknik *Oscar Brocket*. Teknik *Oscar Brocket* pada latihan tahap olah tubuh siswa diberikan permainan yang berbeda, sehingga siswa merasa senang dan semangat. Siswa diberikan kesempatan untuk menggerak-gerakan seluruh tubuhnya dengan cara permainan. Kolaborator juga memberikan teknik vokal kepada siswa dengan cara siswa harus berdialog sesuai naskah dengan suara yang lantang. Setelah selesai, kolaborator

memberikan sedikit materi tentang gerak dan vokal. Siswa juga diberikan latihan penguasaan ruang oleh guru. Latihan penguasaan ruang diberikan dengan cara siswa diberikan pengetahuan lebih mendalam tentang penguasaan ruang seperti *Blocking*, *Crossing*, teknik bisnis ketika di atas panggung. Guru juga selalu memberikan koreksi ketika siswa melakukan permainan drama. Berikut pengamatan terhadap aktivitas siswa berdasarkan catatan lapangan siklus II pertemuan pertama, Rabu 6 Maret 2013.

Pada pertemuan pertama siklus II ini, kolaborator memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama. Kolaborator membagikan naskah drama kepada siswa. Setelah itu kolaborator meminta siswa melakukan presensi dan dilanjutkan dengan menanyakan kabar kepada siswa. Kolaborator memberi motivasi dan pengarahan kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan kali ini. Kolaborator memberikan apresepasi tentang drama dan teknik *Oscar brocket* yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya dan siswa memberikan tanggapan tentang apresepasi yang diberikan oleh kolaborator. Kolaborator meminta siswa untuk berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

Kolaborator memberikan teknik *Oscar Brocket* tahap latihan tubuh, latihan vokal dan latihan teknik panggung. Latihan olah tubuh diberikan oleh kolaborator dengan cara siswa memutar menjadi lingkaran besar. Kemudian siswa ditunjuk untuk menggerakkan salah satu organ tubuhnya, dan siswa tersebut bergantian untuk menunjuk siswa yang lain gerakannya tidak boleh sama dengan siswa yang lain. Setelah latihan olah tubuh selsai diteruskan dengan latihan vokal dengan cara siswa satu persatu berdialog tanpa menggunakan naskah sampai lawan yang diajak memberi respon. Latihan tubuh dan latihan vokal telah selesai kemudian dilanjutkan dengan siswa bermain drama sesuai dengan naskah yang telah diterimanya. Siswa 5, 10, 31, dan siswa 8 terlihat sangat antusias, aktif, berani dan situasi pembelajaran juga lebih baik dari pada pertemuan sebelumnya.

Siswa 5 terlihat serius di dalam bermain drama. Siswa 5 sudah dapat improvisasi sebagai narator dan sebagai anak sekolahan. Pemahaman karakter siswa 5 juga terlihat lebih baik. pada saat siswa 5 dipalak oleh tokoh copet dia berteriak dengan mengatakan "jangan-jangan" dan kemudian menangis. Vokal siswa 5 juga terdengar keras dan jelas. Penguasaan ruang siswa 31 meningkat. Siswa 31 sudah tidak menutupi siswa yang lain. Pemahaman karakter siswa 31 juga meningkat. Siswa 31 sebagai narator dapat mengantarkan drama dari awal sampai akhir dengan baik. meskipun di awal pembukaan siswa 31 masih terlihat sedikit grogi. Vokal siswa 31 terdengar keras dan jelas dalam membawakan cerita.

Sebelum mengakhiri pembelajaran kolaborator mengingatkan siswa untuk terus berlatih drama dengan kelompoknya masing-masing. Kolaborator juga mengingatkan siswa agar lebih menghayati naskah, teknik di atas panggung agar tidak terjadi kesalahan di atas panggung. Setelah semua selesai kolaborator menutup pelajaran dengan memberi salam.

Setiap kelompok memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelompok 1 dan kelompok 3 yang memperoleh naskah “sebelum sembahyang” masih ragu berimprovisasi memainkan tokoh kyai dan tokoh copet. Siswa masih belum bergerak dengan luwes sehingga tidak terlihat alami. Kelompok 1 sudah mengalami peningkatan pada teknik panggung, Salah satu siswa yang ada di kelompok 1 ini adalah siswa 9 yang memerankan sebagai copet 2. Siswa 9 pada kelompok ini sudah dapat menempatkan diri ketika di atas panggung, sehingga mereka tidak menutupi siswa yang lain. Berbeda dengan kelompok 3, kelompok ini di dalam segi penghayatan mereka sudah bagus, namun dalam segi teknik panggung masih ada 2 siswa yaitu siswa 13 dan siswa 24 yang masih saling menutupi, yaitu yang memainkan tokoh copet 2 dan copet 3.

Naskah yang kedua berjudul “malaikat tersesat dan termos ajaib”. Naskah ini diperankan oleh kelompok 2 dan kelompok 4. Penghayatan kelompok 2 sudah banyak kemajuan, kelompok ini sudah bisa memerankan tokoh dengan penghayatan, namun, di sisi lain kelompok 2 masih belum sadar tata panggung dan gerakan siswa masih belum fleksibel cenderung masih sedikit kaku, kemudian guru memberikan arahan kepada siswa 8 yang memerankan tokoh Mikail agar tidak menutupi di atas panggung. Kolaborator juga memberikan arahan tentang gerakan dan vokal yang baik ketika di atas panggung sehingga tidak terlihat kaku ketika membawakan perannya dan vokalnya dapat didengar oleh para penonton. Kelompok 4 menampilkan drama yang lebih baik dari pada pertemuan sebelumnya.

Permainan drama dari kelompok 4 ini dari segi penghayatan sudah sangat berkembang siswa dapat berimprovisasi, gerakan siswa pun sudah terlihat fleksibel, vokal dari seluruh anggota kelompok 4 juga sudah sesuai, namun masih ada 3 siswa yang saling menutupi, yaitu siswa yang memerankan tokoh malaikat 2, malaikat 3 dan malaikat 5. Kemudian kolaborator meminta permainan drama kelompok 1, 2, 3, dan 4 untuk diulang. Akhirnya para siswa pun dapat melakukan drama dengan lebih baik. Gerakan dan posisi siswa di atas panggung pun jauh lebih baik siswa tidak saling menutupi satu dengan yang lainnya.

Pada pertemuan pertama siklus II ini, siswa terlihat lebih antusias dari pada pertemuan yang sebelumnya. Siswa bersemangat untuk melakukan bermain drama. siswa saling membantu dan saling memberikan semangat dalam pembelajaran bermain drama. Selain memberikan arahan di dalam permainan drama siswa, guru juga selalu memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa tampak begitu semangat. Siswa juga terlihat lebih berani di dalam memainkan drama. Hal ini terlihat saat siswa mementaskan drama siswa berani berimprovisasi dialog, gerakan, dan sikap seperti karakter yang ada di dalam naskah tersebut. Vokal, gerak dan teknik panggung siswa sudah meningkat pada pertemuan pertama siklus II ini.

4) Refleksi

Setelah dilakukan perlakuan tindakan dengan menggunakan teknik *Oscar Brocket* yang di dalamnya mengandung materi tentang gerak, vokal dan teknik panggung dalam pembelajaran bermain drama pada siklus II pertemuan pertama, siswa mendapatkan manfaat yang besar dari pembelajaran tersebut. Pembelajaran

bermain drama siswa pada siklus II pertemuan pertama ini mengalami peningkatan terutama pada aspek gerakan, vokal dan teknik panggung siswa. siswa sudah berani menampilkan gerakan yang lebih alami dan luwes. Selain itu, juga siswa sudah dapat berdialog dengan lebih keras sehingga penonton dapat menikmati cerita yang dibawakan. Siswa juga sudah dapat mengerti teknik panggung yang tepat dan siswa sudah tidak saling menutupi antara siswa yang satu dengan yang lain. Siswa juga dapat berimprovisasi dengan baik ketika siswa tersebut memainkan drama dan berdialog. Sebagian besar siswa sudah dapat memainkan drama dengan baik namun, pada penghafalan naskah siswa masih kurang. Siswa masih terpaku pada naskah yang di berikan. Banyak siswa yang kurang untuk berimprovisasi. Pada implementasi tindakan siklus II pertemuan kedua, peneliti dan kolaborator akan memfokuskan peningkatan keterampilan siswa dalam bermain drama terutama pada aspek memperlentur keterampilan.



Gambar 8: Siswa Berlatih Teknik *Oscar Brocket* Tahap Latihan Vokal dan Latihan Tubuh

d. Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Kedua

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II pertemuan pertama, rencana tindakan siklus II pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

- a) Merancang strategi pembelajaran dengan teknik *Oscar Brocket* dalam upaya meningkatkan keterampilan bermain drama.
- b) Menyiapkan teknik *Oscar Brocket* tahap latihan memperlentur keterampilan dalam pembelajaran bermain drama.
- c) Menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat pembelajaran berlangsung.
- d) Menyiapkan instrumen berupa lembar pengamatan, pedoman penilaian, catatan lapangan, dan alat perekam gambar yang digunakan untuk merekam pembelajaran bermain drama.
- e) Menyiapkan naskah drama yang akan dipakai untuk pembelajaran bermain drama yaitu naskah sebelum sembahyang dan naskah malaikat tersesat dan termos ajaib.

2) Implementasi Tindakan

Penerapan teknik *Oscar Brocket* dalam pembelajaran bermain drama pada siklus II pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

- a) Siswa dan guru melakukan apresepasi pembelajaran.
- b) Kolaborator mencoba membuka memori siswa dengan menanyakan teknik *Oscar Brocket*.

- c) Kolaborator meminta siswa untuk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibuat siswa pada pertemuan sebelumnya dan memberikan motivasi tentang pembelajaran drama agar siswa tidak merasa bosan.
- d) Kolaborator mulai masuk pada teknik *Oscar Bocket* tahap latihan memperlentur keterampilan.
- e) Siswa diajak berdiskusi tentang drama yang telah dilakukan sebelumnya. Kemudian guru mengajak siswa untuk berdiskusi tentang teknik memperlentur keterampilan di dalam pembelajaran bermain drama. Setelah itu kolaborator membagikan naskah drama kepada siswa untuk dibaca, dihayati dan dipahami
- f) Meminta siswa untuk melakukan permainan drama sesuai dengan naskah dan peran yang telah diterima oleh siswa. Kolaborator mengingatkan siswa memainkan drama dengan suara yang keras dan gerak yang sesuai dengan naskah.
- g) Melakukan diskusi dan evaluasi tahap I dengan siswa.
- h) Melakukan pementasan kembali sesuai dengan perannya masing-masing. pementasan ini merupakan tindak lanjut dari evaluasi yang dapat memunculkan gagasan baru dalam pemeranan, sehingga perlu dimainkan kembali.
- i) Melakukan diskusi tahap II dengan siswa.
- j) Kolaborator dan mahasiswa peneliti mengamati keberanian, keaktifan, konsentrasi, antusias siswa dan suasana pembelajaran setelah diberikan teknik *Oscar Bocket*.
- k) Melakukan refleksi bersama siswa dan mahasiswa peneliti.

3) Pengamatan

Pada saat siswa melakukan praktik bermain drama dengan menggunakan teknik *Oscar Brocket*, peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan dan evaluasi terhadap jalannya perlakuan tindakan. Perlakuan tindakan pada pertemuan kedua siklus II tidak jauh berbeda dengan perlakuan dengan perlakuan tindakan yang diberikan pada saat pertemuan pertama siklus II. Siswa diberikan teknik *Oscar Brocket* tahap latihan memperlentur keterampilan. Setelah itu siswa diminta untuk melakukan praktik bermain drama sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh guru. Berikut catatan lapangan siklus II pertemuan kedua, Sabtu 9 Maret 2013.

Pada pertemuan kedua siklus II ini, kolaborator memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan do'a bersama. Kolaborator membagikan naskah drama kepada siswa. Setelah itu kolaborator meminta siswa melakukan presensi dan dilanjutkan dengan menanyakan kabar kepada siswa. Kolaborator memberi motivasi dan pengarahan kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan kali ini. Kolaborator memberikan apresepasi tentang drama dan teknik *Oscar Brocket* yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya dan siswa memberikan tanggapan tentang apresepasi yang diberikan oleh kolaborator. Kolaborator meminta siswa untuk berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Kolaborator memberikan teknik *Oscar Brocket* tahap latihan memperlentur keterampilan.

Kolaborator meminta siswa untuk bermain drama sesuai dengan naskah yang telah diterimanya. Setelah semua kelompok memainkan drama, kolaborator beserta siswa melakukan diskusi dan evaluasi tahap I. Vokal siswa 10 lebih keras dan lebih jelas. penguasaan tuang siswa 10 lebih baik sehingga tidak saling menutupi. Siswa 10 sudah dapat improvisasi dengan baik. Pemahaman karakter siswa 10 meningkat. Peningkatan siswa 8 terlihat pada aspek pemahaman karakter dan konsentrasi. Siswa 8 dapat membuat vokal berat sehingga seperti karakter seorang panglima. Siswa 8 sudah dapat menguasai ruang dengan baik sehingga tidak menutupi siswa yang lain.

Setelah evaluasi tahap I selesai kemudian siswa dipersilahkan untuk melakukan bermain drama kembali. Siswa melakukan permainan drama kembali dilanjutkan dengan evaluasi tahap II. Di dalam evaluasi tahap II ini siswa lebih baik siswa sudah bisa lebih luwes dalam memainkan peran dari pada sebelumnya dan siswa dapat improvisasi dengan baik.

Sebelum mengakhiri pembelajaran guru mengingatkan siswa untuk terus berlatih drama dengan kelompoknya masing-masing. Kolaborator juga mengingatkan siswa agar lebih menghayati naskah dan sistem akting di atas panggung agar tidak terjadi kesalahan di atas panggung. Setelah semua selesai kolaborator menutup pelajaran dengan memberi salam.

Setiap kelompok telah melakukan praktik bermain drama. Siswa sudah dapat bermain drama sesuai dengan naskah yang telah diterimanya. Kelompok 1 dan 3 memperoleh naskah sebelum sembahyang dan kelompok 2 dan 4 memperoleh naskah malaikat tersesat dan termos ajaib. Sebagian besar siswa sudah dapat memerankan tokoh dengan baik sesuai karakter yang diinginkan. Penghafalan naskah siswa pun sudah meningkat, penguasaan ruang atau panggung siswa sudah baik sehingga siswa tidak terlihat bertumpuk. Namun, masih ada beberapa siswa yang masih sulit dalam menghafalkan naskah dan cenderung sulit dalam memerankan tokoh yang diinginkan.

4) Refleksi

Setelah diadakan perlakuan tindakan dengan teknik *Oscar Brockert* serta diberikan cara bermain drama dengan salah satu teknik *Oscar Brockert* tahap latihan memperlentur keterampilan pada siklus II pertemuan kedua ini, siswa mendapatkan manfaat yang besar. Keterampilan bermain drama siswa pada siklus II pertemuan dua ini mengalami peningkatan. Siswa sudah terlihat luwes dan terlihat alami dalam memainkan peran dari pada pada pertemuan sebelumnya



Gambar 9: **Siswa Berlatih Bermain Drama Dengan Menggunakan Teknik *Oscar Brockert* Tahap Latihan Memperlentur Keterampilan**

Adanya implementasi tindakan-tindakan mulai dari siklus I sampai siklus II, sebanyak lima kali pertemuan. Tiga kali pertemuan pada siklus I dan dua kali pertemuan pada siklus II. Penggunaan teknik *Oscar Brocket* dalam praktik bermain drama menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Peningkatan keterampilan siswa dalam bermain drama terlihat dari permainan drama yang dilakukan siswa hingga akhir siklus II. Skor rata-rata hitung yang diperoleh siswa pada akhir siklus I sebesar 15,17 (60,68%) Skor rata-rata hitung praktik bermain drama siswa pada akhir siklus II sebesar 19,44 (77,76%) jadi, terjadi peningkatan skor bermain drama siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 4,27 (17,08%) selain itu penerapan teknik *Oscar Brocket* dalam praktik bermain drama juga dapat diterima oleh siswa. hal ini ditunjukkan berdasarkan data angket refleksi berikut ini.

Tabel 5: Angket Pascatindakan Bermain Drama Siswa Kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul dalam Praktik Bermain Drama

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Bermain drama membantu saya dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan berapresiasi.	13 38,23%	21 61,76%	0 0%	0 %
2.	Bermain drama membuat saya lebih aktif dan kreatif	9 26,47%	23 67,64%	2 5,88	0 0%
3.	Bermain drama menambah pengetahuan saya tentang akting.	19 55,88%	15 44,11%	0 0%	0 0%
4.	Kegiatan bermain drama mampu memberikan manfaat yang positif bagi siswa	8 23,52%	24 70,58%	2 5,88%	0 0%
5.	Saya sudah mengetahui teknik <i>Oscar Broket</i> untuk meningkatkan keterampilan bermain drama sebelum mendapatkan materi dari guru.	5 14,70%	10 29,41%	14 41,17%	5 14,70 %
6.	Saya senang dengan penerapan teknik <i>Oscar Broket</i> dalam kegiatan bermain drama.	16 47,05%	18 52,94%	0 0%	0 0%
7.	Kemampuan bermain drama saya bertambah setelah bermain drama dengan menggunakan teknik <i>Oscar Broket</i> .	14 41,17%	20 58,82%	0 0%	0 0%
8.	Penerapan teknik <i>Oscar Broket</i> ini memudahkan saya dalam bermain drama.	13 38,23%	20 58,82%	1 2,94%	0 0%
9.	Melalui penerapan teknik <i>Oscar Broket</i> ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman saya dalam bermain drama.	10 29,41%	21 61,76%	3 8,82%	0 0%
10.	Penerapan teknik <i>Oscar Broket</i> ini sangat baik dilakukan di sekolah.	15 44,11%	19 55,88%	0 0%	0 0%

Melalui angket pasca tindakan bermain drama tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa siswa kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul senang terhadap pembelajaran bermain drama dengan penerapan teknik *Oscar Brocket*. Selain itu, hal yang memperkuat pendapat bahwa siswa senang dengan pembelajaran bermain drama dengan menggunakan teknik *Oscar Brocket* dalam pembelajaran bermain drama adalah pernyataan pada butir keenam angket pasca tindakan bermain drama. Butir tersebut menyatakan bahwa siswa senang dengan penerapan teknik *Oscar Brocket* dalam kegiatan bermain drama. Di dalam butir ini 47,05% siswa menyatakan sangat setuju dan 61,76% siswa menyatakan setuju.

Ada beberapa alasan mengapa siswa kelas XI-IPA1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul senang terhadap penerapan teknik *Oscar Brocket* dalam pembelajaran bermain drama. Dari tabel 5 pascatindakan bermain drama, yaitu poin 7 yang menyatakan bahwa kemampuan bermain siswa bertambah setelah melakukan bermain drama dengan menggunakan teknik *Oscar Brocket* terdapat pada angket pascatindakan poin 7, 41,17% siswa menyatakan sangat setuju dan 58,82% siswa menyatakan setuju. Pada poin ke 10 yaitu penerapan teknik *Oscar Brocket* sangat baik diterapkan di sekolah. 44,11%siswa menyatakan sangat setuju dan 55,88% siswa menyatakan setuju.

Kesimpulan yang dapat diambil melalui hasil praktik siswa dalam bermain drama bahwa penerapan teknik *Oscar Brocket* mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran bermain drama. Hal ini dapat dilihat berdasarkan skor yang selalu meningkat setelah implementasi tindakan.

3. Hasil Praktik Siswa dalam Kegiatan Bermain Drama dengan Teknik *Oscar Brocket*

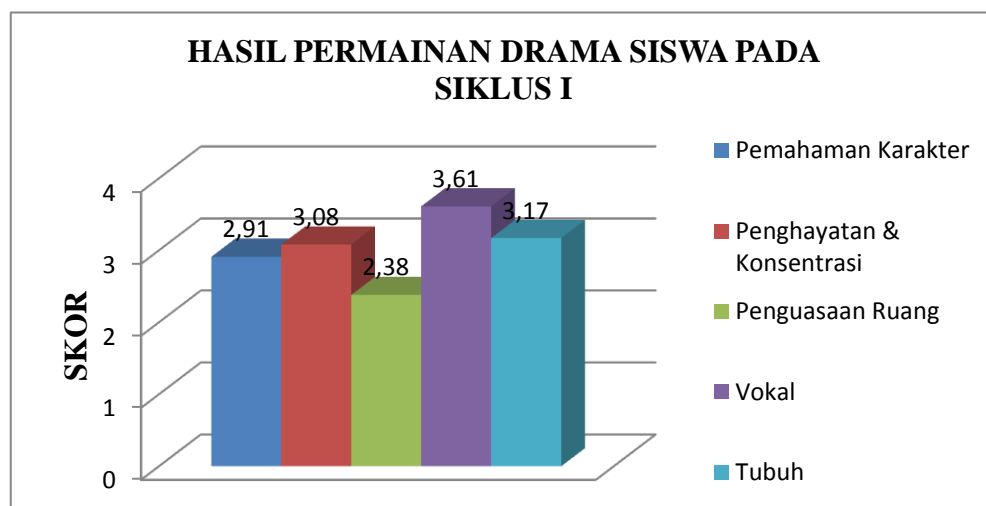
Hasil praktik siswa dalam kegiatan bermain drama setelah mendapatkan implementasi tindakan sebanyak dua siklus dengan teknik *Oscar Brocket*, menunjukkan peningkatan yang berate. Di akhir pertemuan siklus I, keterampilan siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6: Hasil Bermain Drama siswa pada Siklus I Kelas XI-IPA1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul

No	Nama	Skor					Jumlah
		Pemahaman karakter	Penghayatan & konsentrasi	Penguasaan Ruang	Vokal	Tubuh	
1	Siswa 1	2	3	2	4	3	14
2	Siswa 2	2	3	2	4	3	14
3	Siswa 3	3	3	2	4	4	16
4	Siswa 4	3	3	3	3	3	15
5	Siswa 5	4	3	3	5	3	18
6	Siswa 6	3	3	2	4	3	15
7	Siswa 7	3	3	3	4	3	16
8	Siswa 8	2	3	2	5	3	15
9	Siswa 9	3	3	3	4	3	16
10	Siswa 10	3	3	2	5	3	16
11	Siswa 11	3	3	2	4	3	15
12	Siswa 12	3	3	2	3	3	14
13	Siswa 13	3	3	3	4	3	16
14	Siswa 14	3	4	2	3	3	15
15	Siswa 15	3	3	2	4	3	15
16	Siswa 16	3	3	2	3	3	14
17	Siswa 17	3	3	3	3	3	15
18	Siswa 18	3	4	2	3	4	16
19	Siswa 19	3	3	3	3	3	15
20	Siswa 20	2	3	3	3	3	14
21	Siswa 21	3	3	3	3	3	15
22	Siswa 22	3	3	2	3	4	15
23	Siswa 23	3	3	2	3	3	14
24	Siswa 24	3	3	2	4	3	15
25	Siswa 25	3	3	2	3	4	15
26	Siswa 26	3	3	3	3	3	15
27	Siswa 27	3	3	2	3	4	15
28	Siswa 28	3	3	3	3	3	15
29	Siswa 29	3	3	2	3	4	15
30	Siswa 30	3	3	2	4	3	15
31	Siswa 31	3	4	2	5	3	17
32	Siswa 32	3	3	3	3	3	15
33	Siswa 33	3	3	2	4	3	15
34	Siswa 34	3	3	3	4	3	16
Jumlah		99	105	81	123	108	516
Rata-rata		2.91	3.08	2.38	3.61	3.17	15.17
Skor Ideal		5	5	5	5	5	25
Persentase		58,20%	61,60%	47,60%	72,20%	63,40%	60,68%

Dari tabel 6 di atas, dapat diketahui peningkatan semua aspek dalam proses pembelajaran bermain drama siswa. Pada Pratindakan Jumlah skor rata-rata hanya mencapai 9,94 dan meningkat pada siklus mencapai 15,17 (60,68%).

Jumlah skor rata-rata tersebut masih belum mencapai 17,00, maka hasil siklus I ini belum mencapai skor yang diinginkan pada penelitian ini. Jumlah Rata-rata hitung untuk setiap aspek juga masih ada yang belum mencapai skor rata-rata yang diinginkan. Skor rata-rata tiap aspek yang diinginkan harus mencapai 3,5. Pada siklus I aspek yang mencapai skor 3,5 adalah aspek vokal yang mencapai skor 3,61 (72,20%). Selain aspek vokal, skor belum mencapai skor yang diinginkan. Apabila dibuat grafik, rata-rata hitung tiap aspek dalam proses bermain drama pada akhir siklus I adalah sebagai berikut.



Gambar 10: Skor Rata-Rata Tiap Aspek Dalam Bermain Drama Pada Siklus

I

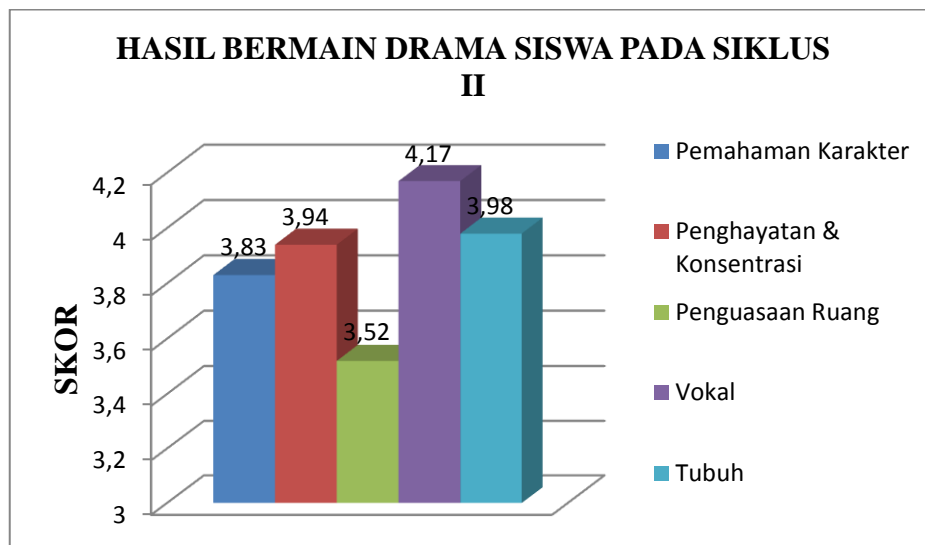
Hasil praktik siswa dalam kegiatan bermain drama setelah mendapatkan implementasi tindakan sebanyak dua siklus dengan teknik *Oscar Brocket*, menunjukkan peningkatan yang berarti. Siklus II dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada akhir pertemuan siklus II, keterampilan siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7: Hasil Bermain Drama Siswa pada Siklus II Kelas XI-IPA1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul

No	Nama	Skor					Jumlah
		Pemahaman karakter	Penghayatan & konsentrasi	Penguasaan Ruang	Vokal	Tubuh	
1	Siswa 1	3	4	3	4	4	18
2	Siswa 2	4	3	3	4	4	18
3	Siswa 3	4	4	4	4	4	20
4	Siswa 4	4	4	3	4	3	18
5	Siswa 5	4	4	4	5	5	22
6	Siswa 6	4	4	3	4	4	19
7	Siswa 7	4	3	4	4	4	19
8	Siswa 8	4	5	4	5	4	22
9	Siswa 9	4	4	4	4	4	20
10	Siswa 10	4	5	4	5	4	22
11	Siswa 11	3	4	3	4	4	18
12	Siswa 12	4	4	4	4	4	20
13	Siswa 13	4	4	3	4	3	18
14	Siswa 14	3	4	3	4	4	18
15	Siswa 15	4	4	4	5	4	21
16	Siswa 16	4	4	3	3	4	18
17	Siswa 17	4	4	3	4	4	19
18	Siswa 18	4	4	4	3	4	19
19	Siswa 19	4	4	4	4	4	20
20	Siswa 20	4	4	4	4	4	20
21	Siswa 21	4	4	4	5	4	21
22	Siswa 22	3	4	3	4	4	18
23	Siswa 23	4	4	4	4	4	20
24	Siswa 24	3	4	3	4	4	18
25	Siswa 25	3	3	3	4	5	18
26	Siswa 26	4	4	4	4	4	20
27	Siswa 27	4	4	4	4	4	20
28	Siswa 28	4	4	4	5	4	21
29	Siswa 29	4	4	3	4	4	19
30	Siswa 30	4	4	3	4	4	19
31	Siswa 31	4	4	5	5	4	22
32	Siswa 32	4	3	3	4	4	18
33	Siswa 33	4	4	3	4	3	18
34	Siswa 34	4	4	3	5	4	20
Jumlah		130	134	120	142	135	661
Rata-rata		3,83	3,94	3,52	4,17	3,98	19,44
Skor Ideal		5	5	5	5	5	25
Prosentase		67,6%	78,8%	70,4%	83,4%	79,6%	77,76%

Pada pertemuan akhir siklus II ini juga terlihat peningkatan dari beberapa penilaian dapat dilihat dari tabel 7 di atas. Jumlah rata-rata hitung yang diperoleh siswa dari keseluruhan aspek pada akhir siklus II adalah 19,44 (77,76%). Pada

siklus II ini kenaikan jumlah rata-rata siswa terlihat signifikan. Hal ini dipengaruhi oleh antusias siswa dalam bermain drama dengan menggunakan teknik *Oscar Brocket*. Pada siklus I jumlah rata-rata siswa hanya mencapai 15,17 (60,68%) pada siklus II ini jumlah rata-rata meningkat menjadi 19,44 (77,76%). Rata-rata hitung untuk seluruh aspek juga meningkat menjadi lebih dari 3,5. Rata-rata hitung untuk aspek pemahaman karakter dalam proses pembelajaran bermain drama siswa akhir siklus II mencapai skor 3,83 (67,6%). Rata-rata hitung untuk aspek penghayatan dan konsentrasi mencapai skor 3,94 (78,8%). Rata-rata hitung untuk aspek penguasaan ruang mencapai skor 3,52 (70,4%). Rata-rata hitung untuk aspek vokal mencapai skor 4,17 (83,4%). Rata-rata hitung untuk aspek tubuh mencapai skor 3,98 (79,6%). Melihat hasil siklus II tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan siswa dalam praktik bermain drama yang dipengaruhi oleh teknik *Oscar Brocket*. Apabila dibuat grafik, rata-rata hitung tiap aspek dalam proses bermain drama pada akhir siklus I adalah sebagai berikut.



Gambar 11: Skor Rata-Rata Tiap Aspek Dalam Bermain Drama Pada Siklus II

Pada akhir pertemuan siklus II, proses pembelajaran drama siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan keterampilan siswa dalam praktik bermain drama dengan teknik *Oscar Brockett* dari pratindakan ke siklus I, dan siklus II dapat dilihat dari tabel rangkuman nilai hasil praktik siswa dalam bermain drama pada tabel 11 berikut.

Tabel 8: Rangkuman Hasil Praktik Bermain Drama Siswa Kelas XI-IPA1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul

No	Nama	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Siswa 1	9	14	18
2	siswa 2	9	14	18
3	Siswa 3	11	16	20
4	Siswa 4	10	15	18
5	Siswa 5	12	18	22
6	Siswa 6	10	15	19
7	Siswa 7	9	16	19
8	Siswa 8	9	15	22
9	Siswa 9	9	16	20
10	Siswa 10	12	16	22
11	Siswa 11	10	15	18
12	Siswa 12	9	14	20
13	Siswa 13	10	16	18
14	Siswa 14	10	15	18
15	Siswa 15	10	15	21
16	Siswa 16	9	14	18
17	Siswa 17	9	15	19
18	Siswa 18	10	16	19
19	Siswa 19	11	15	20
20	Siswa 20	10	14	20
21	Siswa 21	10	15	21
22	Siswa 22	10	15	18
23	Siswa 23	10	14	20
24	Siswa 24	11	15	18
25	Siswa 25	10	15	18
26	Siswa 26	10	15	20
27	Siswa 27	10	15	20
28	Siswa 28	10	15	21
29	Siswa 29	10	15	19
30	Siswa 30	10	15	19
31	Siswa 31	12	17	22
32	Siswa 32	10	15	18
33	Siswa 33	10	15	18
34	Siswa 34	10	16	20
	Jumlah	338	516	661
	Rata-rata Hitung	9,94	15,17	19,44
	Persentase	39,76%	60,68%	77,76%

Dari tabel 8 di atas, peningkatan siswa dapat diamati dengan hasil tabel tersebut dan hasil catatan lapangan. Hasil pembelajaran drama dari pratindakan, siklus I, dan siklus II setiap siswa mengalami kenaikan pada aspek yang berbeda-beda. Hasil pembelajaran yang mengalami kenaikan skor signifikan adalah siswa 5,8,10 dan siswa 31. Siswa 5 yang mewakili kelompok 1 yaitu naskah “Sebelum

Sembahyang”. Melalui catatan lapangan dari pratindakan siswa 5 terlihat mengalami peningkatan signifikan. Peningkatan ini dapat dilihat ketika siswa 5 melakukan pratindakan. Siswa 5 saat pratindakan masih belum dapat menguasai ruang dengan baik. Siswa 5 masih membelakangi penonton dan saling bertumpukan sehingga saling menutupi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Selain itu siswa 5 juga belum dapat menghayati dan konsentrasi dengan baik. Siswa 5 masih Terlihat siswa masih sering bergurau dengan siswa lain dan saling bercanda dengan teman yang lain. Hal tersebut terdapat pada catatan lapangan pratindakan berikut

Siswa 5 masih belum dapat menguasai ruang dengan baik. Siswa 5 masih membelakangi penonton dan saling menutupi dengan siswa yang lain. Siswa 5 juga belum dapat menghayati dan konsentrasi naskah. siswa 5 juga kurang serius, masih saling bercanda dengan siswa lain.

Setelah diberikan tindakan dengan menggunakan teknik *Oscar Brocket* pada siklus I permainan drama siswa menjadi lebih baik. Penguasaan ruang siswa 5 jauh lebih baik. Siswa 5 sudah tidak membelakangi penonton dan sudah tidak saling menutupi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Siswa 5 sudah dapat menempatkan diri. Penghayatan dan konsentrasi siswa 5 juga sudah lebih baik. Siswa 5 sudah dapat mengontrol bercanda dengan siswa yang lain meskipun masih beberapa kali masih belum sepenuhnya serius. Pada siklus I siswa 5 dapat memahami karakter dengan baik. Siswa 5 dapat memerankan narator sekaligus seorang anak sekolahan dengan baik. Pada saat siswa 5 menjadi anak sekolahan siswa 5 dapat berakting ketika sedang ketakutan sehingga dapat dikatakan siswa dapat memahami karakter dengan baik. Vokal siswa 5 juga sudah sangat keras

ketika siswa berkata “*emoh-emoh*” dan kemudian menangis. Berikut catatan lapangan siklus I

Di dalam penghayatan dan konsentrasi siswa 5 meningkat dari sebelumnya. Siswa 5 sudah tidak terlalu bercanda dengan teman yang lain, namun sesekali siswa masih bercanda dengan teman yang lain. Siswa 5 sudah tidak membelakangi penonton. Siswa 5 memerankan narator dan anak sekolahan sekaligus dengan baik dan dapat memahami karakter masing-masing dengan baik. Vokal siswa 5 juga meningkat siswa berkata “*emoh-emoh*” dan kemudian menangis dengan suara keras.

Permainan drama siswa 5 pada siklus II jauh lebih baik. Siswa 5 sudah terlihat serius di dalam permainan drama. Siswa sudah tidak terlalu banyak bercanda dengan temannya. Siswa 5 sudah dapat improvisasi. Sebagai seorang narator siswa 5 dapat membuka drama dengan baik dengan menggunakan kata-kata sendiri tanpa terpaku dengan naskah yang ada. Pemahaman karakter siswa 5 jauh lebih baik ketika memainkan tokoh anak sekolahan yang sedang di palak oleh copet. Siswa 5 mengatakan “jangan-jangan” dengan suara yang keras. Tubuh siswa 5 juga terlihat natural dalam berakting ketika siswa 5 senang dengan kekalahan copet dia berteriak dengan mengangkat kedua tangan menandakan dia senang dengan kekalahan copet. Berikut catatan lapangan siklus II

Siswa 5 terlihat serius di dalam bermain drama. Siswa 5 sudah dapat improvisasi sebagai narator dan sebagai anak sekolahan. Pemahaman karakter siswa 5 juga terlihat lebih baik. pada saat siswa 5 dipalak oleh tokoh copet dia berteriak dengan mengatakan “jangan-jangan” dan kemudian menangis. Vokal siswa 5 juga terdengar keras dan jelas.

Naskah “sebelum Sembahyang” yang kedua diperankan oleh kelompok 3. Di dalam kelompok 3 ini terdapat juga siswa yang mengalami kenaikan signifikan yaitu siswa 31. Pada pratindakan siswa 31 masih belum serius dan cenderung tidak memahami karakter tokoh. Siswa 31 juga tidak menguasai ruang dengan baik. terlihat siswa 31 beserta siswa lain saling bergerombol, sehingga saling

menutupi. Siswa 31 juga masih kurang dalam penghayatan dan konsentrasi terlihat siswa masih terus beranda kepada teman-temannya. Siswa 31 kurang konsentrasi sehingga pemahaman karakter siswa 31 masih kurang dan masih terpaku dengan naskah. Berikut catatan lapangan pratindakan

Siswa 31 kurang serius dalam memerakan tokoh. Penguasaan ruang masih kurang. Siswa 31 dan siswa lain masih saling menutupi. Siswa 31 masih kurang dalam penghayatan dan konsentrasi masih banyak bercanda dengan teman yang lain, sehingga tidak dapat memahami karakter dengan baik.

Setelah diberikan teknik *Oscar Brocket* pada siklus I siswa 31 permainan drama sudah lebih baik. Vokal siswa 31 terdengar keras dan jelas ketika siswa mengantarkan cerita drama. Siswa 31 juga sudah terlihat lebih serius. Siswa dapat menghayati karakter namun, siswa 31 masih terlihat grogi pada saat membuka drama. Siswa 31 belum dapat berimprovisasi dan terlihat lupa dengan naskah. Penguasaan ruang siswa 31 sudah lebih baik namun, siswa 31 beberapa kali kesempatan masih menutupi siswa yang lain. Berikut catatan lapangan siklus I

Vokal siswa 31 terdengar keras dan jelas. siswa 31 terlihat serius dalam membawakan permainan drama. Siswa 31 sudah dapat menghayati karakter namun, masih terlihat grogi terbukti siswa membuka drama masih lupa dengan naskah drama dan belum bisa improvisasi. Penguasaan ruang siswa 31 terlihat meningkat namun, beberapa kali kesempatan siswa 31 masih menutupi siswa yang lain.

Pada siklus II siswa 31 terlihat lebih baik dari pada permainan drama sebelumnya. Siswa 31 terlihat menguasai ruang dengan baik. Siswa 31 tidak saling menutupi dengan siswa yang lain. Siswa 31 juga dapat menempatkan diri ketika siswa 31 menutupi siswa lain siswa 31 langsung menyingkir agar tidak menutupi siswa yang lain. Sebagai narator, pemahaman karakter siswa 31 juga meningkat siswa sudah dapat mengantarkan cerita drama dengan baik. Pada awal pembukaan siswa 31 masih terlihat grogi dan lupa dengan naskah namun, setelah

permainan drama berjalan siswa 31 sudah tidak terlihat grogi. Vokal siswa 31 terdengar lebih keras dan jelas ketika membawakan naskah dari awal sampai akhir cerita naskah. Berikut catatan lapangan siklus II

Penguasaan ruang siswa 31 meningkat. Siswa 31 sudah tidak menutupi siswa yang lain. Pemahaman karakter siswa 31 juga meningkat. Siswa 31 sebagai narator dapat mengantarkan drama dari awal sampai akhir dengan baik. meskipun di awal pembukaan siswa 31 masih terlihat sedikit grogi. Vokal siswa 31 terdengar keras dan jelas dalam membawakan cerita.

Siswa 10 memperoleh naskah “Malaikat Tersesat dan Termos Ajaib”. Penghayatan dan konsentrasi siswa 10 pada saat pratindakan masih kurang. Hal ini terlihat ketika siswa 10 melakukan permainan drama, siswa 10 masih selalu bercanda dengan teman yang lain. Pemahaman karakter siswa 10 pada pratindakan masih sangat kurang siswa memerankan tokoh Eva yang seharusnya diperankan oleh perempuan. Siswa 10 sangat kurang serius di dalam memerankan tokoh. Penguasaan ruang siswa 10 juga masih kurang. Siswa 10 masih sering membelakangi penonton dan masih saling menutupi dengan siswa yang lain. Berikut catatan lapangan pada pratindakan

Siswa 10 tidak serius dengan permainan drama. Siswa 10 kurang dalam penghayatan dan konsentrasi, siswa 10 memerankan tokoh Eva yang seharusnya diperankan oleh siswa perempuan. Penguasaan ruang siswa 10 juga masih kurang, siswa 10 membelakangi penonton dan sering menutupi teman yang lain.

Pada saat diberikan teknik *Oscar Brocket* pada siklus I siswa 10 lebih baik dan lebih serius dengan permainan drama. Akan tetapi, siswa 10 juga masih beberapa kali kesempatan bercanda dengan siswa lain. Pada siklus I ini siswa memerankan tokoh Mikail yang cocok dengan karakternya. Penghayatan dan konsentrasi siswa 10 meningkat. Siswa 10 dapat memerankan tokoh Mikail dengan pembawaan karakter yang tegas. Siswa 10 juga sudah berani memerankan

tokoh Mikail dengan caranya sendiri dengan improvisasi yang tepat dengan mengucapkan kata “*semriwing-semriwing*” ketika siswa 10 masuk panggung. Vokal siswa 10 juga terdengar keras dan jelas ketika siswa 10 memanggil tokoh Adam dan Eva. Berikut catatan lapangan siklus I

Siswa 10 lebih serius pada siklus I namun, masih dalam beberapa kesempatan siswa 10 masih bercanda dengan teman yang lain. Siswa 10 memerankan tokoh Mikail dengan pembawaan karakter yang tepat yaitu tegas. Siswa 10 dapat improvisasi dengan mengucapkan kata-kata “*semriwing-semriwing*” saat masuk panggung. Vokal siswa 10 juga meningkat terdengar lebih keras dan jelas.

Pada siklus II ini siswa 10 vokal siswa lebih keras dan jelas. pada saat siswa 10 menyuruh Adam dan Eva masuk ke panggung terdengar vokal siswa 10 keras dan jelas. siswa 10 dapat memahami karakter dengan baik. dia dapat membawakan tokoh Mikail yang tegas. Siswa 10 juga sudah dapat menguasai panggung dengan baik. Siswa 10 dan teman-temannya sudah tidak saling menutupi sehingga tidak menutupi satu sama lain. Penghayatan dan konsentrasi siswa 10 sudah lebih baik. Pada saat siswa 10 lupa dengan naskah, siswa 10 mencoba improvisasi yang tidak jauh dari cerita pada naskah “Malaikat Tersesat dan Termos Ajaib”. Berikut catatan lapangan siklus II

Vokal siswa 10 lebih keras dan lebih jelas. penguasaan tuang siswa 10 lebih baik sehingga tidak saling menutupi. Siswa 10 sudah dapat improvisasi dengan baik. Pemahaman karakter siswa 10 meningkat.

Siswa 8 memerankan tokoh Mikail pada naskah “Malaikat Tersesat dan Termos Ajaib”. Pada saat pratindakan siswa 8 masih terlihat tidak menguasai naskah. Selain itu siswa 8 kurang dalam penghayatan dan konsentrasi terbukti siswa 8 masih terlihat tertawa jika terjadi kesalahan dalam dialog. Vokal siswa 8 juga kurang keras sehingga dialog tidak terdengar oleh penonton. Siswa 8 masih

malu dalam membawakan karakter. Karakter Mikail yang tegas, tidak terdapat saat permainan drama siswa 8. Siswa 8 juga belum dapat menguasai ruang dengan baik. Siswa 8 masih saling menutupi sehingga siswa yang lain tidak terlihat oleh penonton. Berikut catatan lapangan pratindakan

Siswa 8 masih belum serius dalam memerankan tokoh Mikail. Vokal siswa 8 masih belum keras dan tidak jelas. siswa 8 kurang dalam penghayatan dan konsentrasi. Siswa 8 masih malu-malu untuk memerankan tokoh Mikail sehingga tokoh Mikail diperankan tidak tegas. Siswa 8 belum dapat menguasai ruang dengan baik. siswa masih saling menutupi sehingga siswa tidak terlihat oleh penonton.

Pada siklus I setelah diberikan teknik *Oscar Brocket* permainan drama siswa 8 lebih baik dari sebelumnya. Vokal siswa 8 lebih keras dan lebih jelas dari permainan drama sebelumnya. Saat siswa mengucapkan dialog dengan tokoh Eva dan Adam vokal siswa 8 terdengar keras dan jelas. Pemahaman karakter dan konsentrasi siswa 8 juga meningkat. Hal ini terlihat pada saat siswa memainkan tokoh Mikail suara yang dilafalkan siswa 8 dibuat sedikit berat agar seperti seorang panglima. Siswa 8 juga sudah dapat menguasai teknik panggung dengan lebih baik. siswa 8 sudah tidak saling menutupi siswa yang lain. Siswa 8 juga tidak membelakangi penonton selama permainan drama. Berikut catatan lapangan siklus I

Vokal siswa 8 lebih keras dari pada saat permainan drama sebelumnya. Siswa 8 sudah dapat menguasai ruang, sehingga tidak menutupi siswa yang lain. Siswa 8 juga tidak terlihat membelakangi penonton. Pemahaman karakter dan konsentrasi siswa 8 juga meningkat. Siswa sudah dapat memainkan karakter Mikail dengan karakter yang sesuai.

Permainan drama siswa 8 pada siklus II sebagian besar aspek meningkat peningkatan siswa 8 terdapat pada vokal siswa 8 yang lebih keras dan jelas dalam pengucapan. Siswa 8 juga sudah dapat memahami karakter dengan baik, tokoh

Mikail diperankan dengan karakter tegas. Pada saat siswa 8 memerintah Malaikat 5 turun ke bumi siswa 8 sebagai Mikail terlihat berwibawa sebagai seorang panglima. Siswa 8 sudah dapat menguasai ruang terlihat ketika siswa 8 dan siswa yang lain tidak saling menutupi agar terlihat oleh penonton. Berikut catatan lapangan siklus II

Peningkatan siswa 8 terlihat pada aspek pemahaman karakter dan konsentrasi. Siswa 8 dapat membuat vokal berat sehingga seperti karakter seorang panglima. Siswa 8 sudah dapat menguasai ruang dengan baik sehingga tidak menutupi siswa yang lain.

Hasil kerja siswa dalam praktik bermain drama pada saat pratindakan rata-rata sebesar 9,94 (39,76%). Pratindakan dilakukan untuk mengetahui kualitas permainan drama siswa sebelum diberikan tindakan. Pemberian perlakuan dengan teknik *Oscar Bocket* pada siklus I dan siklus II, dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas bermain drama siswa.

Implementasi tindakan dengan teknik *Oscar Bocket* baik dalam siklus I maupun siklus II ternyata mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain drama. Pada siklus I pertemuan terakhir rata-rata hitung permainan drama siswa yang telah menggunakan teknik *Oscar Bocket* meningkat menjadi 15,17 (60,68%). Pada siklus II pertemuan terakhir, rata-rata hitung permainan drama siswa meningkat lagi menjadi 19,44 (77,76%).

4. Peningkatan Keterampilan Bermain Drama Siswa dengan Menggunakan Teknik *Oscar Bocket*

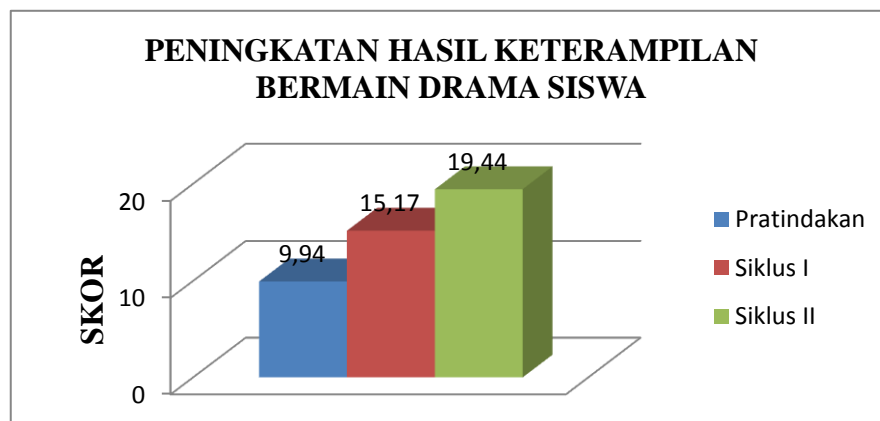
Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan bermain drama dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan. Di dalam penelitian tindakan kelas ini akan disajikan peningkatan hasil pengamatan

bermain drama dari pratindakan hingga akhir siklus II. Rangkuman peningkatan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 9: Peningkatan Skor Rata-Rata Hasil Praktik Bermain Drama Siswa dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II Kelas XI-IPA1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul

	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Jumlah Skor	338	516	661	323
Rata Hitung	9,94	15,17	19,44	9,5
Persentase	39,76%	60,68%	77,76%	38%

Apabila dibuat grafik, peningkatan keterampilan siswa dalam bermain drama dengan teknik *Oscar Brocket* dari pratindakan ke siklus I, siklus II adalah sebagai berikut.



Gambar 12: Skor Rata-Rata Peningkatan Hasil Bermain Drama Siswa dari Pratindakan, Siklus I, Sampai Siklus II

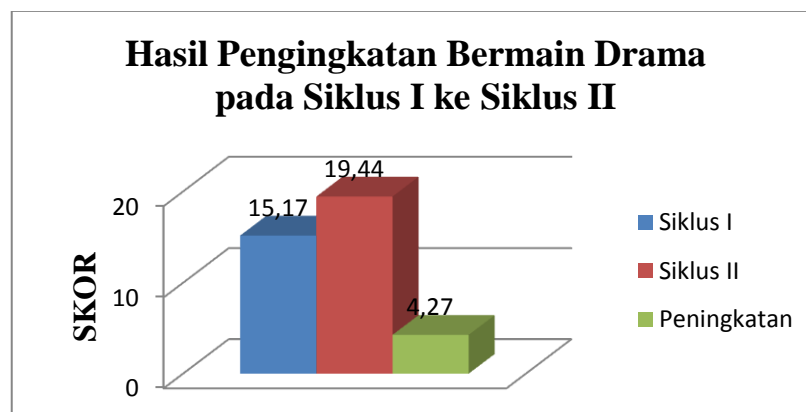
Dari tabel 9 di atas dapat diketahui peningkatan skor pengamatan keterampilan bermain drama dari sebelum tindakan hingga akhir tindakan (siklus II). Skor rata-rata hitung pratindakan siswa sebesar 9,94 (39,76%), pada akhir siklus I skor rata-rata hitung praktik bermain drama siswa meningkat menjadi

15,17 (60,68%). Jadi keterampilan siswa dalam bermain drama mengalami kenaikan sebesar 5,23 (20,92%). Peningkatan skor juga dialami pada siklus I ke siklus II. Skor rata-rata hitung pratindakan siswa sebesar 9,94 (39,76%), pada siklus II skor rata-rata hitung praktik bermain drama siswa menjadi 19,44 (77,76%). Jadi peningkatan keterampilan siswa dalam bermain drama dari pratindakan hingga siklus II meningkat sebesar 9,5 (38%). Berikut tabel peningkatan keterampilan bermain drama siswa dari siklus I ke siklus II.

Tabel 10: Peningkatan Hasil Bermain Drama Siswa dari Siklus I ke Siklus II Kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul

	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Jumlah Skor	516	661	145
Rata-rata hitung	15,17	19,44	4,27
Persentase	60,68%	77,76%	17,08%

Apabila dibuat grafik, peningkatan keterampilan siswa dalam bermain drama dengan teknik *Oscar Brocket* dari siklus I ke siklus II adalah sebagai berikut.



Gambar 13: Grafik Peningkatan Rata-Rata Praktik Bermain Drama Siswa dari Siklus I Ke Siklus II

Data peningkatan rata-rata hasil pertemuan pratindakan ke siklus II pertemuan terakhir aspek-aspek dalam bermain drama siswa dapat dilihat dari tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11: Peningkatan Skor Rata-Rata Pratindakan ke Siklus II Aspek-Aspek dalam Bermain Drama Siswa Kelas XI-IPA1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul

No	Aspek	Pratindakan	Siklus II	Peningkatan
1.	Pemahaman karakter	1,97	3,38	1,44
2.	Penghayatan & konsentrasi	2,05	3,94	1,89
3.	Penguasaan Ruang	1,82	3,52	1,7
4.	Vokal	2,20	4,17	1,97
5.	Tubuh	1,94	3,98	2,04
	Jumlah nilai	9,94	19,44	9,5

Skor rata-rata aspek pemahaman karakter pada pratindakan sebesar 1,97 di siklus II pertemuan terakhir skor rata-rata aspek pemahaman karakter meningkat menjadi 3,38. Jadi, peningkatan aspek vokal dalam pembelajaran bermain drama siswa dari pratindakan sampai siklus II pertemuan terakhir sebesar 1,44. Skor rata-rata aspek penghayatan & konsentrasi pada pratindakan sebesar 2,05 di siklus II pertemuan terakhir skor rata-rata aspek penghayatan & konsentrasi meningkat menjadi 3,94. Jadi peningkatan aspek penghayatan & konsentrasi pembelajaran bermain drama siswa dari pratindakan sampai siklus II pertemuan terakhir sebesar 1,89. Begitu pula pada aspek penguasaan ruang pada pratindakan mencapai skor 1,82. Pada siklus II mencapai 3,52 jadi, peningkatan aspek penguasaan ruang dari pratindakan sampai siklus II mencapai 1,7. Skor pada aspek vokal pada pratindakan mencapai 2,20. Sedangkan pada siklus II mencapai 4,17. Jadi peningkatan aspek vokal dari pratindakan sampai siklus II sebesar 1,97. Aspek

tubuh pada pratindakan mencapai skor 1,94. Sedangkan pada siklus II mencapai 3,98. Jadi peningkatan aspek tubuh dari pratindakan sampai siklus II sebesar 2,04.

Data peningkatan rata-rata hasil pertemuan siklus I ke siklus II pertemuan terakhir aspek-aspek dalam pembelajaran drama siswa dapat dilihat dari tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12: Peningkatan Skor Rata-Rata Siklus I ke Siklus II Aspek-Aspek dalam Bermain Drama Siswa Kelas XI-IPA1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul

No.	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Pemahaman karakter	2,91	3,38	0,47
2.	Penghayatan & konsentrasi	3,08	3,94	0,86
3.	Penguasaan Ruang	2,38	3,52	1,14
4.	Vokal	3,61	4,17	0,56
5.	Tubuh	3,17	3,98	0,81
	Jumlah nilai	15,17	19,44	4,27

Skor rata-rata aspek pemahaman karakter pada siklus I sebesar 2,91 di siklus II pertemuan terakhir skor rata-rata aspek pemahaman karakter meningkat menjadi 3,38. Jadi peningkatan aspek pemahaman karakter dalam pembelajaran bermain drama siswa dari siklus I sampai siklus II pertemuan terakhir sebesar 0,47. Skor rata-rata aspek penghayatan & konsentrasi pada siklus I sebesar 3,08 di siklus II pertemuan terakhir skor rata-rata aspek penghayatan & konsentrasi meningkat menjadi 3,94. Jadi peningkatan aspek penghayatan & konsentrasi pembelajaran bermain drama siswa dari siklus I sampai siklus II pertemuan terakhir sebesar 0,86. Begitu pula pada aspek penguasaan ruang pada siklus I mencapai skor 2,38. Pada siklus II mencapai 3,52 jadi, peningkatan aspek penguasaan ruang dari siklus I sampai siklus II mencapai 1,14. Skor pada aspek

vokal pada siklus I mencapai 3,61, sedangkan pada siklus II mencapai 4,17. Jadi peningkatan aspek vokal dari siklus I sampai siklus II sebesar 0,56. Aspek tubuh pada siklus I mencapai skor 3,17. Sedangkan pada siklus II mencapai skor 3,98 jadi, skor peningkatan aspek tubuh dari siklus I sampai siklus II sebesar 0,81

Selain itu, dalam penelitian tindakan kelas ini juga disajikan peningkatan hasil pengamatan proses pembelajaran bermain drama dari pratindakan hingga akhir siklus II. Rangkuman peningkatan proses pembelajaran bermain drama dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

Tabel 13: Peningkatan Skor Rata-Rata Siswa dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II Proses Pembelajaran Bermain Drama Siswa Kelas XI-IPA1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul

	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Jumlah Skor	378	504	657	279
Rata-Rata Hitung	11,11	14,82	19,32	8,81
Persentase	44,44%	59,28%	77,28%	32,84%

Dari tabel 13 di atas dapat diketahui peningkatan skor pengamatan proses pembelajaran bermain drama dari sebelum tindakan hingga akhir tindakan (siklus II). Skor rata-rata hitung pratindakan siswa sebesar 11,11 (44,44%) dan pada akhir siklus I skor rata-rata hitung proses pembelajaran bermain drama siswa meningkat menjadi 14,82 (59,28%) jadi, proses pembelajaran siswa dalam bermain drama mengalami kenaikan sebesar 3,71 (14,84%)

Dari tabel 13 di atas diperoleh data peningkatan skor rata-rata pratindakan ke siklus II proses pembelajaran siswa dalam bermain drama. Hasil pengamatan menunjukkan skor rata-rata hitung pratindakan proses pembelajaran bermain

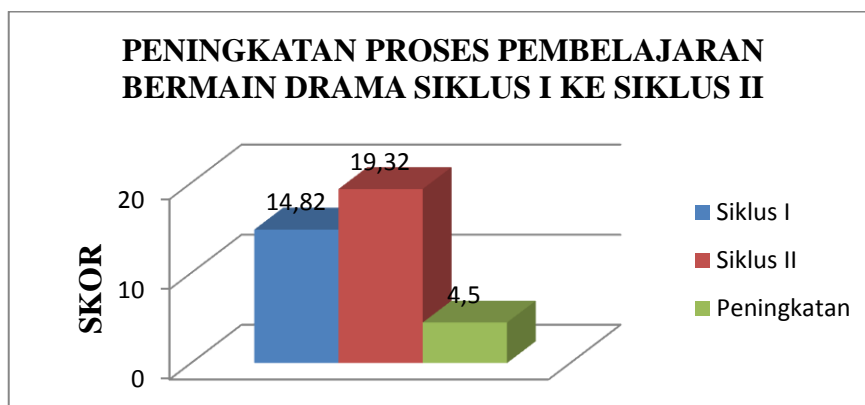
drama siswa sebesar 11,11 (44,44%). Di akhir siklus II skor rata-rata hitung proses pembelajaran bermain drama siswa mengalami peningkatan yaitu 19,32 (77,28%). Jadi peningkatan proses pembelajaran siswa dalam bermain drama dari pratindakan hingga siklus II meningkat sebesar 4,5 (18%).

Data tentang peningkatan skor rata-rata siklus I ke siklus II keterampilan bermain drama dapat dilihat dari tabel 16 hasil pengamatan menunjukkan pada siklus I pertemuan terakhir, rata-rata hitung proses pembelajaran siswa dalam bermain drama sebesar 14,82 (59,28%). Rata-rata hitung proses pembelajaran bermain drama siswa pada siklus II pertemuan terakhir sebesar 19,32 (77,28%). Terjadi peningkatan proses pembelajaran siswa dalam bermain drama dengan menggunakan teknik *Oscar Brocket* dari siklus I ke siklus II sebesar 4,5 (18%). Berikut tabel peningkatan proses bermain drama siswa dari siklus I ke siklus II.

Tabel 14: Peningkatan Skor Rata-Rata Siklus I ke Siklus II Proses Pembelajaran Siswa dalam Bermain Drama Siswa Kelas XI-IPA1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul

	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Jumlah Skor	504	657	153
Rata-rata hitung	14,82	19,32	4,5
Persentase	59,28%	77,28%	18%

Apabila dibuat grafik, peningkatan proses pembelajaran siswa dalam bermain drama dengan teknik *Oscar Brocket* dari siklus I ke siklus II adalah sebagai berikut.



Gambar 14: **Peningkatan Rata-Rata Proses Pembelajaran Bermain Drama Siswa Dari Siklus I Ke Siklus II**

Data peningkatan rata-rata hasil pengamatan pertemuan pratindakan ke siklus II pertemuan terakhir aspek-aspek dalam proses pembelajaran bermain drama siswa dapat dilihat dari tabel 15 dibawah ini.

Tabel 15: **Peningkatan Skor Rata-Rata Pratindakan Ke Siklus II Aspek-Aspek dalam Proses Pembelajaran Bermain Drama Siswa Kelas XI-IPA1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul**

No.	Aspek	Pratindakan	Siklus II	Peningkatan
1.	Keberanian	2,41	3,89	1,48
2.	Keaktifan	2,05	3,97	1,92
3.	Konsentrasi	2,05	3,68	1,63
4.	Antusias	2,23	3,94	1,71
5.	Situasi pembelajaran	2,35	3,85	1,5
	Jumlah nilai	11,11	19,32	8,21

Skor rata-rata aspek keberanian pada pratindakan sebesar 2,4. Pada siklus II pertemuan terakhir skor rata-rata aspek keberanian meningkat menjadi 3,89. Jadi, peningkatan aspek keberanian pada proses pembelajaran bermain drama siswa dari pratindakan hingga siklus II pertemuan terakhir sebesar 1,48. Skor rata-rata aspek keaktifan pada pratindakan sebesar 2,05. Di siklus II pertemuan terakhir skor rata-rata aspek keaktifan meningkat menjadi 3,97. Jadi, peningkatan

aspek keaktifan pada proses pembelajaran bermain drama siswa dari pratindakan hingga siklus II pertemuan terakhir sebesar 1,92.

Skor rata-rata aspek konsentrasi pada pratindakan sebesar 2,05. Pada siklus II pertemuan terakhir skor rata-rata aspek konsentrasi meningkat menjadi 3,68. Jadi, peningkatan aspek konsentrasi pada proses pembelajaran bermain drama siswa dari pratindakan hingga siklus II pertemuan terakhir sebesar 1,63. Skor rata-rata aspek antusias pada pratindakan sebesar 2,23. Pada siklus II pertemuan terakhir skor rata-rata aspek antusias meningkat menjadi 3,94. Jadi, peningkatan aspek antusias pada proses pembelajaran bermain drama siswa dari pratindakan hingga siklus II pertemuan terakhir sebesar 1,71. Skor rata-rata aspek situasi pembelajaran pada pratindakan sebesar 2,35. Di siklus II pertemuan terakhir skor rata-rata aspek situasi pembelajaran meningkat menjadi 3,85. Jadi, peningkatan aspek situasi pembelajaran pada proses pembelajaran bermain drama siswa dari pratindakan hingga siklus II pertemuan terakhir sebesar 1,5. Jumlah total hasil keseluruhan aspek-aspek dalam proses pembelajaran bermain drama siswa pada pratindakan sebesar 11,11. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 19,32. Jadi peningkatan jumlah keseluruhan aspek proses pembelajaran bermain drama siswa dari pratindakan ke siklus II pertemuan terakhir sebesar 8,21.

C. Pembahasan

1. Informasi Awal Keterampilan Siswa dalam Bermain Drama

Berdasarkan data informasi awal yang diperoleh dari tabel 3 (halaman 53) keterampilan siswa dalam apresiasi sastra khususnya bermain drama belum dilaksanakan secara maksimal. Hasil wawancara dengan guru, menunjukkan dalam kegiatan pembelajaran bermain drama, guru belum menemukan teknik yang tepat untuk pembelajaran bermain drama. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bermain drama siswa biasanya langsung disuruh bermain drama dengan menggunakan naskah yang juga di tuliskan oleh siswa sendiri tanpa menggunakan langkah-langkah tertentu. Akibatnya permainan drama siswa kurang memuaskan.

Dari tabel 3 (halaman 53) diperoleh data tentang keterampilan awal siswa dalam bermain drama. Skor rata-rata aspek bermain drama pada pratindakan belum mencapai 3,5 sehingga dapat dikatakan permainan drama siswa masih kurang. Skor rata-rata aspek pemahaman karakter sebesar 1,97. Skor rata-rata aspek penghayatan dan konsentrasi sebesar 2,05. Skor rata-rata aspek penguasaan ruang sebesar 1,82. Skor rata-rata aspek vokal sebesar 2,20. Skor rata-rata aspek tubuh sebesar 1,94. Jumlah rata-rata hitung dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 9,94 (39,76%). Dari hasil pratindakan ini dapat dikatakan bahwa keterampilan drama siswa kelas XI-IPA1 SMA Negeri 1 Sewon berkategori kurang, karena jumlah skor rata-rata pada pratindakan belum mencapai 17,00

Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan proses selama pembelajaran bermain drama. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti

dan kolaborator menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih kurang sesuai dengan harapan ideal peneliti. Sebagian besar siswa masih kurang berani dalam bermain drama, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa masih suka melamun atau berbicara kepada temannya, siswa kurang konsentrasi, dan antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran pun masih kurang.

Dari tabel 4 (halaman 59) di atas tentang hasil pengamatan proses pembelajaran siswa dalam bermain drama pada pratindakan. Jumlah rata-rata hitung yang diperoleh siswa dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 11,11 (44,44%) hasil tersebut belum mencapai skor yang diinginkan yaitu 17,00 maka proses pembelajaran drama berkategori kurang. Rata-rata tiap aspek juga belum sampai skor 3,5 maka dapat dikategorikan kurang. Rata-rata hitung untuk aspek keberanian pada pratindakan mencapai skor 2,41. Aspek keaktifan mencapai skor 2,05. Aspek konsentrasi mencapai skor 2,05. Aspek antusias mencapai skor 2,23 dan aspek situasi pembelajaran mencapai skor 2,35.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan praktik bermain drama di sekolah perlu dilakukan perbaikan-perbaikan. Salah satu langkah yang dapat diambil guru adalah pengembangan variasi pembelajaran yang tepat agar apresiasi siswa terhadap sastra tumbuh dengan baik. Selain itu, kegiatan bermain drama di sekolah perlu dilakukan bergilir dan lebih rutin lagi sehingga siswa mampu mengembangkan minat dan bakatnya serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri bagi para siswa tersebut. Melalui teknik *Oscar Brocket* ini kualitas pembelajaran bermain drama pada siswa kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon dapat ditingkatkan.

Teknik *Oscar Brocket* dalam pembelajaran bermain drama menawarkan pembelajaran drama semakin menarik dan menyenangkan. Teknik ini juga menambah wawasan siswa baik dalam menemukan karakter tokoh, penguasaan ruang ketika di atas panggung, latihan vokal, latihan tubuh, berimajinasi, latihan konsentrasi, latihan teknik, latihan untuk memperlentur keterampilan. Selain mempunyai manfaat besar bagi siswa yang merasa kesulitan dalam bermain drama karena di dalam teknik *Oscar Brocket* juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan masalah, kemudian bereksperimen dengan berbagai macam cara untuk mengatasi masalah ketika terjadi lagi.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Bermain Drama dengan Teknik *Oscar Brocket* dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan teknik *Oscar Brocket* yang telah diterapkan dalam dua siklus, memfokuskan pada bentuk kegiatan bermain drama. Untuk mencapai hasil yang maksimal, guru selalu memperhatikan seluruh siswa dalam praktik bermain drama dengan teknik *Oscar Brocket*. Mulai dari latihan tubuh, latihan suara, observasi dan imajinasi, latihan konsentrasi, latihan teknik, latihan sistem akting, latihan untuk memperlentur keterampilan, memainkan peran, diskusi, evaluasi tahap I, pementasan kembali, diskusi dan evaluasi tahap II, serta refleksi.

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan bermain drama siswa berupa lembar pengamatan. Penilaian hasil bermain drama meliputi 5 aspek, yaitu: (1) aspek pemahaman karakter, (2) Penghayatan dan konsentrasi, (3) penguasaan ruang, (4) vokal, (5) tubuh. Penilaian proses selama

pembelajaran meliputi 5 aspek, yaitu: (1) aspek keberanian siswa, (2) aspek keaktifan siswa, (3) aspek konsentrasi siswa, (4) aspek antusias siswa, (5) aspek situasi pembelajaran.

Pelaksanaan siklus I dimuali dengan perlakuan tindakan, yaitu penyiapan materi tentang teknik *Oscar Brocket*. Pada siklus I ini siswa diberikan pengetahuan tentang teknik *Oscar Brocket*. Siswa diperkenalkan tentang satu demi satu tahapan teknik *Oscar Brocket*. Setelah siswa diberikan pengetahuan tentang teknik *Oscar Brocket* kemudian siswa dilatih menggunakan teknik *Oscar Brocket* untuk meningkatkan keterampilan bermain drama siswa. permainan drama siswa pada siklus I ini mengalami peningkatan terutama pada aspek penghayatan, penguasaan ruang, dan ekspresi. Namun pada aspek penguasaan ruang siswa masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil pelaksanaan dapat diketahui bahwa masih perlu dilakukan perbaikan pada siklus II terutama pada aspek pemahaman karakter, gerak, vokal dan sistem akting.

Pelaksanaan siklus II lebih difokuskan pada perbaikan dari hasil refleksi siklus I. pelaksanaan siklus II difokuskan pada aspek pemahaman karakter, gerak, vokal dan sistem akting. Setelah diadakan perlakuan tindakan dengan menggunakan teknik *Oscar Brocket* tahap latihan vokal, gerak, sistem akting, teknik dan memperlentur keterampilan dalam pembelajaran bermain drama siklus II, siswa mendapatkan manfaat yang besar. Keterampilan bermain drama siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan terutama pada aspek pemahaman karakter, gerak, vokal dan sistem akting. Siswa sudah dapat melakukan permainan drama dengan lebih baik dari pada permainan drama pada pertemuan sebelumnya.

Pembelajaran bermain drama dengan teknik *Oscar Brocket* ternyata mampu membuat suasana pembelajaran menjadi lebih baik. Siswa terlihat aktif dan antusias dengan pembelajaran tersebut. Pada kondisi awal saat pratindakan, siswa terlihat kurang aktif dan kurang antusias dalam pembelajaran. Kondisi mulai lebih baik ketika pelaksanaan bermain drama dilakukan dengan teknik *Oscar Brocket*.

Kondisi paling kondusif adalah ketika pembelajran masuk pada siklus II pertemuan terakhir. Permainan drama siswa menjadi lebih baik dari pertemuan yang sebelumnya. Hasil angket pascatindakan menunjukkan bahwa:

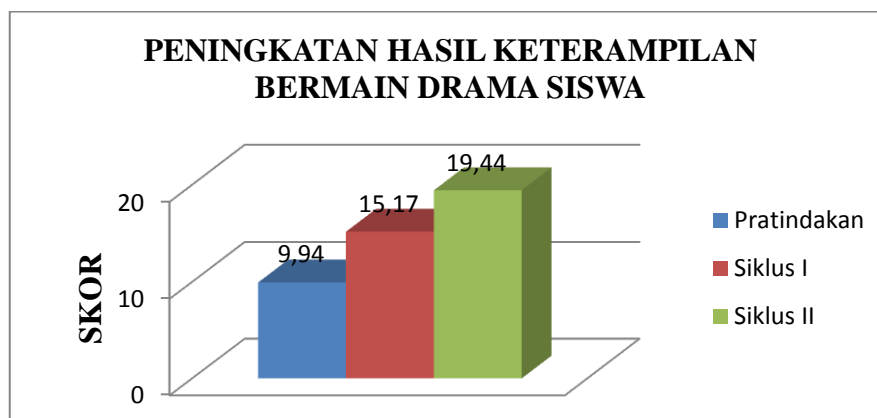
- a. Bermain drama membantu saya dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan berapresiasi. Siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pendapat ini sejumlah 32,35% dan 58,82% siswa menyatakan setuju dengan pendapat ini.
- b. Bermain drama membuat saya lebih aktif dan kreatif. Siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pendapat ini sejumlah 26,47%. Siswa menyatakan setuju dengan pendapat ini 67,64. Sedangkan 5,88% siswa menyatakan kurang setuju.
- c. Bermain drama menambah pengetahuan saya tentang akting. Siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pendapat ini sejumlah 41,17% dan 58,82% siswa menyatakan setuju dengan pendapat ini.
- d. Kegiatan bermain drama mampu memberikan manfaat yang positif bagi siswa. Siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pendapat ini sejumlah 23,52%.

Siswa menyatakan setuju dengan pendapat ini 70,58 dan 5,88 siswa menyatakan kurang setuju.

- e. Siswa senang dengan penerapan teknik *Oscar Broket* dalam kegiatan bermain drama. Siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pendapat ini sejumlah 47,05% dan 52,94% siswa menyatakan setuju dengan pendapat ini.
- f. Kemampuan bermain drama saya bertambah setelah bermain drama dengan menggunakan teknik *Oscar Broket*. Siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pendapat ini sejumlah 41,17% dan 58,82% siswa menyatakan setuju dengan pendapat ini.
- g. Penerapan teknik *Oscar Broket* ini sangat baik dilakukan di sekolah. Siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pendapat ini sejumlah 14,11% dan 55,88% siswa menyatakan setuju dengan pendapat ini.

3. Peningkatan Keterampilan Bermain Drama Siswa dengan Menggunakan Teknik *Oscar Brocket*

Penilaian keterampilan siswa dilakukan dengan cara mengamati aspek-aspek yang telah ditentukan di awal ketika siswa sedang melakukan pembelajaran bermain drama. Penilaian keterampilan bermain drama dilakukan untuk mengukur keterampilan bermain drama siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Berikut ini grafik peningkatan keterampilan bermain drama siswa dari pratindakan sampai siklus II



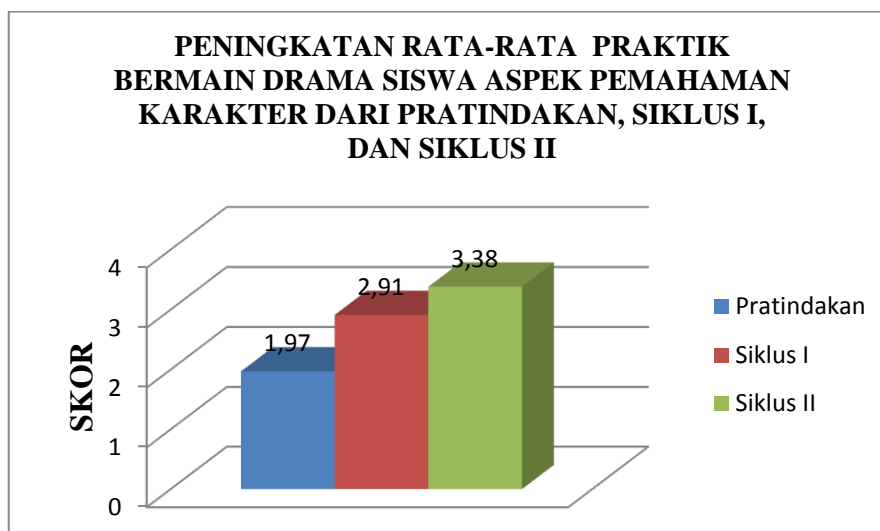
Gambar 15: Peningkatan Rata-rata Praktik Bermain Drama Siswa dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan gambar 15 terlihat peningkatan yang signifikan dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Sebelum diberikan tindakan skor rata-rata siswa adalah 9,94 (39,76%) kemudian setelah diberikan tindakan siklus I menjadi, 15,17(60,68%) dan ketika diberikan tindakan siklus II meningkat menjadi 19,44 (77,76%). Kenaikan skor rata-rata mulai dari pratindakan, siklus I, siklus II pertemuan terakhir adalah sebesar 9,5 (38%).

Berikut ini peningkatan keterampilan bermain drama dari pratindakan, siklus I sampai siklus II siswa dilihat dari masing-masing aspek.

a. Aspek Pemahaman Karakter

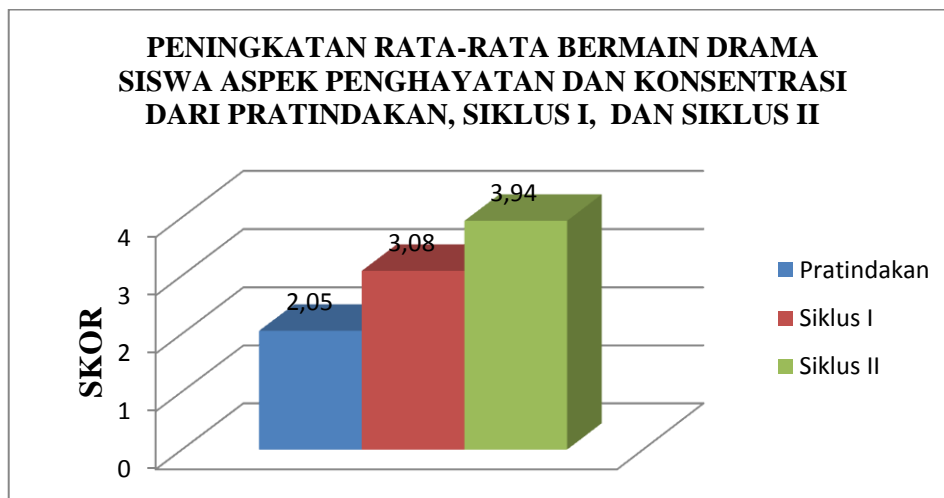
Sebagian besar siswa sudah dapat memerankan tokoh dengan pemahaman karakter yang baik. Pada pratindakan mencapai skor 1,97, pada siklus I skor meningkat menjadi 2,91, dan pada siklus II skor meningkat lagi menjadi 3,38. Berikut ini grafik peningkatan rata-rata aspek pemahaman karakter dari pratindakan, siklus I, sampai siklus II



Gambar 16: Peningkatan Rata-rata Praktik Bermain Drama Siswa Aspek Pemahaman Karakter dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

b. Aspek Penghayatan dan Konsentrasi

Siswa sebagian besar sudah dapat menghayati naskah dengan baik. Konsentrasi siswa pun juga lebih baik dari pada sebelumnya. Permainan drama siswa juga tidak melenceng dari naskah yang telah diberikan kepada siswa. Aspek penghayatan dan konsentrasi siswa pada pratindakan mencapai skor 2,05, pada siklus I meningkat menjadi 3,08, dan pada siklus II meningkat lagi mencapai skor 3,94. Berikut ini grafik peningkatan rata-rata aspek penghayatan dan konsentrasi siswa dari pratindakan, siklus I, sampai siklus II.

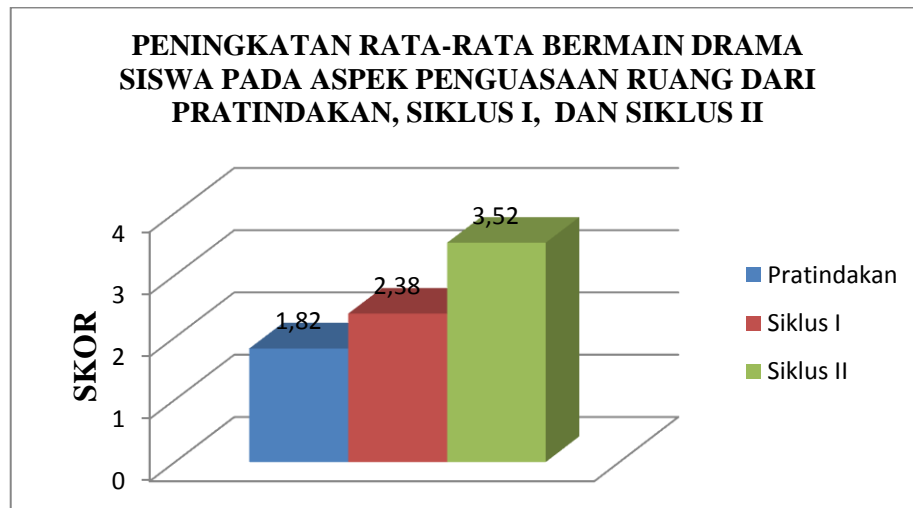


Gambar 17: Peningkatan Rata-rata Praktik Bermain Drama Siswa Aspek Penghayatan dan Konsentrasi dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

c. Aspek Penguasaan Ruang

Aspek penguasaan ruang merupakan aspek yang sulit untuk siswa. Banyak siswa yang merasa kesulitan untuk menguasai aspek ini. Namun, terjadi peningkatan saat siswa bermain drama dari pratindakan sampai siklus II. Peningkatan aspek penguasaan ruang tersebut pada saat pratindakan mencapai skor 1,82, pada saat siklus I meningkat mencapai skor 2,38, dan pada saat siklus II meningkat lagi menjadi 3,52.

Berikut grafik peningkatan rata-rata aspek penguasaan ruang siswa dari pratindakan, siklus I, sampai siklus II.

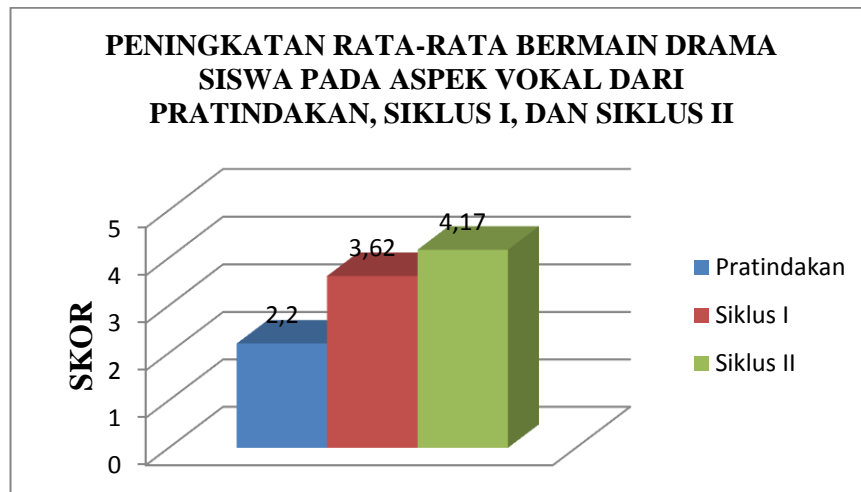


Gambar 18: **Peningkatan Rata-rata Praktik Bermain Drama Siswa Aspek Penguasaan Ruang dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

d. Aspek Vokal

Aspek vokal merupakan aspek yang banyak mengalami peningkatan. Siswa sudah dapat menguasai aspek vokal dengan baik. Di dalam pementasan drama pun vokal siswa sudah terdengar keras dan jelas. Peningkatan aspek vokal di dalam pementasan drama saat pratindakan mencapai skor 2,20, meningkat pada saat siklus I menjadi 3,61, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 4,17.

Berikut grafik peningkatan rata-rata aspek vokal siswa dari pratindakan, siklus I, sampai siklus II.

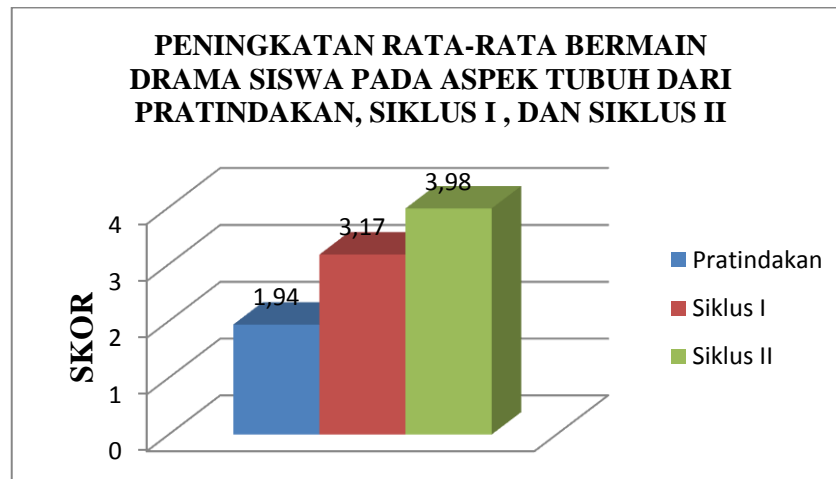


Gambar 19: **Peningkatan Rata-rata Praktik Bermain Drama Siswa Aspek Vokal dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

e. Aspek Tubuh

Aspek tubuh merupakan aspek yang paling tinggi peningkatannya. Siswa sudah dapat bergerak secara fleksibel dan terlihat alami. Selain itu siswa juga dapat melakukan improvisasi gerakan saat bermain drama. Peningkatan aspek tubuh dari pratindakan mencapai skor 1,94, meningkat pada saat siklus I menjadi 3,17, dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 3,98.

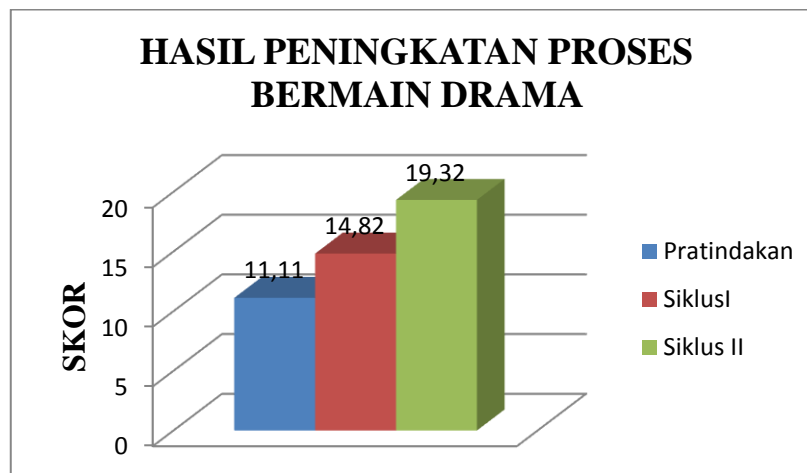
Berikut grafik peningkatan rata-rata aspek tubuh siswa dari pratindakan, siklus I, sampai siklus II.



Gambar 20: **Peningkatan Rata-rata Praktik Bermain Drama Siswa Aspek Tubuh dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Peningkatan skor rata-rata bermain drama siswa dari pratindakan ke siklus II pertemuan terakhir menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam bermain drama sudah masuk dalam kategori baik. Hal ini berarti bahwa implementasi tindakan dengan menggunakan teknik *Oscar Brockert* pada siklus I dan siklus II membawa dampak yang positif terhadap pembelajaran bermain drama. Selain mampu meningkatkan keterampilan bermain drama siswa, penerapan teknik *Oscar Brockert* juga mampu memberikan kesenangan, keaktifan, dan antusias siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, dalam penelitian ini juga disajikan peningkatan proses pembelajaran bermain drama siswa dari pratindakan sampai siklus II. Berikut ini grafik peningkatan keterampilan proses bermain drama siswa dari pratindakan sampai siklus II.



Gambar 21: **Peningkatan Rata-Rata Proses Pembelajaran Bermain Drama Siswa dari Pratindakan, Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan gambar 21, terlihat peningkatan yang signifikan dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Sebelum diberikan tindakan skor rata-rata siswa dalam proses pembelajaran bermain drama adalah 11,11 (44,44%) kemudian setelah diberikan tindakan siklus I meningkat menjadi 14,82 (59,28%), dan ketika diberi tindakan siklus II meningkat lagi menjadi 19,32 (77,28%). Kenaikan skor rata-rata dari pratindakan hingga siklus II pertemuan terakhir adalah sebesar 8,21 (18%).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik simpulan bahwa penggunaan teknik *Oscar Brocket* dalam pembelajaran bermain drama dapat meningkatkan keterampilan bermain drama siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata praktik bermain drama siswa pada pratindakan dan pada pertemuan pascatindakan. Skor rata-rata praktik bermain drama pada pratindakan sebesar 9,94 (39,76%). Skor rata-rata praktik bermain drama pada siklus I sebesar 15,17 (60,68%). Skor rata-rata praktik bermain drama pada siklus II sebesar 19,44 (77,76%). Jadi skor rata-rata praktik bermain drama siswa dari pratindakan sampai siklus II meningkat sebesar 9,5 (38%). Peningkatan skor ini menunjukkan implementasi tindakan pada siklus I dan siklus II mampu meningkatkan keterampilan bermain drama siswa. Penerapan teknik *Oscar Brocket* juga mampu memberikan motivasi dan kesenangan dalam proses pembelajaran bermain drama. Siswa terlihat lebih berantusias dan lebih bersemangat ketika bermain drama. Sebelum implementasi tindakan, siswa masih belum berani berekspresi, kurang aktif, masih sering bergurau dengan siswa lain, dan siswa masih terlihat ragu untuk memainkan tokoh yang dibawakannya sehingga peran yang dimainkan kurang maksimal. Setelah implementasi tindakan, siswa menjadi lebih dapat berekspresi, lebih aktif, proses pembelajaran menjadi kondusif, dan siswa tidak ragu lagi dalam memerankan tokoh yang dibawakannya, bahkan siswa mampu improvisasi di dalam memerankan tokoh.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Teknik *Oscar Brocket* dalam pembelajaran bermain drama untuk meningkatkan keterampilan bermain drama siswa memiliki potensi untuk dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam praktik bermain drama. Tanggapan siswa menunjukkan bahwa penerapan teknik *Oscar Brocket* mampu memberikan motivasi di dalam pembelajaran bermain drama. Bagi guru, penelitian ini dapat dipakai sebagai alternative metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan bermain drama siswa.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru disarankan untuk menggunakan metode maupun teknik pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran apresiasi sastra, agar siswa menjadi lebih bersemangat dan termotivasi di dalam proses pembelajaran. Pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan bervariasi. Penggunaan teknik *Oscar Brocket* dalam pembelajaran bermain drama dapat menumbuhkan semangat belajar yang tinggi bagi siswa.
2. Untuk siswa, kemampuan bermain drama sudah baik yang telah dicapai harus tetap dipertahankan dan dikembangkan. Melalui teknik *Oscar Brocket* didapatkan proses pembelajaran yang menyenangkan. Siswa disarankan untuk menerapkan belajar berdiskusi dan evaluasi bersama untuk melatih siswa dalam memecahkan suatu permasalahan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *PTK*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar, Arsyad. 2009. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Baihaqi, Imam. 2011. “Peningkatan Keterampilan Bermain Peran Drama dengan Metode Role Playing Pada Kelompok Teater Kenes SMP Negeri 4 Yogyakarta”. Skripsi S1. Yogyakarta: JPBSI.FBS.
- Efendi, Anwar. 2002. *Diktat Kuliah Drama*. Diktat Kuliah Apresiasi Drama. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Luxembrug, Jan Van dkk. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra*. (Terjemahan Dick Hartoko). Jakarta: Gramedia.
- Nana Sudjana & Ahmad rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Novikasari, Rizki. 2011. “Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Drama Menggunakan “Metode Pelatihan Akting Sekolah Seni Yogyakarta” pada Siswa Kelas XI-IPA 2 Magelang”. Skripsi S1. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. UNY
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPEE.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Soeparno. 1980. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta. Proyek Peningkatan/Pengembangan Perguruan Tinggi IKIP Yogyakarta.
- Sukamto, dkk. 1995. *Pedoman Penelitian*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Sarumpaet, R.K.T. 1988. *Aku Cinta Bahasa Indonesia Tidak Sama dengan Aku Cinta Bahasa Indonesia: Karya Sastra dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta. Depdikbud.
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Tarigan, Djaya. 1997. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: PTK.

Waluyo, Herman J. 2001. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.

Wiraatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Rosda.

LAMPIRAN 1

SILABUS

SILABUS. 128

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sewon Bantul

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : XI

Semester : 2

Strandar Kompetensi : Berbicara

14. Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Alat Bahan
14. 2 Menggunakan gerak gerik, mimik, dan intonasi, sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama.	Teks Drama <ul style="list-style-type: none">Gerak-gerikMimikIntonasi	<ul style="list-style-type: none">Memerankan drama dengan memerhatikan penggunaan lafal, intonasi, nada/tekanan, mimik/gerak-gerik yang tepat sesuai dengan watak tokohMendiskusikan peran yang ditampilkan dalam pementasn drama	<ul style="list-style-type: none">Memerankan drama dengan memerhatikan penggunaan lafal, intonasi, nada/tekanan, mimik/gerak-gerik yang tepat sesuai dengan watak tokohmenanggapi peran yang ditampilkan dalam pementasn drama	<u>Jenis Tagihan</u> <ul style="list-style-type: none">tugas individutugas kelompok <u>Bentuk Instrumen</u> <ul style="list-style-type: none">performansiformat pengamatan	4	<ul style="list-style-type: none">Buku drama.

LAMPIRAN 2

RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Pratindakan, Siklus I Tindakan Pertama)

Nama Sekolah	:	SMA Negeri 1 Sewon Bantul
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	:	XI-IPA (Sebelas-IPA)/ 2
Standar Kompetensi	:	14. Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama
Kompetensi Dasar	:	14.2 Menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi, sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama
Alokasi Waktu	:	2 X 45 menit

A. Indikator

- Mampu bermain drama sesuai dengan mimik (ekspresi dan penghayatan)
- Mampu bermain drama sesuai dengan palastik (gerak dan sikap)
- Mampu bermain drama sesuai dengan diksi (intonasi dan artikulasi)

B. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu bermain drama sesuai dengan mimik (ekspresi dan penghayatan)
- Siswa mampu bermain drama sesuai dengan palastik (gerak dan sikap)
- Siswa mampu bermain drama sesuai dengan diksi (intonasi dan artikulasi)

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
 Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
 Tekun (*diligence*)
 Tanggung jawab (*responsibility*)

C. Materi Pembelajaran

1. Pengenalan drama

- Pengertian drama

Drama adalah suatu karya sastra yang dipertunjukkan yang berfungsi untuk menghibur dan memiliki bagian untuk diperankan oleh aktor atau di sebut akting. Drama juga dapat merupakan cerita atau kisah terutama yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukan teater.

- Unsur-Unsur Drama

Sebagai karya sastra, drama seperti halnya puisi ataupun prosa, memiliki unsur-unsur pembangunnya. Menurut Waluyo (2001: 8-29), drama terbangun atas struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik drama adalah (1) alur, (2) penokohan/perwatakan, (3) dialog, (4) latar, dan (5) tema. Struktur batin drama adalah (1) tema dan (2) amanat. Adapun drama (teater) sebagai seni pertunjukkan memiliki unsur-unsur sebagai berikut: (1) aktor dan casting, (2) sutradara, (3) penata pentas (yang terdiri atas pengaturan panggung/stage, dekorasi, tata lampu/lighting, dan tata suara), (4) penata artistik (yang terdiri atas tata rias, tata busana, dan tata musik dan efek suara), (5) naskah, (6) produser, dan (7) penonton

2. Teknik Oscar Brocket.

Memperkenalkan teknik *Oscar Broket* kepada siswa. Teknik *Oscar Brocket* dibagi menjadi 7 tahap yaitu:

- a. Latihan tubuh
- b. Latihan suara
- c. Observasi dan imajinasi
- d. Latihan konsentrasi
- e. Latihan teknik
- f. Latihan sistem akting
- g. Latihan untuk memperlencur keterampilan

1) Latihan Tubuh

Maksudnya adalah latihan ekspresi secara fisik. Berusaha agar fisik dapat bergerak secara fleksibel, disiplin, dan ekspresif. Artinya gerakan dapat luwes, tetapi disiplin terhadap suatu peran dan ekspresif sesuai dengan watak dan perasaan aktor yang dibawakan.

2) Latihan Suara

Latihan suara ini dapat diartikan latihan mengucapkan suara secara jelas dan nyaring (vokal), dapat juga berarti latihan penjiwaan suara. Warna suara bagaimana yang tepat, harus disesuaikan dengan watak peran, umur peran, dan keadaan sosial peran itu. Aktor tidak dibenarkan mengubah warna suara tanpa alasan. Nada suara juga harus diatur, agar membantu membedakan peran satu dengan yang lain. Semua hendaklah dikuasai dengan cermat dan konsisten oleh seorang aktor. Secara lebih detail aksen orang-orang yang berasal dari daerah tertentu, perlu juga diwujudkan dalam latihan suara ini. Yang harus diperhatikan adalah suara itu hendaklah jelas, nyaring, mudah ditangkap, komunikatif, dan diucapkan sesuai daerah artikulasinya.

3) Latihan Observasi dan Imajinasi

Untuk menampilkan watak tokoh yang diperankan, aktor secara sungguh-sungguh harus berusaha memahami bagaimana memanifestasikannya secara eksternal. Aktor mulai dengan belajar mengobservasi setiap watak, tingkah laku, dan motivasi orang-orang yang dijumpainya. Jika ia harus memerankan watak dan tokoh tertentu, maka observasi difokuskan pada tokoh yang mirip atau sama. Hasil observasi yang sifatnya eksternal dihidupkan melalui ingatan emosi, dengan daya imajinasi aktor, sehingga dapat ditampilkan secara meyakinkan. Kekuatan imajinasi berfungsi mengisi dimensi kejiwaan dalam *acting*, setelah diadakan observasi tersebut. *Acting* bukan sekedar meniru apa yang diperoleh lewat observasi, tetapi harus menghidupkannya, memberi nilai estetis.

4) Latihan Konsentrasi

Konsentrasi diarahkan untuk melatih aktor dalam kemampuan membenamkan dirinya sendiri ke dalam watak dan pribadi tokoh yang dibawakannya, dan ke dalam lakon itu. Konsentrasi memegang peran penting dalam penjiwaan peran dalam gerak yakin. Jika pikirannya terganggu akan hal lain, dengan kekuatan konsentrasinya, aktor bisa memusatkan diri pada pentas. Konsentrasi harus dilakukan sejak latihan pertama. Konsentrasi harus pula diekspresikan melalui ucapan, *gesture*, *movement*, dan intonasi ucapannya.

5) Latihan Teknik

Latihan teknik adalah latihan masuk, memberi isi, memberi tekanan, mengembangkan permainan, menonjolkan, ritme, timing, yang tepat dan hal lain yang telah dibicarakan dalam penyutradaraan. Pengaturan tempat di pentas, sesuai dengan karakteristik dari masing-masing bagian pentas itu, juga merupakan unsur teknis yang harus mendapatkan perhatian dalam latihan. Pergeseran actor lain ke

sisi berikutnya, sehingga terjadi keseimbangan. Hal ini berhubungan dengan *blocking* dan *crossing*. Aktor juga harus berusaha mengambil posisi sedemikian rupa, sehingga ekspresi wajahnya dan gerak-gerik yang mengandung makna, dapat dihayati oleh penonton.

6) Sistem Akting

Aktor harus berlatih acting, baik dalam hal eksternal maupun internal, baik dalam hal internal maupun eksternal, baik melalui pendekatan metode, maupun teknik.

7) Memperlentur keterampilan

Dalam latihan ini peranan imajinasi sangatlah penting. Dengan imajinasi, semua latihan yang sifatnya seperti menghapal menjadi lancar dan tampak seperti kejadian sebenarnya. Fungsi motivasi, sikap, dan fungsi karakter sangatlah penting dalam imajinasinya.

D. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Simulasi
3. Tanya Jawab
4. Teknik *Oscar Brocket*

E. Langkah-Langkah Kegiatan

Kegiatan Pembelajaran (1x45) Pertama

1. Kegiatan Awal.

- a. Guru membuka pelajaran.
- b. Guru membagikan angket penelitian yang sudah disiapkan oleh peneliti.
- c. Guru mengumpulkan angket yang telah diisi oleh siswa.

2. Kegiatan Inti

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- a. Memberi sedikit pengantar tentang drama.

- b. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi drama.

- ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- a. Mempersilahkan siswa untuk mempraktikkan bermain drama sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa.
- b. Mengamati pementasan drama yang ditampilkan oleh peserta didik.
- c. Menilai kemampuan awal siswa tentang pementasan drama yang telah ditampilkan.

- ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

Memberikan konfirmasi terhadap hasil bermain drama siswa.

c. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan menggunakan teknik *Oscar Brocket*.

Kegiatan Pembelajaran (1x45) Kedua

1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pelajaran.
- b. Peneliti dan guru membagi naskah drama yang telah disiapkan untuk dibaca sekaligus diterapkan pada tindakan kedua.
- c. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok untuk mendapatkan naskah drama yang telah disiapkan. 2 kelompok mendapatkan naskah yang judulnya sama, dan 2 kelompok yang lain mendapatkan judul naskah yang berbeda dengan kelompok yang lain.
- d. Peneliti dan guru sudah menyiapkan lembar penilaian proses pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi:

1. Guru memberi sedikit pengantar tentang drama.
2. Guru memberikan pengantar tentang teknik *Oscar Brocket*.

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

1. Memperkenalkan teknik *Oscar Brocket* kepada siswa.
2. Menjelaskan tahap-tahap teknik *Oscar Brocket* yaitu: latihan tubuh, latihan suara, latihan observasi dan imajinasi, latihan konsentrasi, latihan teknik, latihan sistem *acting*, latihan untuk memperlentar keterampilan.

▪ *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

Memberikan konfirmasi terhadap penjelasan yang telah diberikan guru kepada siswa.

3. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

1. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
2. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan teknik *Oscar Brocket*.
3. Pertemuan berikutnya akan dimulai latihan tahap-tahap teknik *Oscar Brocket*.
4. Mengingatkan siswa untuk selalu membaca naskah drama yang telah diberikan pertemuan berikutnya akan diadakan *casting* untuk memerankan tokoh didalam naskah drama.

F. Sumber Belajar, Alat, dan Bahan

1. Sumber:

Waluyo, Herman J. 2001. Drama Teori dan Pengajarannya. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.

2. Alat:

- a. Papan tulis
- b. Spidol

3. Bahan:

- Lembar penilaian.
- Lembar angket.

G. Penilaian

Teknik : Pengamatan

Bentuk Instrumen : Lembar Pengamatan dan Pedoman Penilaian

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor	Bobot
Pemahaman Karakter	Memahami sejarah sosial dan psikologi dari tokoh berdasarkan informasi terbatas dari naskah dan logika.	Sangat baik: sangat sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- sangat menghayati ekspresi tokoh.	5	4
		Baik: sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- menghayati ekspresi tokoh.	4	
		Cukup: cukup sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- kurang menghayati ekspresi tokoh.	3	
		Kurang: kurang sesuai dengan karakter tokoh- kurang menyesuaikan dialog-kurang menghayati ekspresi tokoh.	2	
		Sangat kurang: sangat tidak sesuai dengan karakter tokoh - tidak menyesuaikan dialog-tidak menghayati ekspresi tokoh.	1	
Penghayatan dan Konsentrasi	Dilihat dari: - Ekspresi - Mimik - Vokal - Gestur	Sangat baik: sangat sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- sangat menghayati ekspresi tokoh.	5	
		Baik: sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- menghayati ekspresi tokoh.	4	
		Cukup: cukup sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- kurang menghayati ekspresi tokoh.	3	
		Kurang: kurang sesuai dengan karakter tokoh- kurang menyesuaikan dialog-kurang menghayati ekspresi tokoh.	2	
		Sangat Kurang: Tidak sesuai dengan karakter tokoh- tidak menyesuaikan dialog- tidak menghayati ekspresi tokoh.	1	
Penguasaan Ruang	Bagaimana aktor berinteraksi dengan set panggung, aktor lain,	Sangat baik: Penguasaan panggung sangat baik- interaksi dengan aktor lain sangat baik-	5	

	musik, dan aktor dapat menguasai teknik <i>blocking, crossing</i> , dll	penguasaan teknik panggung sangat baik.		
		Baik: Penguasaan panggung baik- interaksi dengan aktor lain baik- penguasaan teknik panggung baik.	4	
		Cukup: Penguasaan panggung cukup baik- interaksi dengan aktor lain cukup baik- penguasaan teknik panggung cukup baik.	3	
		kurang: Penguasaan panggung kurang baik- interaksi dengan aktor lain kurang baik- penguasaan teknik panggung kurang baik.	2	
		Sangat kurang: Penguasaan panggung tidak baik- interaksi dengan aktor lain tidak baik- penguasaan teknik panggung tidak baik.	1	
Vokal	Kesesuaian dengan karakter dialek, tekanan suara, intonasi dan artikulasi jelas, dan timbre tempo (gaya bahasa)	Sangat baik: intonasi jelas dan keras- dialek sangat tepat-dapat dimengerti penonton.	5	
		Baik: intonasi jelas dan kurang keras- dialek tepat- intonasi dapat dimengerti penonton.	4	
		Cukup: intonasi cukup jelas dan cukup keras- dialek cukup tepat-kurang dimengerti penonton.	3	
		Kurang baik: intonasi kurang jelas dan kurang keras- dialek kurang tepat- tidak dimengerti penonton.	2	
		Sangat Kurang: intonasi tidak jelas- dialek tidak tepat- tidak dimengerti penonton.	1	
Tubuh	Kesesuaian gesture dengan: - Usia tokoh - Status sosial dan aktivitas dari karakter yang diperankan - Mimik di setiap adegan	Sangat baik: gerak sangat sesuai dengan karakter tokoh- gerak menyesuaikan dialog- gerak sangat menghayati ekspresi tokoh.	5	
		Baik: gerak sesuai dengan karakter tokoh- gerak menyesuaikan dialog- gerak menghayati ekspresi tokoh.	4	
		Cukup: gerak cukup sesuai dengan karakter tokoh- gerak menyesuaikan dialog- gerak kurang menghayati ekspresi tokoh.	3	
		Kurang: gerak kurang sesuai dengan karakter tokoh- gerak kurang menyesuaikan dialog- gerak kurang menghayati ekspresi tokoh.	2	
		Sangat kurang: gerak tidak sesuai dengan karakter tokoh- gerak tidak sesuai dengan dialog- gerak tidak menghayati ekspresi tokoh.	1	

$\text{Total Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times \text{Bobot}}{\text{Skor ideal} \times \text{Bobot}} \times 100$	25	
--	----	--

Yogyakarta,

Guru Pembimbing,

Peneliti.

(Dra. Endang Herpriyatini)
NIP 19590111 198503 2 009

(Nurul Istiqomah)
NIM 09201241030

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Siklus 1, Tindakan 2)

Nama Sekolah	:	SMA Negeri 1 Sewon Bantul
Mata Pelajaran	:	Bahasa dan Indonesia
Kelas/Semester	:	XI-IPA (Sebelas-IPA)/ 2
Standar Kompetensi	:	14. Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama.
Kompetensi Dasar	:	14.2 Menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi, sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama.
Alokasi Waktu	:	2 X 45 menit

A. Indikator

- Mampu bermain drama sesuai dengan teknik *Oscar Brocket* tahap latihan konsentrasi.
- Mampu bermain drama sesuai dengan teknik *Oscar Brocket* tahap latihan tubuh.
- Mampu bermain drama sesuai dengan teknik *Oscar Brocket* tahap latihan suara.
- Mampu bermain drama sesuai dengan teknik *Oscar Brocket* tahap observasi dan imajinasi.
- Mampu bermain drama sesuai dengan teknik *Oscar Brocket* tahap latihan sistem akting.
- Mampu bermain drama sesuai dengan teknik *Oscar Brocket* tahap latihan teknik.

- Mampu bermain drama sesuai dengan teknik *Oscar Brocket* tahap latihan untuk memperlentur keterampilan.
- Mampu bermain drama dengan konsentrasi, intonasi dan gerak yang sesuai.

B. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu bermain drama sesuai dengan teknik *Oscar Brocket* tahap latihan konsentrasi.
- Siswa mampu bermain drama sesuai dengan teknik *Oscar Brocket* tahap latihan tubuh.
- Siswa mampu bermain drama sesuai dengan teknik *Oscar Brocket* tahap latihan suara.
- Siswa mampu bermain drama sesuai dengan teknik *Oscar Brocket* tahap observasi dan imajinasi.
- Siswa mampu bermain drama sesuai dengan teknik *Oscar Brocket* tahap latihan sistem *acting*.
- Siswa mampu bermain drama sesuai dengan teknik *Oscar Brocket* tahap latihan teknik.
- Siswa mampu bermain drama sesuai dengan teknik *Oscar Brocket* tahap latihan untuk memperlentur keterampilan.
- Siswa mampu bermain drama dengan konsentrasi, intonasi dan gerak yang sesuai.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**
- Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
 - Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
 - Tekun (*diligence*)
 - Tanggung jawab (*responsibility*)

C. Materi Pembelajaran

1. Pengenalan drama

- Pengertian drama

Drama adalah suatu karya sastra yang dipertunjukkan yang berfungsi untuk menghibur dan memiliki bagian untuk diperankan oleh aktor atau di sebut akting. Drama juga dapat merupakan cerita atau kisah terutama yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukan teater.

- Unsur-Unsur Drama

Sebagai karya sastra, drama seperti halnya puisi ataupun prosa, memiliki unsur-unsur pembangunnya. Menurut Waluyo (2001: 8-29), drama terbangun atas struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik drama adalah (1) alur, (2) penokohan/perwatakan, (3) dialog, (4) latar, dan (5) tema. Struktur batin drama adalah (1) tema dan (2) amanat. Adapun drama (teater) sebagai seni pertunjukkan memiliki unsur-unsur sebagai berikut: (1) aktor dan casting, (2) sutradara, (3) penata pentas (yang terdiri atas pengaturan panggung/stage, dekorasi, tata lampu/lighting, dan tata suara), (4) penata artistik (yang terdiri atas tata rias, tata busana, dan tata musik dan efek suara), (5) naskah, (6) produser, dan (7) penonton

2. Teknik *Oscar Brocket*.

Memperkenalkan teknik *Oscar Brocket* kepada siswa. Teknik *Oscar Brocket* dibagi menjadi 7 tahap yaitu:

1. Latihan tubuh
2. Latihan suara
3. Observasi dan imajinasi
4. Latihan konsentrasi
5. Latihan teknik
6. Latihan sistem akting
7. Latihan untuk memperlencur keterampilan

1) Latihan Tubuh

Maksudnya adalah latihan ekspresi secara fisik. Berusaha agar fisik dapat bergerak secara fleksibel, disiplin, dan ekspresif. Artinya gerakan dapat luwes, tetapi disiplin terhadap suatu peran dan ekspresif sesuai dengan watak dan perasaan aktor yang dibawakan.

2) Latihan Suara

Latihan suara ini dapat diartikan latihan mengucapkan suara secara jelas dan nyaring (vokal), dapat juga berarti latihan penjiwaan suara. Warna suara bagaimana yang tepat, harus disesuaikan dengan watak peran, umur peran, dan keadaan sosial peran itu. Aktor tidak dibenarkan mengubah warna suara tanpa alasan. Nada suara juga harus diatur, agar membantu membedakan peran satu dengan yang lain. Semua hendaklah dikuasai dengan cermat dan konsisten oleh seorang aktor. Secara lebih detail aksen orang-orang yang berasal dari daerah tertentu, perlu juga diwujudkan dalam latihan suara ini. Yang harus diperhatikan adalah suara itu hendaklah jelas, nyaring, mudah ditangkap, komunikatif, dan diucapkan sesuai daerah artikulasinya.

3) Latihan Observasi dan Imajinasi

Untuk menampilkan watak tokoh yang diperankan, aktor secara sungguh-sungguh harus berusaha memahami bagaimana memanifestasikannya secara eksternal. Aktor mulai dengan belajar mengobservasi setiap watak, tingkah laku, dan motivasi orang-orang yang dijumpainya. Jika ia harus memerankan watak dan tokoh tertentu, maka observasi difokuskan pada tokoh yang mirip atau sama. Hasil observasi yang sifatnya eksternal dihidupkan melalui ingatan emosi, dengan daya imajinasi aktor, sehingga dapat ditampilkan secara meyakinkan. Kekuatan imajinasi berfungsi mengisi dimensi kejiwaan dalam *acting*, setelah diadakan observasi tersebut. *Acting* bukan sekedar meniru apa yang diperoleh lewat observasi, tetapi harus menghidupkannya, memberi nilai estetis.

4) Latihan Konsentrasi

Konsentrasi diarahkan untuk melatih aktor dalam kemampuan membenamkan dirinya sendiri ke dalam watak dan pribadi tokoh yang dibawakannya, dan ke dalam lakon itu. Konsentrasi memegang peran penting dalam penjiwaan peran dalam gerak yakin. Jika pikirannya terganggu akan hal lain, dengan kekuatan konsentrasinya, aktor bisa memusatkan diri pada pentas. Konsentrasi harus dilakukan sejak latihan pertama. Konsentrasi harus pula diekspresikan melalui ucapan, *gesture*, *movement*, dan intonasi ucapannya.

5) Latihan Teknik

Latihan teknik adalah latihan masuk, memberi isi, memberi tekanan, mengembangkan permainan, menonjolkan, ritme, timing, yang tepat dan hal lain yang telah dibicarakan dalam penyutradaraan. Pengaturan tempat di pentas, sesuai dengan karakteristik dari masing-masing bagian pentas itu, juga merupakan unsur teknis yang harus mendapatkan perhatian dalam latihan. Pergeseran actor lain ke

sisi berikutnya, sehingga terjadi keseimbangan. Hal ini berhubungan dengan *blocking* dan *crossing*. Aktor juga harus berusaha mengambil posisi sedemikian rupa, sehingga ekspresi wajahnya dan gerak-gerik yang mengandung makna, dapat dihayati oleh penonton.

6) Sistem Akting

Aktor harus berlatih acting, baik dalam hal eksternal maupun internal, baik dalam hal internal maupun eksternal, baik melalui pendekatan metode, maupun teknik.

7) Memperlentur keterampilan

Dalam latihan ini peranan imajinasi sangatlah penting. Dengan imajinasi, semua latihan yang sifatnya seperti menghafal menjadi lancar dan tampak seperti kejadian sebenarnya. Fungsi motivasi, sikap, dan fungsi karakter sangatlah penting dalam imajinasinya.

D. Metode Pembelajaran

1. Teknik *Oscar Brocket*
2. Ceramah
3. Simulasi

E. Langkah-Langkah Kegiatan

a. Kegiatan Awal.

1. Guru membuka pelajaran.
2. Peneliti dan guru membagi naskah drama yang telah disiapkan untuk dibaca sekaligus diterapkan pada tindakan kedua.
3. Peneliti dan guru sudah menyiapkan lembar penilaian proses pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi:

1. Guru memberi sedikit pengantar tentang drama.

2. Guru memberikan pengantar tentang teknik *Oscar Brocket*.

- ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

1. Memberikan latihan tahap pertama yaitu tahap latihan konsentrasi, agar siswa lebih terfokus untuk melakukan latihan berikutnya.
2. Memberikan latihan tubuh kepada siswa, kemudian siswa mengikutinya.
3. Memberikan latihan suara kepada siswa, kemudian siswa mengikutinya.
4. Memberikan latihan Observasi dan Imajinasi kepada siswa, kemudian siswa mengikutinya.
5. Memberikan latihan teknik kepada siswa, agar siswa mengetahui bagaimana seharusnya bersikap di atas panggung.
6. Memberikan latihan akting kepada siswa agar siswa dapat berakting dengan lebih baik lagi.
7. Memberikan latihan memperlentur keterampilan kepada siswa agar siswa mudah untuk menghafal naskah yang telah diberikan.
8. Guru mempersilahkan satu kelompok untuk maju ke depan menunjukkan pementasan drama sekaligus sebagai media penjelasan guru kepada siswa.
9. Setelah selesai siswa yang lain mencoba untuk melakukan pementasan drama.

- ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

Memberikan konfirmasi terhadap latihan yang telah berlangsung.

c. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

1. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
2. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan teknik *Oscar Brocket* tahap berikutnya.
3. Mengingatkan siswa untuk selalu membaca naskah drama yang telah diberikan pertemuan berikutnya akan mementaskan drama.

F. Sumber Belajar, Alat, dan Bahan

a. Sumber:

Waluyo, Herman J. 2001. Drama Teori dan Pengajarannya. Yogyakarta:
Hanindita Graha Widia.

b. Alat:

- a. Papan tulis
- b. Spidol

c. Bahan:

- Lembar penilaian.

G. Penilaian

Teknik : Pengamatan

Bentuk Instrumen : Lembar Pengamatan dan Pedoman Penilaian

No	Hal-hal yang diamati	Keterangan	Skor	Skor yang diperoleh
1.	Keberanian	Siswa sangat berani tampil di depan kelas.	5	
		Siswa berani tampil di depan kelas.	4	
		Siswa cukup berani tampil di depan kelas.	3	
		Siswa kurang berani tampil di depan kelas.	2	
		Siswa tidak berani tampil di depan kelas.	1	
2.	Keaktifan Siswa	Siswa sangat aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan	5	
		Siswa aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan.	4	
		Siswa cukup aktif bertanya dan cukup aktif menjawab pertanyaan.	3	
		Siswa kurang aktif bertanya dan kurang aktif menjawab pertanyaan.	2	
		Siswa tidak aktif bertanya dan tidak aktif menjawab pertanyaan.	1	
3.	Konsentrasi Siswa	Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, tidak sibuk beraktivitas sendiri dan sangat	5	

		memperhatikan penjelasan guru.		
		Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, tidak sibuk beraktivitas sendiri dan memperhatikan penjelasan guru.	4	
		Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, sedikit sibuk beraktivitas sendiri dan cukup memperhatikan penjelasan guru.	3	
		Siswa tidak melamun, menopang dagu, sibuk beraktivitas sendiri dan cukup memperhatikan penjelasan guru.	2	
		Siswa melamun, menopang dagu, sibuk beraktivitas sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru.	1	
4.	Antusias Siswa	Siswa sangat berantusias dalam mengikuti pelajaran.	5	
		Siswa berantusias dalam mengikuti pelajaran.	4	
		Siswa cukup berantusias dalam mengikuti pelajaran.	3	
		Siswa kurang berantusias dalam mengikuti pelajaran.	2	
		Siswa tidak berantusias dalam mengikuti pelajaran.	1	
5.	Situasi Pembelajaran	Pembelajaran berjalan dengan sangat baik dan sangat lancar.	5	
		Pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.	4	
		Pembelajaran cukup berjalan dengan baik dan cukup lancar.	3	
		Pembelajaran kurang berjalan dengan baik dan kurang lancar.	2	
		Pembelajaran berjalan dengan tidak baik dan tidak lancar.	1	
Total skor : X 100 25			25	

Yogyakarta,

Guru Pembimbing,

Peneliti.

(Dra. Endang Herpriyatini)
NIP 19590111 198503 2 009

(Nurul Istiqomah)
NIM 09201241030

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Siklus 1, Tindakan 3)

Nama Sekolah	:	SMA Negeri 1 Sewon Bantul
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	:	XI-IPA (Sebelas-IPA)/ 2
Standar Kompetensi	:	14. Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama.
Kompetensi Dasar	:	14.2 Menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi, sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama.
Alokasi Waktu	:	2 X 45 menit

A. Indikator

- Mampu bermain drama dengan menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama.
- Mampu bermain drama dengan konsentrasi, intonasi dan gerak yang sesuai.
- Mampu bermain drama sesuai dengan teknik *Oscar Brocket*.

B. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu bermain drama dengan menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama.
- Siswa mampu bermain drama dengan konsentrasi, intonasi dan gerak yang sesuai.
- Siswa mampu bermain drama sesuai dengan teknik *Oscar Brocket*.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**
- Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
 - Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
 - Tekun (*diligence*)
 - Tanggung jawab (*responsibility*)

C. Materi Pembelajaran

- a. Pengenalan drama
- b. Bermain Drama dengan Menggunakan Teknik *Oscar Brocket*.

D. Metode Pembelajaran

1. Teknik *Oscar Brocket*
2. Ceramah
3. Simulasi

E. Langkah-langkah Kegiatan

a. Kegiatan Awal.

1. Guru membuka pelajaran.
2. Guru dan siswa mempersiapkan diri untuk pementasan.
3. Peneliti dan guru sudah menyiapkan lembar penilaian proses pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi:

1. Guru memberi sedikit pengantar tentang drama.
2. Guru memberikan pengantar tentang teknik *Oscar Brocket* yang telah dilaksanakan.
3. Melatih siswa bermain drama dengan menggunakan teknik *Oscar Brocket* .

▪ ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

1. Memberikan beberapa tahap teknik *Oscar Bocket*
2. Mempersilahkan siswa untuk melakukan pementasan drama.
3. Guru dan peneliti memperhatikan dengan seksama pementasan yang dilakukan oleh siswa.
4. Menilai pementasan siswa.

▪ ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

Memberikan konfirmasi terhadap pementasan drama yang telah berlangsung.

c. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

1. Mengajak siswa untuk berdiskusi dan mengevaluasi hasil pementasan drama siswa.
2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
3. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan teknik *Oscar Bocket* tahap berikutnya.
4. Mengingatkan siswa untuk selalu membaca naskah drama yang telah diberikan pertemuan berikutnya akan mementaskan drama.

F. Sumber Belajar, Alat, dan Bahan

a. Sumber:

Waluyo, Herman J. 2001. Drama Teori dan Pengajarannya. Yogyakarta:

Hanindita Graha Widia.

b. Alat:

- a. Papan tulis
- b. Spidol

c. Bahan:

- Lembar penilaian.

G. Penilaian

Teknik : Pengamatan

Bentuk Instrumen : Lembar Pengamatan dan Pedoman Penilaian

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor	Bobot
Pemahaman Karakter	Memahami sejarah sosial dan psikologi dari tokoh berdasarkan informasi terbatas dari naskah dan logika.	Sangat baik: sangat sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- sangat menghayati ekspresi tokoh.	5	4
		Baik: sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- menghayati ekspresi tokoh.	4	
		Cukup: cukup sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- kurang menghayati ekspresi tokoh.	3	
		Kurang: kurang sesuai dengan karakter tokoh- kurang menyesuaikan dialog-kurang menghayati ekspresi tokoh.	2	
		Sangat kurang: sangat tidak sesuai dengan karakter tokoh - tidak menyesuaikan dialog-tidak menghayati ekspresi tokoh.	1	
Penghayatan dan Konsentrasi	Dilihat dari: - Ekspresi - Mimik - Vokal - Gestur	Sangat baik: sangat sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- sangat menghayati ekspresi tokoh.	5	
		Baik: sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- menghayati ekspresi tokoh.	4	
		Cukup: cukup sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- kurang menghayati ekspresi tokoh.	3	
		Kurang: kurang sesuai dengan karakter tokoh- kurang menyesuaikan dialog-kurang menghayati ekspresi tokoh.	2	
		Sangat Kurang: Tidak sesuai dengan karakter tokoh- tidak menyesuaikan dialog- tidak menghayati ekspresi tokoh.	1	
Penguasaan Ruang	Bagaimana aktor berinteraksi dengan set panggung, aktor lain, musik, dan aktor dapat menguasai teknik <i>blocking, crossing</i> , dll	Sangat baik: Penguasaan panggung sangat baik- interaksi dengan aktor lain sangat baik- penguasaan teknik panggung sangat baik.	5	
		Baik: Penguasaan panggung baik- interaksi dengan aktor lain baik- penguasaan teknik panggung baik.	4	
		Cukup: Penguasaan panggung cukup baik- interaksi dengan aktor lain cukup baik- penguasaan teknik panggung cukup baik.	3	

		kurang: Penguasaan panggung kurang baik- interaksi dengan aktor lain kurang baik- penguasaan teknik panggung kurang baik.	2	
		Sangat kurang: Penguasaan panggung tidak baik- interaksi dengan aktor lain tidak baik- penguasaan teknik panggung tidak baik.	1	
Vokal	Kesesuaian dengan karakter dialek, tekanan suara, intonasi dan artikulasi jelas, dan timbre tempo (gaya bahasa)	Sangat baik: intonasi jelas dan keras- dialek sangat tepat-dapat dimengerti penonton.	5	
		Baik: intonasi jelas dan kurang keras- dialek tepat- intonasi dapat dimengerti penonton.	4	
		Cukup: intonasi cukup jelas dan cukup keras- dialek cukup tepat-kurang dimengerti penonton.	3	
		Kurang baik: intonasi kurang jelas dan kurang keras- dialek kurang tepat- tidak dimengerti penonton.	2	
		Sangat Kurang: intonasi tidak jelas- dialek tidak tepat- tidak dimengerti penonton.	1	
Tubuh	Kesesuaian gesture dengan: - Usia tokoh - Status sosial dan aktivitas dari karakter yang diperankan - Mimik di setiap adegan	Sangat baik: gerak sangat sesuai dengan karakter tokoh- gerak menyesuaikan dialog- gerak sangat menghayati ekspresi tokoh.	5	
		Baik: gerak sesuai dengan karakter tokoh- gerak menyesuaikan dialog- gerak menghayati ekspresi tokoh.	4	
		Cukup: gerak cukup sesuai dengan karakter tokoh- gerak menyesuaikan dialog- gerak kurang menghayati ekspresi tokoh.	3	
		Kurang: gerak kurang sesuai dengan karakter tokoh- gerak kurang menyesuaikan dialog- gerak kurang menghayati ekspresi tokoh.	2	
		Sangat kurang: gerak tidak sesuai dengan karakter tokoh- gerak tidak sesuai dengan dialog- gerak tidak menghayati ekspresi tokoh.	1	
Total Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times \text{Bobot}$ X 100			25	

Yogyakarta,

Guru Pembimbing,

Peneliti.

(Dra. Endang Herpriyatini)
NIP 19590111 198503 2 009

(Nurul Istiqomah)
NIM 09201241030

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Siklus II, Tindakan I)

Nama Sekolah	:	SMA Negeri 1 Sewon Bantul
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	:	XI-IPA (Sebelas-IPA)/ 2
Standar Kompetensi	:	14. Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama.
Kompetensi Dasar	:	14.2 Menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi, sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama.
Alokasi Waktu	:	2 X 45 menit

A. Indikator

- Mampu bermain drama dengan menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama.
- Mampu bermain drama dengan pemahaman karakter, penghayatan dan teknik panggung yang sesuai.
- Mampu bermain drama sesuai dengan teknik *Oscar Brocket*.

B. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu bermain drama dengan menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama.
- Siswa mampu bermain drama dengan pemahaman karakter, penghayatan dan teknik panggung yang sesuai.
- Siswa mampu bermain drama sesuai dengan teknik *Oscar Brocket*.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**
- Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
 - Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
 - Tekun (*diligence*)
 - Tanggung jawab (*responsibility*)

C. Materi Pembelajaran

- a. Drama
- b. Teknik *Oscar Brocket* tahap latihan vokal, tubuh dan teknik panggung.

D. Metode Pembelajaran

1. Teknik *Oscar Brocket*
2. Ceramah
3. Simulasi

E. Langkah-langkah Kegiatan

a. Kegiatan Awal

1. Guru membuka pelajaran
2. Peneliti dan guru membagi naskah drama yang telah disiapkan untuk dibaca sekaligus dipentaskan siswa.
3. Peneliti dan guru sudah menyiapkan lembar penilaian proses pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

▪ ***Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi:

1. Guru memberi sedikit pengantar tentang drama.
2. Guru memberikan pengantar tentang teknik *Oscar Brocket* (tahap latihan vokal, tubuh dan teknik panggung).

▪ ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

1. Memberikan latihan tubuh kepada siswa, kemudian siswa mengikutinya.
2. Memberikan latihan suara kepada siswa, kemudian siswa mengikutinya.

3. Memberikan latihan teknik kepada siswa, agar siswa mengetahui bagaimana seharusnya bersikap di atas panggung.
4. Guru mempersilahkan satu persatu kelompok untuk maju ke depan menunjukkan pementasan drama sekaligus sebagai media penjelasan guru kepada siswa.
5. Setelah selesai siswa yang lain mencoba untuk melakukan pementasan drama.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

Memberikan konfirmasi terhadap latihan yang telah berlangsung.

c. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

1. Mengevaluasi pementasan drama yang telah dimainkan oleh siswa
2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
3. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan teknik *Oscar Brocket* tahap berikutnya.
4. Mengingatkan siswa untuk selalu membaca naskah drama yang telah diberikan pertemuan berikutnya akan mementaskan drama.

F. Sumber Belajar, Alat, dan Bahan

a. Sumber:

Waluyo, Herman J. 2001. Drama Teori dan Pengajarannya. Yogyakarta:

Hanindita Graha Widia.

b. Alat:

- a. Papan tulis
- b. Spidol

c. Bahan:

- Lembar penilaian.

G. Penilaian

Teknik : Pengamatan

Bentuk Instrumen : Lembar Pengamatan dan Pedoman Penilaian

No	Hal-hal yang diamati	Keterangan	Skor	Skor yang diperoleh
1.	Keberanian	Siswa sangat berani tampil di depan kelas.	5	
		Siswa berani tampil di depan kelas.	4	
		Siswa cukup berani tampil di depan kelas.	3	
		Siswa kurang berani tampil di depan kelas.	2	
		Siswa tidak berani tampil di depan kelas.	1	
2.	Keaktifan Siswa	Siswa sangat aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan.	5	
		Siswa aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan.	4	
		Siswa cukup aktif bertanya dan cukup aktif menjawab pertanyaan.	3	
		Siswa kurang aktif bertanya dan kurang aktif menjawab pertanyaan.	2	
		Siswa tidak aktif bertanya dan tidak aktif menjawab pertanyaan.	1	
3.	Konsentrasi Siswa	Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, tidak sibuk beraktivitas sendiri dan sangat memperhatikan penjelasan guru.	5	
		Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, tidak sibuk beraktivitas sendiri dan memperhatikan penjelasan guru.	4	
		Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, sedikit sibuk beraktivitas sendiri dan cukup memperhatikan penjelasan guru.	3	
		Siswa tidak melamun, menopang dagu, sibuk beraktivitas sendiri dan cukup memperhatikan penjelasan guru.	2	
		Siswa melamun, menopang dagu, sibuk beraktivitas sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru.	1	
4.	Antusias Siswa	Siswa sangat berantusias dalam mengikuti pelajaran.	5	
		Siswa berantusias dalam mengikuti pelajaran.	4	

		Siswa cukup berantusias dalam mengikuti pelajaran.	3	
		Siswa kurang berantusias dalam mengikuti pelajaran.	2	
		Siswa tidak berantusias dalam mengikuti pelajaran.	1	
5.	Situasi Pembelajaran	Pembelajaran berjalan dengan sangat baik dan sangat lancar.	5	
		Pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.	4	
		Pembelajaran cukup berjalan dengan baik dan cukup lancar.	3	
		Pembelajaran kurang berjalan dengan baik dan kurang lancar.	2	
		Pembelajaran berjalan dengan tidak baik dan tidak lancar.	1	
Total skor : $\frac{\dots\dots\dots}{25} \times 100$			25	

Yogyakarta,

Guru Pembimbing,

Peneliti.

(Dra. Endang Herpriyatini)
NIP 19590111 198503 2 009

(Nurul Istiqomah)
NIM 09201241030

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Siklus II, Tindakan 2)

Nama Sekolah	:	SMA Negeri 1 Sewon Bantul
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	:	XI-IPA (Sebelas-IPA)/ 2
Standar Kompetensi	:	14. Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama.
Kompetensi Dasar	:	14.2 Menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi, sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama.
Alokasi Waktu	:	2 X 45 menit

A. Indikator

- Mampu bermain drama dengan menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama.
- Mampu bermain drama dengan latihan memperlentur keterampilan.
- Mampu bermain drama sesuai dengan teknik *Oscar Brocket*.

B. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu bermain drama dengan menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama.
- Siswa mampu bermain drama dengan latihan memperlentur keterampilan
- Siswa mampu bermain drama sesuai dengan teknik *Oscar Brocket*.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**
- Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
 - Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
 - Tekun (*diligence*)
 - Tanggung jawab (*responsibility*)

C. Materi Pembelajaran

- a. Drama
- b. Teknik *Oscar Brocket* tahap latihan memperlentur keterampilan .

D. Metode Pembelajaran

1. Teknik *Oscar Brocket*
2. Ceramah
3. Simulasi

E. Langkah-langkah Kegiatan

a. Kegiatan Awal

1. Guru membuka pelajaran
2. Peneliti dan guru membagi naskah drama yang telah disiapkan untuk dibaca sekaligus dipentaskan siswa.
3. Peneliti dan guru sudah menyiapkan lembar penilaian proses pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi:

1. Guru memberi sedikit pengantar tentang drama.
2. Guru memberikan pengantar tentang teknik *Oscar Brocket* (latihan memperlentur keterampilan).

▪ ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

1. Guru mempersilahkan satu persatu kelompok untuk maju ke depan menunjukkan pementasan drama sekaligus sebagai media penjelasan guru kepada siswa.
2. Guru memberikan materi latihan memperlentar keterampilan dengan menggunakan hasil pementasan siswa untuk evaluasi.
3. Setelah selesai siswa yang lain mencoba untuk melakukan pementasan drama.

▪ ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

Memberikan konfirmasi terhadap latihan yang telah berlangsung.

c. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

1. Mengevaluasi pementasan drama yang telah dimainkan oleh siswa
2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
3. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan teknik *Oscar Bocket* tahap berikutnya.
4. Mengingatkan siswa untuk selalu membaca naskah drama yang telah diberikan pertemuan berikutnya akan mementaskan drama.

F. Sumber Belajar, Alat, dan Bahan

a. Sumber:

Waluyo, Herman J. 2001. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.

b. Alat:

- a. Papan tulis
- b. Spidol

c. Bahan:

- Lembar penilaian.

G. Penilaian

Teknik : Pengamatan

Bentuk Instrumen : Lembar Pengamatan dan Pedoman Penilaian

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor	Bobot
Pemahaman Karakter	Memahami sejarah sosial dan psikologi dari tokoh berdasarkan informasi terbatas dari naskah dan logika.	Sangat baik: sangat sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- sangat menghayati ekspresi tokoh.	5	4
		Baik: sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- menghayati ekspresi tokoh.	4	
		Cukup: cukup sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- kurang menghayati ekspresi tokoh.	3	
		Kurang: kurang sesuai dengan karakter tokoh- kurang menyesuaikan dialog-kurang menghayati ekspresi tokoh.	2	
		Sangat kurang: sangat tidak sesuai dengan karakter tokoh - tidak menyesuaikan dialog-tidak menghayati ekspresi tokoh.	1	
Penghayatan dan Konsentrasi	Dilihat dari: - Ekspresi - Mimik - Vokal - Gestur	Sangat baik: sangat sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- sangat menghayati ekspresi tokoh.	5	
		Baik: sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- menghayati ekspresi tokoh.	4	
		Cukup: cukup sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- kurang menghayati ekspresi tokoh.	3	
		Kurang: kurang sesuai dengan karakter tokoh- kurang menyesuaikan dialog-kurang menghayati ekspresi tokoh.	2	
		Sangat Kurang: Tidak sesuai dengan karakter tokoh- tidak menyesuaikan dialog- tidak menghayati ekspresi tokoh.	1	
Penguasaan Ruang	Bagaimana aktor berinteraksi dengan set panggung, aktor lain, musik, dan aktor dapat menguasai teknik <i>blocking, crossing</i> , dll	Sangat baik: Penguasaan panggung sangat baik- interaksi dengan aktor lain sangat baik- penguasaan teknik panggung sangat baik.	5	
		Baik: Penguasaan panggung baik- interaksi dengan aktor lain baik- penguasaan teknik panggung baik.	4	
		Cukup: Penguasaan panggung	3	

		cukup baik- interaksi dengan aktor lain cukup baik- penguasaan teknik panggung cukup baik.		
		kurang: Penguasaan panggung kurang baik- interaksi dengan aktor lain kurang baik- penguasaan teknik panggung kurang baik.	2	
		Sangat kurang: Penguasaan panggung tidak baik- interaksi dengan aktor lain tidak baik- penguasaan teknik panggung tidak baik.	1	
Vokal	Kesesuaian dengan karakter dialek, tekanan suara, intonasi dan artikulasi jelas, dan timbre tempo (gaya bahasa)	Sangat baik: intonasi jelas dan keras- dialek sangat tepat-dapat dimengerti penonton.	5	
		Baik: intonasi jelas dan kurang keras- dialek tepat- intonasi dapat dimengerti penonton.	4	
		Cukup: intonasi cukup jelas dan cukup keras- dialek cukup tepat-kurang dimengerti penonton.	3	
		Kurang baik: intonasi kurang jelas dan kurang keras- dialek kurang tepat- tidak dimengerti penonton.	2	
		Sangat Kurang: intonasi tidak jelas- dialek tidak tepat- tidak dimengerti penonton.	1	
Tubuh	Kesesuaian gesture dengan: - Usia tokoh - Status sosial dan aktivitas dari karakter yang diperankan - Mimik di setiap adegan	Sangat baik: gerak sangat sesuai dengan karakter tokoh- gerak menyesuaikan dialog- gerak sangat menghayati ekspresi tokoh.	5	
		Baik: gerak sesuai dengan karakter tokoh- gerak menyesuaikan dialog- gerak menghayati ekspresi tokoh.	4	
		Cukup: gerak cukup sesuai dengan karakter tokoh- gerak menyesuaikan dialog- gerak kurang menghayati ekspresi tokoh.	3	
		Kurang: gerak kurang sesuai dengan karakter tokoh- gerak kurang menyesuaikan dialog- gerak kurang menghayati ekspresi tokoh.	2	
		Sangat kurang: gerak tidak sesuai dengan karakter tokoh- gerak tidak sesuai dengan dialog- gerak tidak menghayati ekspresi tokoh.	1	
Total Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times \text{X Bobot}}{\text{Skor ideal} \times \text{X Bobot}} \times 100$			25	

Yogyakarta,

Guru Pembimbing,

Peneliti.

(Dra. Endang Herpriyatini)
NIP 19590111 198503 2 009

(Nurul Istiqomah)
NIM 09201241030

LAMPIRAN 3
ANGKET PRATINDAKAN

Angket Informasi Awal Bermain Drama Siswa Kelas XI-IPA1

SMA Negeri 1 Sewon

Nama : Muh Iqnu H

No Absen : XI IPA 1

NO	Pertanyaan	Jawaban			
		Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak Setuju
1.	Menurut saya bermain drama itu menyenangkan.		✓		
2.	Saya tidak pernah bosan untuk berlatih bermain drama			✓	
3.	Kegiatan bermain drama itu bagi saya mudah.			✓	
4.	Banyak hal yang saya dapat ketika saya bisa bermain drama.		✓		
5.	Saya selalu bersungguh-sungguh ketika saya belajar bermain drama.			✓	
6.	Kemampuan siswa bermain drama dipengaruhi oleh teknik yang diberikan oleh guru.			✓	
7.	Saya selalu berlatih memainkan karakter yang ada di dalam naskah yang telah diberikan guru.			✓	
8.	Saya selalu bersemangat ketika berlatih drama dan ketika akan mementaskan drama.			✓	
9.	Saya senang bermain drama di sekolah.			✓	
10.	Saya senang bermain drama di luar sekolah.			✓	

Angket Informasi Awal Bermain Drama Siswa Kelas XI-IPA1

SMA Negeri 1 Sewon

Nama : YULI ARTI

No Absen : 27

NO	Pertanyaan	Jawaban			
		Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak Setuju
1.	Menurut saya bermain drama itu menyenangkan.			✓	
2.	Saya tidak pernah bosan untuk berlatih bermain drama			✓	
3.	Kegiatan bermain drama itu bagi saya mudah.			✓	
4.	Banyak hal yang saya dapat ketika saya bisa bermain drama.		✓		
5.	Saya selalu bersungguh-sungguh ketika saya belajar bermain drama.		✓		
6.	Kemampuan siswa bermain drama dipengaruhi oleh teknik yang diberikan oleh guru.		✓		
7.	Saya selalu berlatih memainkan karakter yang ada di dalam naskah yang telah diberikan guru.			✓	
8.	Saya selalu bersemangat ketika berlatih drama dan ketika akan mementaskan drama.		✓		
9.	Saya senang bermain drama di sekolah.		✓		
10.	Saya senang bermain drama di luar sekolah.		✓		

Angket Informasi Awal Bermain Drama Siswa Kelas XI-IPA1

SMA Negeri 1 Sewon

Nama : ARIEF NURDIANSYAH

No Absen : 02

NO	Pertanyaan	Jawaban			
		Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak Setuju
1.	Menurut saya bermain drama itu menyenangkan.		✓		
2.	Saya tidak pernah bosan untuk berlatih bermain drama			✓	
3.	Kegiatan bermain drama itu bagi saya mudah.			✓	
4.	Banyak hal yang saya dapat ketika saya bisa bermain drama.		✓		
5.	Saya selalu bersungguh-sungguh ketika saya belajar bermain drama.		✓		
6.	Kemampuan siswa bermain drama dipengaruhi oleh teknik yang diberikan oleh guru.		✓		
7.	Saya selalu berlatih memainkan karakter yang ada di dalam naskah yang telah diberikan guru.			✓	
8.	Saya selalu bersemangat ketika berlatih drama dan ketika akan mementaskan drama.			✓	
9.	Saya senang bermain drama di sekolah.				✓
10.	Saya senang bermain drama di luar sekolah.				✓

LAMPIRAN 4

ANGKET PASCATINDAKAN

Angket Pasca Tindakan Bermain Drama Siswa Kelas XI IPA1

SMA Negeri 1 Sewon

Nama : Bella Samapta Palupi

No Absen : 06

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Bermain drama membantu saya dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan berapresiasi.		✓		
2.	Bermain drama membuat saya lebih aktif dan kreatif		✓		
3.	Bermain drama menambah pengetahuan saya tentang akting.		✓		
4.	Kegiatan bermain drama mampu memberikan manfaat yang positif bagi siswa		✓		
5.	Saya sudah mengetahui teknik <i>Oscar Broket</i> untuk meningkatkan keterampilan bermain drama sebelum mendapatkan materi dari guru.		✓		
6.	Saya senang dengan penerapan teknik <i>Oscar Broket</i> dalam kegiatan bermain drama.		✓		
7.	Kemampuan bermain drama saya bertambah setelah bermain drama dengan menggunakan teknik <i>Oscar Broket</i> .		✓		
8.	Penerapan teknik <i>Oscar Broket</i> ini memudahkan saya dalam bermain drama.		✓		
9.	Melalui penerapan teknik <i>Oscar Broket</i> ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman saya dalam bermain drama.		✓		
10.	Penerapan teknik <i>Oscar Broket</i> ini sangat baik dilakukan di sekolah.		✓		

Angket Pasca Tindakan Bermain Drama Siswa Kelas XI IPA1

SMA Negeri 1 Sewon

Nama : Metarnalik Pasafa

No Absen : 15

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Bermain drama membantu saya dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan berapresiasi.	✓			
2.	Bermain drama membuat saya lebih aktif dan kreatif		✓		
3.	Bermain drama menambah pengetahuan saya tentang akting.	✓			
4.	Kegiatan bermain drama mampu memberikan manfaat yang positif bagi siswa		✓		
5.	Saya sudah mengetahui teknik <i>Oscar Broket</i> untuk meningkatkan keterampilan bermain drama sebelum mendapatkan materi dari guru.		✓		
6.	Saya senang dengan penerapan teknik <i>Oscar Broket</i> dalam kegiatan bermain drama.		✓		
7.	Kemampuan bermain drama saya bertambah setelah bermain drama dengan menggunakan teknik <i>Oscar Broket</i> .		✓		
8.	Penerapan teknik <i>Oscar Broket</i> ini memudahkan saya dalam bermain drama.		✓		
9.	Melalui penerapan teknik <i>Oscar Broket</i> ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman saya dalam bermain drama.	✓			
10.	Penerapan teknik <i>Oscar Broket</i> ini sangat baik dilakukan di sekolah.		✓		

Angket Pasca Tindakan Bermain Drama Siswa Kelas XI IPA1

SMA Negeri 1 Sewon

Nama : Arief N.

No Absen : 02

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Bermain drama membantu saya dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan berapresiasi.		✓		
2.	Bermain drama membuat saya lebih aktif dan kreatif		✓		
3.	Bermain drama menambah pengetahuan saya tentang akting.		✓		
4.	Kegiatan bermain drama mampu memberikan manfaat yang positif bagi siswa		✓		
5.	Saya sudah mengetahui teknik <i>Oscar Broket</i> untuk meningkatkan keterampilan bermain drama sebelum mendapatkan materi dari guru.		✓		
6.	Saya senang dengan penerapan teknik <i>Oscar Broket</i> dalam kegiatan bermain drama.		✓		
7.	Kemampuan bermain drama saya bertambah setelah bermain drama dengan menggunakan teknik <i>Oscar Broket</i> .	✓			
8.	Penerapan teknik <i>Oscar Broket</i> ini memudahkan saya dalam bermain drama.		✓		
9.	Melalui penerapan teknik <i>Oscar Broket</i> ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman saya dalam bermain drama.		✓		
10.	Penerapan teknik <i>Oscar Broket</i> ini sangat baik dilakukan di sekolah.		✓		

LAMPIRAN 5

FORMAT PENILAIAN BERMAIN

DRAMA

**Format Penilaian Keterampilan Bermain Drama Siswa Kelas XI-IPA 1 SMA
Negeri 1 Sewon Bantul**

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor	Bobot
Pemahaman Karakter	Memahami sejarah sosial dan psikologi dari tokoh berdasarkan informasi terbatas dari naskah dan logika.	Sangat baik: sangat sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- sangat menghayati ekspresi tokoh.	5	4
		Baik: sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- menghayati ekspresi tokoh.	4	
		Cukup: cukup sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- kurang menghayati ekspresi tokoh.	3	
		Kurang: kurang sesuai dengan karakter tokoh- kurang menyesuaikan dialog- kurang menghayati ekspresi tokoh.	2	
		Sangat kurang: sangat tidak sesuai dengan karakter tokoh - tidak menyesuaikan dialog- tidak menghayati ekspresi tokoh.	1	
Penghayatan dan Konsentrasi	Dilihat dari: - Ekspresi - Mimik - Vokal - Gestur	Sangat baik: sangat sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- sangat menghayati ekspresi tokoh.	5	
		Baik: sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- menghayati ekspresi tokoh.	4	
		Cukup: cukup sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- kurang menghayati ekspresi tokoh.	3	
		Kurang: kurang sesuai dengan karakter tokoh- kurang menyesuaikan dialog- kurang menghayati ekspresi tokoh.	2	
		Sangat Kurang: Tidak sesuai dengan karakter tokoh- tidak menyesuaikan dialog- tidak menghayati ekspresi tokoh.	1	
Penguasaan Ruang	Bagaimana aktor berinteraksi dengan set panggung, aktor lain, musik, dan aktor dapat menguasai teknik <i>blocking</i> , <i>crossing</i> , dll	Sangat baik: Penguasaan panggung sangat baik- interaksi dengan aktor lain sangat baik- penguasaan teknik panggung sangat baik.	5	
		Baik: Penguasaan panggung baik- interaksi dengan aktor lain baik- penguasaan teknik panggung baik.	4	
		Cukup: Penguasaan panggung cukup baik- interaksi dengan aktor lain cukup baik- penguasaan teknik panggung cukup baik.	3	
		kurang: Penguasaan panggung kurang baik- interaksi dengan aktor lain kurang baik-	2	

		penguasaan teknik panggung kurang baik.		
		Sangat kurang: Penguasaan panggung tidak baik- interaksi dengan aktor lain tidak baik- penguasaan teknik panggung tidak baik.	1	
Vokal	Kesesuaian dengan karakter dialek, tekanan suara, intonasi dan artikulasi jelas, dan timbre tempo (gaya bahasa)	Sangat baik: intonasi jelas dan keras- dialek sangat tepat-dapat dimengerti penonton.	5	
		Baik: intonasi jelas dan kurang keras- dialek tepat- intonasi dapat dimengerti penonton.	4	
		Cukup: intonasi cukup jelas dan cukup keras- dialek cukup tepat- kurang dimengerti penonton.	3	
		Kurang baik: intonasi kurang jelas dan kurang keras- dialek kurang tepat- tidak dimengerti penonton.	2	
		Sangat Kurang: intonasi tidak jelas- dialek tidak tepat- tidak dimengerti penonton.	1	
Tubuh	Kesesuaian gesture dengan: <ul style="list-style-type: none">- Usia tokoh- Status sosial dan aktivitas dari karakter yang diperankan- Mimik di setiap adegan	Sangat baik: gerak sangat sesuai dengan karakter tokoh- gerak menyesuaikan dialog- gerak sangat menghayati ekspresi tokoh.	5	
		Baik: gerak sesuai dengan karakter tokoh- gerak menyesuaikan dialog- gerak menghayati ekspresi tokoh.	4	
		Cukup: gerak cukup sesuai dengan karakter tokoh- gerak menyesuaikan dialog- gerak kurang menghayati ekspresi tokoh.	3	
		Kurang: gerak kurang sesuai dengan karakter tokoh- gerak kurang menyesuaikan dialog- gerak kurang menghayati ekspresi tokoh.	2	
		Sangat kurang: gerak tidak sesuai dengan karakter tokoh- gerak tidak sesuai dengan dialog- gerak tidak menghayati ekspresi tokoh.	1	
Total Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times \frac{\text{X Bobot}}{\text{X Bobot}} \times 100$			25	

LAMPIRAN 6

FORMAT PENILAIAN PROSES

BERMAIN DRAMA

Format Penilaian Penilaian Proses Pembelajaran Bermain Drama Siswa kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon

Siswa :

Tanggal :

No	Hal-hal yang diamati	Keterangan	Skor	Skor yang diperoleh
1.	Keberanian	Siswa sangat berani tampil di depan kelas.	5	
		Siswa berani tampil di depan kelas.	4	
		Siswa cukup berani tampil di depan kelas.	3	
		Siswa kurang berani tampil di depan kelas.	2	
		Siswa tidak berani tampil di depan kelas.	1	
2.	Keaktifan Siswa	Siswa sangat aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan.	5	
		Siswa aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan.	4	
		Siswa cukup aktif bertanya dan cukup aktif menjawab pertanyaan.	3	
		Siswa kurang aktif bertanya dan kurang aktif menjawab pertanyaan.	2	
		Siswa tidak aktif bertanya dan tidak aktif menjawab pertanyaan.	1	
3.	Konsentrasi Siswa	Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, tidak sibuk beraktivitas sendiri dan sangat memperhatikan penjelasan guru.	5	
		Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, tidak sibuk beraktivitas sendiri dan memperhatikan penjelasan guru.	4	
		Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, sedikit sibuk beraktivitas sendiri dan cukup memperhatikan penjelasan guru.	3	
		Siswa tidak melamun, menopang dagu, sibuk beraktivitas sendiri dan cukup memperhatikan penjelasan guru.	2	
		Siswa melamun, menopang dagu, sibuk beraktivitas sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru.	1	
4.	Antusias Siswa	Siswa sangat berantusias dalam mengikuti pelajaran.	5	
		Siswa berantusias dalam mengikuti pelajaran.	4	
		Siswa cukup berantusias dalam mengikuti pelajaran.	3	

		Siswa kurang berantusias dalam mengikuti pelajaran.	2	
		Siswa tidak berantusias dalam mengikuti pelajaran.	1	
5.	Situasi Pembelajaran	Pembelajaran berjalan dengan sangat baik dan sangat lancar.	5	
		Pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.	4	
		Pembelajaran cukup berjalan dengan baik dan cukup lancar.	3	
		Pembelajaran kurang berjalan dengan baik dan kurang lancar.	2	
		Pembelajaran berjalan dengan tidak baik dan tidak lancar.	1	
Total skor : X 100 25			25	

LAMPIRAN 7

LEMBAR PENGAMATAN
KETERAMPILAN BERMIAN
DRAMA PRATINDAKAN

Lembar Pengamatan Keterampilan Bermain Drama Siswa Kelas XI-IPA 1

SMA Negeri 1 Sewon Bantul (Pratindakan)

Siswa : 31

Tanggal : 23 Februari 2013

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor	Bobot	Skor yang diperoleh
Pemahaman Karakter	Memahami sejarah sosial dan psikologi dari tokoh berdasarkan informasi terbatas dari naskah dan logika.	Sangat baik: sangat sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- sangat menghayati ekspresi tokoh.	5	4	
		Baik: sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- menghayati ekspresi tokoh.	4		
		Cukup: cukup sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- kurang menghayati ekspresi tokoh.	3		
		Kurang: kurang sesuai dengan karakter tokoh- kurang menyesuaikan dialog- kurang menghayati ekspresi tokoh.	2		2
		Sangat kurang: sangat tidak sesuai dengan karakter tokoh - tidak menyesuaikan dialog- tidak menghayati ekspresi tokoh.	1		
Penghayatan dan Konsentrasi	Dilihat dari: - Ekspresi - Mimik - Vokal - Gestur	Sangat baik: sangat sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- sangat menghayati ekspresi tokoh.	5		
		Baik: sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- menghayati ekspresi tokoh.	4		
		Cukup: cukup sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- kurang menghayati ekspresi tokoh.	3		3
		Kurang: kurang sesuai dengan karakter tokoh- kurang menyesuaikan dialog- kurang menghayati ekspresi tokoh.	2		
		Sangat Kurang: Tidak sesuai dengan karakter tokoh- tidak menyesuaikan dialog- tidak menghayati ekspresi tokoh.	1		
Penguasaan Ruang	Bagaimana aktor berinteraksi dengan set panggung, aktor lain, musik, dan aktor dapat menguasai teknik <i>blocking, crossing</i> , dll	Sangat baik: Penguasaan panggung sangat baik- interaksi dengan aktor lain sangat baik- penguasaan teknik panggung sangat baik.	5		
		Baik: Penguasaan panggung baik- interaksi dengan aktor lain baik- penguasaan teknik panggung baik.	4		
		Cukup: Penguasaan panggung cukup baik- interaksi dengan	3		

		aktor lain cukup baik- penguasaan teknik panggung cukup baik.			
		kurang: Penguasaan panggung kurang baik- interaksi dengan aktor lain kurang baik- penguasaan teknik panggung kurang baik.	2		2
		Sangat kurang: Penguasaan panggung tidak baik- interaksi dengan aktor lain tidak baik- penguasaan teknik panggung tidak baik.	1		
Vokal	Kesesuaian dengan karakter dialek, tekanan suara, intonasi dan artikulasi jelas, dan timbre tempo (gaya bahasa)	Sangat baik: intonasi jelas dan keras- dialek sangat tepat-dapat dimengerti penonton.	5		
		Baik: intonasi jelas dan kurang keras- dialek tepat- intonasi dapat dimengerti penonton.	4		
		Cukup: intonasi cukup jelas dan cukup keras- dialek cukup tepat- kurang dimengerti penonton.	3		3
		Kurang baik: intonasi kurang jelas dan kurang keras- dialek kurang tepat- tidak dimengerti penonton.	2		
		Sangat Kurang: intonasi tidak jelas- dialek tidak tepat- tidak dimengerti penonton.	1		
Tubuh	Kesesuaian gestur dengan: - Usia tokoh - Status sosial dan aktivitas dari karakter yang diperankan - Mimik di setiap adegan	Sangat baik: gerak sangat sesuai dengan karakter tokoh- gerak menyesuaikan dialog- gerak sangat menghayati ekspresi tokoh.	5		
		Baik: gerak sesuai dengan karakter tokoh- gerak menyesuaikan dialog- gerak menghayati ekspresi tokoh.	4		
		Cukup: gerak cukup sesuai dengan karakter tokoh- gerak menyesuaikan dialog- gerak kurang menghayati ekspresi tokoh.	3		
		Kurang: gerak kurang sesuai dengan karakter tokoh- gerak kurang menyesuaikan dialog- gerak kurang menghayati ekspresi tokoh.	2		2
		Sangat kurang: gerak tidak sesuai dengan karakter tokoh- gerak tidak sesuai dengan dialog- gerak tidak menghayati ekspresi tokoh.	1		
Total Nilai = $\frac{12 \times 4}{25 \times 4} \times 100 = 48$			25		12.

Lembar Pengamatan Keterampilan Bermain Drama Siswa Kelas XI-IPA 1

SMA Negeri 1 Sewon Bantul (Pratindakan)

Siswa : 19

Tanggal : 23 Februari 2013

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor	Bobot	Skor yang diperoleh
Pemahaman Karakter	Memahami sejarah sosial dan psikologi dari tokoh berdasarkan informasi terbatas dari naskah dan logika.	Sangat baik: sangat sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- sangat menghayati ekspresi tokoh.	5	4	
		Baik: sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- menghayati ekspresi tokoh.	4		
		Cukup: cukup sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- kurang menghayati ekspresi tokoh.	3		
		Kurang: kurang sesuai dengan karakter tokoh- kurang menyesuaikan dialog- kurang menghayati ekspresi tokoh.	2		2
		Sangat kurang: sangat tidak sesuai dengan karakter tokoh - tidak menyesuaikan dialog- tidak menghayati ekspresi tokoh.	1		
Penghayatan dan Konsentrasi	Dilihat dari: - Ekspresi - Mimik - Vokal - Gestur	Sangat baik: sangat sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- sangat menghayati ekspresi tokoh.	5	4	
		Baik: sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- menghayati ekspresi tokoh.	4		
		Cukup: cukup sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- kurang menghayati ekspresi tokoh.	3		
		Kurang: kurang sesuai dengan karakter tokoh- kurang menyesuaikan dialog- kurang menghayati ekspresi tokoh.	2		2
		Sangat Kurang: Tidak sesuai dengan karakter tokoh- tidak menyesuaikan dialog- tidak menghayati ekspresi tokoh.	1		
Penguasaan Ruang	Bagaimana aktor berinteraksi dengan set panggung, aktor lain, musik, dan aktor dapat menguasai teknik <i>blocking</i> , <i>crossing</i> , dll	Sangat baik: Penguasaan panggung sangat baik- interaksi dengan aktor lain sangat baik- penguasaan teknik panggung sangat baik.	5	4	
		Baik: Penguasaan panggung baik- interaksi dengan aktor lain baik- penguasaan teknik panggung baik.	4		
		Cukup: Penguasaan panggung cukup baik- interaksi dengan	3		

		aktor lain cukup baik- penguasaan teknik panggung cukup baik.			
		kurang: Penguasaan panggung kurang baik- interaksi dengan aktor lain kurang baik- penguasaan teknik panggung kurang baik.	2		2
		Sangat kurang: Penguasaan panggung tidak baik- interaksi dengan aktor lain tidak baik- penguasaan teknik panggung tidak baik.	1		
Vokal	Kesesuaian dengan karakter dialek, tekanan suara, intonasi dan artikulasi jelas, dan timbre tempo (gaya bahasa)	Sangat baik: intonasi jelas dan keras- dialek sangat tepat-dapat dimengerti penonton.	5		
		Baik: intonasi jelas dan kurang keras- dialek tepat- intonasi dapat dimengerti penonton.	4		
		Cukup: intonasi cukup jelas dan cukup keras- dialek cukup tepat- kurang dimengerti penonton.	3		3
		Kurang baik: intonasi kurang jelas dan kurang keras- dialek kurang tepat- tidak dimengerti penonton.	2		
		Sangat Kurang: intonasi tidak jelas- dialek tidak tepat- tidak dimengerti penonton.	1		
Tubuh	Kesesuaian gestur dengan: - Usia tokoh - Status sosial dan aktivitas dari karakter yang diperankan - Mimik di setiap adegan	Sangat baik: gerak sangat sesuai dengan karakter tokoh- gerak menyesuaikan dialog- gerak sangat menghayati ekspresi tokoh.	5		
		Baik: gerak sesuai dengan karakter tokoh- gerak menyesuaikan dialog- gerak menghayati ekspresi tokoh.	4		
		Cukup: gerak cukup sesuai dengan karakter tokoh- gerak menyesuaikan dialog- gerak kurang menghayati ekspresi tokoh.	3		
		Kurang: gerak kurang sesuai dengan karakter tokoh- gerak kurang menyesuaikan dialog- gerak kurang menghayati ekspresi tokoh.	2		2
		Sangat kurang: gerak tidak sesuai dengan karakter tokoh- gerak tidak sesuai dengan dialog- gerak tidak menghayati ekspresi tokoh.	1		
Total Nilai = $\frac{11 \times 4}{25 \times 4} \times 100 = 44\%$			25		11

Lembar Pengamatan Keterampilan Bermain Drama Siswa Kelas XI-IPA 1
SMA Negeri 1 Sewon Bantul (Pratindakan)

Siswa : 13

Tanggal : 23 Februari 2013

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor	Bobot	Skor yang diperoleh
Pemahaman Karakter	Memahami sejarah sosial dan psikologi dari tokoh berdasarkan informasi terbatas dari naskah dan logika.	Sangat baik: sangat sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- sangat menghayati ekspresi tokoh.	5	4	
		Baik: sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- menghayati ekspresi tokoh.	4		
		Cukup: cukup sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- kurang menghayati ekspresi tokoh.	3		
		Kurang: kurang sesuai dengan karakter tokoh- kurang menyesuaikan dialog-kurang menghayati ekspresi tokoh.	2		2
		Sangat kurang: sangat tidak sesuai dengan karakter tokoh - tidak menyesuaikan dialog- tidak menghayati ekspresi tokoh.	1		
Penghayatan dan Konsentrasi	Dilihat dari: - Ekspresi - Mimik - Vokal - Gestur	Sangat baik: sangat sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- sangat menghayati ekspresi tokoh.	5		
		Baik: sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- menghayati ekspresi tokoh.	4		
		Cukup: cukup sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- kurang menghayati ekspresi tokoh.	3		
		Kurang: kurang sesuai dengan karakter tokoh- kurang menyesuaikan dialog-kurang menghayati ekspresi tokoh.	2		2
		Sangat Kurang: Tidak sesuai dengan karakter tokoh- tidak menyesuaikan dialog- tidak menghayati ekspresi tokoh.	1		
Penguasaan Ruang	Bagaimana aktor berinteraksi dengan set panggung, aktor lain, musik, dan aktor dapat menguasai teknik <i>blocking, crossing</i> , dll	Sangat baik: Penguasaan panggung sangat baik- interaksi dengan aktor lain sangat baik- penguasaan teknik panggung sangat baik.	5		
		Baik: Penguasaan panggung baik- interaksi dengan aktor lain baik- penguasaan teknik panggung baik.	4		
		Cukup: Penguasaan panggung cukup baik- interaksi dengan	3		

		aktor lain cukup baik- penguasaan teknik panggung cukup baik.			
		kurang: Penguasaan panggung kurang baik- interaksi dengan aktor lain kurang baik- penguasaan teknik panggung kurang baik.	2		2
		Sangat kurang: Penguasaan panggung tidak baik- interaksi dengan aktor lain tidak baik- penguasaan teknik panggung tidak baik.	1		
Vokal	Kesesuaian dengan karakter dialek, tekanan suara, intonasi dan artikulasi jelas, dan timbre tempo (gaya bahasa)	Sangat baik: intonasi jelas dan keras- dialek sangat tepat-dapat dimengerti penonton.	5		
		Baik: intonasi jelas dan kurang keras- dialek tepat- intonasi dapat dimengerti penonton.	4		
		Cukup: intonasi cukup jelas dan cukup keras- dialek cukup tepat- kurang dimengerti penonton.	3		
		Kurang baik: intonasi kurang jelas dan kurang keras- dialek kurang tepat- tidak dimengerti penonton.	2		2
		Sangat Kurang: intonasi tidak jelas- dialek tidak tepat- tidak dimengerti penonton.	1		
Tubuh	Kesesuaian gestur dengan: - Usia tokoh - Status sosial dan aktivitas dari karakter yang diperankan - Mimik di setiap adekan	Sangat baik: gerak sangat sesuai dengan karakter tokoh- gerak menyesuaikan dialog- gerak sangat menghayati ekspresi tokoh.	5		
		Baik: gerak sesuai dengan karakter tokoh- gerak menyesuaikan dialog- gerak menghayati ekspresi tokoh.	4		
		Cukup: gerak cukup sesuai dengan karakter tokoh- gerak menyesuaikan dialog- gerak kurang menghayati ekspresi tokoh.	3		
		Kurang: gerak kurang sesuai dengan karakter tokoh- gerak kurang menyesuaikan dialog- gerak kurang menghayati ekspresi tokoh.	2		2
		Sangat kurang: gerak tidak sesuai dengan karakter tokoh- gerak tidak sesuai dengan dialog- gerak tidak menghayati ekspresi tokoh.	1		
Total Nilai = $\frac{10 \times 4}{25 \times 4} \times 100 = 40$			25		10

LAMPIRAN 8

LEMBAR PENGAMATAN

KETERAMPILAN BERMIAN

DRAMA SIKLUS I

Lembar Pengamatan Keterampilan Bermain Drama Siswa Kelas XI-IPA 1
SMA Negeri 1 Sewon Bantul (Siklus I)

Siswa : 5

Tanggal : 2 Maret 2013

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor	Bobot	Skor yang diperoleh
Pemahaman Karakter	Memahami sejarah sosial dan psikologi dari tokoh berdasarkan informasi terbatas dari naskah dan logika.	Sangat baik: sangat sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- sangat menghayati ekspresi tokoh.	5	4	
		Baik: sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- menghayati ekspresi tokoh.	4		4
		Cukup: cukup sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- kurang menghayati ekspresi tokoh.	3		
		Kurang: kurang sesuai dengan karakter tokoh- kurang menyesuaikan dialog- kurang menghayati ekspresi tokoh.	2		
		Sangat kurang: sangat tidak sesuai dengan karakter tokoh - tidak menyesuaikan dialog- tidak menghayati ekspresi tokoh.	1		
Penghayatan dan Konsentrasi	Dilihat dari: - Ekspresi - Mimik - Vokal - Gestur	Sangat baik: sangat sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- sangat menghayati ekspresi tokoh.	5		
		Baik: sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- menghayati ekspresi tokoh.	4		
		Cukup: cukup sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- kurang menghayati ekspresi tokoh.	3		3
		Kurang: kurang sesuai dengan karakter tokoh- kurang menyesuaikan dialog- kurang menghayati ekspresi tokoh.	2		
		Sangat Kurang: Tidak sesuai dengan karakter tokoh- tidak menyesuaikan dialog- tidak menghayati ekspresi tokoh.	1		
Penguasaan Ruang	Bagaimana aktor berinteraksi dengan set panggung, aktor lain, musik, dan aktor dapat menguasai teknik <i>blocking, crossing</i> , dll	Sangat baik: Penguasaan panggung sangat baik- interaksi dengan aktor lain sangat baik- penguasaan teknik panggung sangat baik.	5		
		Baik: Penguasaan panggung baik- interaksi dengan aktor lain baik- penguasaan teknik panggung baik.	4		
		Cukup: Penguasaan panggung cukup baik- interaksi dengan	3		3

		aktor lain cukup baik- penguasaan teknik panggung cukup baik.			
		kurang: Penguasaan panggung kurang baik- interaksi dengan aktor lain kurang baik- penguasaan teknik panggung kurang baik.	2		
		Sangat kurang: Penguasaan panggung tidak baik- interaksi dengan aktor lain tidak baik- penguasaan teknik panggung tidak baik.	1		
Vokal	Kesesuaian dengan karakter dialek, tekanan suara, intonasi dan artikulasi jelas, dan timbre tempo (gaya bahasa)	Sangat baik: intonasi jelas dan keras- dialek sangat tepat-dapat dimengerti penonton.	5		5
		Baik: intonasi jelas dan kurang keras- dialek tepat- intonasi dapat dimengerti penonton.	4		
		Cukup: intonasi cukup jelas dan cukup keras- dialek cukup tepat- kurang dimengerti penonton.	3		
		Kurang baik: intonasi kurang jelas dan kurang keras- dialek kurang tepat- tidak dimengerti penonton.	2		
		Sangat Kurang: intonasi tidak jelas- dialek tidak tepat- tidak dimengerti penonton.	1		
Tubuh	Kesesuaian gestur dengan: - Usia tokoh - Status sosial dan aktivitas dari karakter yang diperankan - Mimik di setiap adekan	Sangat baik: gerak sangat sesuai dengan karakter tokoh- gerak menyesuaikan dialog- gerak sangat menghayati ekspresi tokoh.	5		
		Baik: gerak sesuai dengan karakter tokoh- gerak menyesuaikan dialog- gerak menghayati ekspresi tokoh.	4		
		Cukup: gerak cukup sesuai dengan karakter tokoh- gerak menyesuaikan dialog- gerak kurang menghayati ekspresi tokoh.	3		3
		Kurang: gerak kurang sesuai dengan karakter tokoh- gerak kurang menyesuaikan dialog- gerak kurang menghayati ekspresi tokoh.	2		
		Sangat kurang: gerak tidak sesuai dengan karakter tokoh- gerak tidak sesuai dengan dialog- gerak tidak menghayati ekspresi tokoh.	1		
Total Nilai =		$\frac{10 \times 4}{25 \times 4} \times 100 = 72$	25		18

Lembar Pengamatan Keterampilan Bermain Drama Siswa Kelas XI-IPA 1

SMA Negeri 1 Sewon Bantul (Siklus I)

Siswa : 31

Tanggal : 2 Maret 2013

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor	Bobot	Skor yang diperoleh
Pemahaman Karakter	Memahami sejarah sosial dan psikologi dari tokoh berdasarkan informasi terbatas dari naskah dan logika.	Sangat baik: sangat sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- sangat menghayati ekspresi tokoh.	5	4	
		Baik: sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- menghayati ekspresi tokoh.	4		
		Cukup: cukup sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- kurang menghayati ekspresi tokoh.	3		3
		Kurang: kurang sesuai dengan karakter tokoh- kurang menyesuaikan dialog- kurang menghayati ekspresi tokoh.	2		
		Sangat kurang: sangat tidak sesuai dengan karakter tokoh - tidak menyesuaikan dialog- tidak menghayati ekspresi tokoh.	1		
Penghayatan dan Konsentrasi	Dilihat dari: - Ekspresi - Mimik - Vokal - Gestur	Sangat baik: sangat sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- sangat menghayati ekspresi tokoh.	5		
		Baik: sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- menghayati ekspresi tokoh.	4		4
		Cukup: cukup sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- kurang menghayati ekspresi tokoh.	3		
		Kurang: kurang sesuai dengan karakter tokoh- kurang menyesuaikan dialog- kurang menghayati ekspresi tokoh.	2		
		Sangat Kurang: Tidak sesuai dengan karakter tokoh- tidak menyesuaikan dialog- tidak menghayati ekspresi tokoh.	1		
Penguasaan Ruang	Bagaimana aktor berinteraksi dengan set panggung, aktor lain, musik, dan aktor dapat menguasai teknik <i>blocking, crossing</i> , dll	Sangat baik: Penguasaan panggung sangat baik- interaksi dengan aktor lain sangat baik- penguasaan teknik panggung sangat baik.	5		
		Baik: Penguasaan panggung baik- interaksi dengan aktor lain baik- penguasaan teknik panggung baik.	4		
		Cukup: Penguasaan panggung cukup baik- interaksi dengan	3		

		aktor lain cukup baik- penguasaan teknik panggung cukup baik.			
		kurang: Penguasaan panggung kurang baik- interaksi dengan aktor lain kurang baik- penguasaan teknik panggung kurang baik.	2		2
		Sangat kurang: Penguasaan panggung tidak baik- interaksi dengan aktor lain tidak baik- penguasaan teknik panggung tidak baik.	1		
Vokal	Kesesuaian dengan karakter dialek, tekanan suara, intonasi dan artikulasi jelas, dan timbre tempo (gaya bahasa)	Sangat baik: intonasi jelas dan keras- dialek sangat tepat-dapat dimengerti penonton.	5		5
		Baik: intonasi jelas dan kurang keras- dialek tepat- intonasi dapat dimengerti penonton.	4		
		Cukup: intonasi cukup jelas dan cukup keras- dialek cukup tepat- kurang dimengerti penonton.	3		
		Kurang baik: intonasi kurang jelas dan kurang keras- dialek kurang tepat- tidak dimengerti penonton.	2		
		Sangat Kurang: intonasi tidak jelas- dialek tidak tepat- tidak dimengerti penonton.	1		
Tubuh	Kesesuaian gestur dengan: - Usia tokoh - Status sosial dan aktivitas dari karakter yang diperankan - Mimik di setiap adegan	Sangat baik: gerak sangat sesuai dengan karakter tokoh- gerak menyesuaikan dialog- gerak sangat menghayati ekspresi tokoh.	5		
		Baik: gerak sesuai dengan karakter tokoh- gerak menyesuaikan dialog- gerak menghayati ekspresi tokoh.	4		
		Cukup: gerak cukup sesuai dengan karakter tokoh- gerak menyesuaikan dialog- gerak kurang menghayati ekspresi tokoh.	3		3
		Kurang: gerak kurang sesuai dengan karakter tokoh- gerak kurang menyesuaikan dialog- gerak kurang menghayati ekspresi tokoh.	2		
		Sangat kurang: gerak tidak sesuai dengan karakter tokoh- gerak tidak sesuai dengan dialog- gerak tidak menghayati ekspresi tokoh.	1		
Total Nilai =		$\frac{17 \times 4}{25 \times 4} \times 100 = 68$	25		17

Lembar Pengamatan Keterampilan Bermain Drama Siswa Kelas XI-IPA 1

SMA Negeri 1 Sewon Bantul (Siklus I)

Siswa : 18

Tanggal : 2 Maret 2013

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor	Bobot	Skor yang diperoleh
Pemahaman Karakter	Memahami sejarah sosial dan psikologi dari tokoh berdasarkan informasi terbatas dari naskah dan logika.	Sangat baik: sangat sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- sangat menghayati ekspresi tokoh.	5	4	
		Baik: sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- menghayati ekspresi tokoh.	4		
		Cukup: cukup sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- kurang menghayati ekspresi tokoh.	3		3
		Kurang: kurang sesuai dengan karakter tokoh- kurang menyesuaikan dialog-kurang menghayati ekspresi tokoh.	2		
		Sangat kurang: sangat tidak sesuai dengan karakter tokoh - tidak menyesuaikan dialog- tidak menghayati ekspresi tokoh.	1		
Penghayatan dan Konsentrasi	Dilihat dari: - Ekspresi - Mimik - Vokal - Gestur	Sangat baik: sangat sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- sangat menghayati ekspresi tokoh.	5		
		Baik: sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- menghayati ekspresi tokoh.	4		4
		Cukup: cukup sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- kurang menghayati ekspresi tokoh.	3		
		Kurang: kurang sesuai dengan karakter tokoh- kurang menyesuaikan dialog-kurang menghayati ekspresi tokoh.	2		
		Sangat Kurang: Tidak sesuai dengan karakter tokoh- tidak menyesuaikan dialog- tidak menghayati ekspresi tokoh.	1		
Penguasaan Ruang	Bagaimana aktor berinteraksi dengan set panggung, aktor lain, musik, dan aktor dapat menguasai teknik <i>blocking</i> , <i>crossing</i> , dll	Sangat baik: Penguasaan panggung sangat baik- interaksi dengan aktor lain sangat baik- penguasaan teknik panggung sangat baik.	5		
		Baik: Penguasaan panggung baik- interaksi dengan aktor lain baik- penguasaan teknik panggung baik.	4		
		Cukup: Penguasaan panggung cukup baik- interaksi dengan	3		

		aktor lain cukup baik- penguasaan teknik panggung cukup baik.			
		kurang: Penguasaan panggung kurang baik- interaksi dengan aktor lain kurang baik- penguasaan teknik panggung kurang baik.	2		2
		Sangat kurang: Penguasaan panggung tidak baik- interaksi dengan aktor lain tidak baik- penguasaan teknik panggung tidak baik.	1		
Vokal	Kesesuaian dengan karakter dialek, tekanan suara, intonasi dan artikulasi jelas, dan timbre tempo (gaya bahasa)	Sangat baik: intonasi jelas dan keras- dialek sangat tepat-dapat dimengerti penonton.	5		
		Baik: intonasi jelas dan kurang keras- dialek tepat- intonasi dapat dimengerti penonton.	4		
		Cukup: intonasi cukup jelas dan cukup keras- dialek cukup tepat- kurang dimengerti penonton.	3		3
		Kurang baik: intonasi kurang jelas dan kurang keras- dialek kurang tepat- tidak dimengerti penonton.	2		
		Sangat Kurang: intonasi tidak jelas- dialek tidak tepat- tidak dimengerti penonton.	1		
Tubuh	Kesesuaian gestur dengan: - Usia tokoh - Status sosial dan aktivitas dari karakter yang diperankan - Mimik di setiap adegan	Sangat baik: gerak sangat sesuai dengan karakter tokoh- gerak menyesuaikan dialog- gerak sangat menghayati ekspresi tokoh.	5		
		Baik: gerak sesuai dengan karakter tokoh- gerak menyesuaikan dialog- gerak menghayati ekspresi tokoh.	4		4
		Cukup: gerak cukup sesuai dengan karakter tokoh- gerak menyesuaikan dialog- gerak kurang menghayati ekspresi tokoh.	3		
		Kurang: gerak kurang sesuai dengan karakter tokoh- gerak kurang menyesuaikan dialog- gerak kurang menghayati ekspresi tokoh.	2		
		Sangat kurang: gerak tidak sesuai dengan karakter tokoh- gerak tidak sesuai dengan dialog- gerak tidak menghayati ekspresi tokoh.	1		
Total Nilai = $\frac{16 \times 4}{25 \times 4} \times 100 = 64$			25		16

LAMPIRAN 9

LEMBAR PENGAMATAN
KETERAMPILAN BERMIAN
DRAMA SIKLUS II

Lembar Pengamatan Keterampilan Bermain Drama Siswa Kelas XI-IPA 1

SMA Negeri 1 Sewon Bantul (Siklus II)

Siswa : 10

Tanggal : 9 Maret 2013

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor	Bobot	Skor yang diperoleh
Pemahaman Karakter	Memahami sejarah sosial dan psikologi dari tokoh berdasarkan informasi terbatas dari naskah dan logika.	Sangat baik: sangat sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- sangat menghayati ekspresi tokoh.	5	4	
		Baik: sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- menghayati ekspresi tokoh.	4		4
		Cukup: cukup sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- kurang menghayati ekspresi tokoh.	3		
		Kurang: kurang sesuai dengan karakter tokoh- kurang menyesuaikan dialog- kurang menghayati ekspresi tokoh.	2		
		Sangat kurang: sangat tidak sesuai dengan karakter tokoh - tidak menyesuaikan dialog- tidak menghayati ekspresi tokoh.	1		
Penghayatan dan Konsentrasi	Dilihat dari: - Ekspresi - Mimik - Vokal - Gestur	Sangat baik: sangat sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- sangat menghayati ekspresi tokoh.	5		5
		Baik: sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- menghayati ekspresi tokoh.	4		
		Cukup: cukup sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- kurang menghayati ekspresi tokoh.	3		
		Kurang: kurang sesuai dengan karakter tokoh- kurang menyesuaikan dialog- kurang menghayati ekspresi tokoh.	2		
		Sangat Kurang: Tidak sesuai dengan karakter tokoh- tidak menyesuaikan dialog- tidak menghayati ekspresi tokoh.	1		
Penguasaan Ruang	Bagaimana aktor berinteraksi dengan set panggung, aktor lain, musik, dan aktor dapat menguasai teknik <i>blocking, crossing</i> , dll	Sangat baik: Penguasaan panggung sangat baik- interaksi dengan aktor lain sangat baik- penguasaan teknik panggung sangat baik.	5		
		Baik: Penguasaan panggung baik- interaksi dengan aktor lain baik- penguasaan teknik panggung baik.	4		4
		Cukup: Penguasaan panggung cukup baik- interaksi dengan	3		

		aktor lain cukup baik- penguasaan teknik panggung cukup baik.			
		kurang: Penguasaan panggung kurang baik- interaksi dengan aktor lain kurang baik- penguasaan teknik panggung kurang baik.	2		
		Sangat kurang: Penguasaan panggung tidak baik- interaksi dengan aktor lain tidak baik- penguasaan teknik panggung tidak baik.	1		
Vokal	Kesesuaian dengan karakter dialek, tekanan suara, intonasi dan artikulasi jelas, dan timbre tempo (gaya bahasa)	Sangat baik: intonasi jelas dan keras- dialek sangat tepat-dapat dimengerti penonton.	5		5
		Baik: intonasi jelas dan kurang keras- dialek tepat- intonasi dapat dimengerti penonton.	4		
		Cukup: intonasi cukup jelas dan cukup keras- dialek cukup tepat- kurang dimengerti penonton.	3		
		Kurang baik: intonasi kurang jelas dan kurang keras- dialek kurang tepat- tidak dimengerti penonton.	2		
		Sangat Kurang: intonasi tidak jelas- dialek tidak tepat- tidak dimengerti penonton.	1		
Tubuh	Kesesuaian gestur dengan: - Usia tokoh - Status sosial dan aktivitas dari karakter yang diperankan - Mimik di setiap adegan	Sangat baik: gerak sangat sesuai dengan karakter tokoh- gerak menyesuaikan dialog- gerak sangat menghayati ekspresi tokoh.	5		
		Baik: gerak sesuai dengan karakter tokoh- gerak menyesuaikan dialog- gerak menghayati ekspresi tokoh.	4		4
		Cukup: gerak cukup sesuai dengan karakter tokoh- gerak menyesuaikan dialog- gerak kurang menghayati ekspresi tokoh.	3		
		Kurang: gerak kurang sesuai dengan karakter tokoh- gerak kurang menyesuaikan dialog- gerak kurang menghayati ekspresi tokoh.	2		
		Sangat kurang: gerak tidak sesuai dengan karakter tokoh- gerak tidak sesuai dengan dialog- gerak tidak menghayati ekspresi tokoh.	1		
Total Nilai =		$\frac{22 \times 4}{25 \times 4} \times 100 = 88$	25		22

Lembar Pengamatan Keterampilan Bermain Drama Siswa Kelas XI-IPA 1

SMA Negeri 1 Sewon Bantul (Siklus II)

Siswa : 21

Tanggal : 9 Maret 2013

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor	Bobot	Skor yang diperoleh
Pemahaman Karakter	Memahami sejarah sosial dan psikologi dari tokoh berdasarkan informasi terbatas dari naskah dan logika.	Sangat baik: sangat sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- sangat menghayati ekspresi tokoh.	5	4	
		Baik: sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- menghayati ekspresi tokoh.	4		4
		Cukup: cukup sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- kurang menghayati ekspresi tokoh.	3		
		Kurang: kurang sesuai dengan karakter tokoh- kurang menyesuaikan dialog- kurang menghayati ekspresi tokoh.	2		
		Sangat kurang: sangat tidak sesuai dengan karakter tokoh - tidak menyesuaikan dialog- tidak menghayati ekspresi tokoh.	1		
Penghayatan dan Konsentrasi	Dilihat dari: - Ekspresi - Mimik - Vokal - Gestur	Sangat baik: sangat sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- sangat menghayati ekspresi tokoh.	5		
		Baik: sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- menghayati ekspresi tokoh.	4		4
		Cukup: cukup sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- kurang menghayati ekspresi tokoh.	3		
		Kurang: kurang sesuai dengan karakter tokoh- kurang menyesuaikan dialog- kurang menghayati ekspresi tokoh.	2		
		Sangat Kurang: Tidak sesuai dengan karakter tokoh- tidak menyesuaikan dialog- tidak menghayati ekspresi tokoh.	1		
Penguasaan Ruang	Bagaimana aktor berinteraksi dengan set panggung, aktor lain, musik, dan aktor dapat menguasai teknik <i>blocking</i> , <i>crossing</i> , dll	Sangat baik: Penguasaan panggung sangat baik- interaksi dengan aktor lain sangat baik- penguasaan teknik panggung sangat baik.	5		
		Baik: Penguasaan panggung baik- interaksi dengan aktor lain baik- penguasaan teknik panggung baik.	4		4
		Cukup: Penguasaan panggung cukup baik- interaksi dengan	3		

		aktor lain cukup baik- penguasaan teknik panggung cukup baik.			
		kurang: Penguasaan panggung kurang baik- interaksi dengan aktor lain kurang baik- penguasaan teknik panggung kurang baik.	2		
		Sangat kurang: Penguasaan panggung tidak baik- interaksi dengan aktor lain tidak baik- penguasaan teknik panggung tidak baik.	1		
Vokal	Kesesuaian dengan karakter dialek, tekanan suara, intonasi dan artikulasi jelas, dan timbre tempo (gaya bahasa)	Sangat baik: intonasi jelas dan keras- dialek sangat tepat-dapat dimengerti penonton.	5		5
		Baik: intonasi jelas dan kurang keras- dialek tepat- intonasi dapat dimengerti penonton.	4		
		Cukup: intonasi cukup jelas dan cukup keras- dialek cukup tepat- kurang dimengerti penonton.	3		
		Kurang baik: intonasi kurang jelas dan kurang keras- dialek kurang tepat- tidak dimengerti penonton.	2		
		Sangat Kurang: intonasi tidak jelas- dialek tidak tepat- tidak dimengerti penonton.	1		
Tubuh	Kesesuaian gestur dengan: - Usia tokoh - Status sosial dan aktivitas dari karakter yang diperankan - Mimik di setiap adegan	Sangat baik: gerak sangat sesuai dengan karakter tokoh- gerak menyesuaikan dialog- gerak sangat menghayati ekspresi tokoh.	5		
		Baik: gerak sesuai dengan karakter tokoh- gerak menyesuaikan dialog- gerak menghayati ekspresi tokoh.	4		4
		Cukup: gerak cukup sesuai dengan karakter tokoh- gerak menyesuaikan dialog- gerak kurang menghayati ekspresi tokoh.	3		
		Kurang: gerak kurang sesuai dengan karakter tokoh- gerak kurang menyesuaikan dialog- gerak kurang menghayati ekspresi tokoh.	2		
		Sangat kurang: gerak tidak sesuai dengan karakter tokoh- gerak tidak sesuai dengan dialog- gerak tidak menghayati ekspresi tokoh.	1		
Total Nilai =		$\frac{21 \times 4}{25 \times 4} \times 100 = 84$	25		21

Lembar Pengamatan Keterampilan Bermain Drama Siswa Kelas XI-IPA 1

SMA Negeri 1 Sewon Bantul (Siklus II)

Siswa : 34

Tanggal : 9 Maret 2013

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor	Bobot	Skor yang diperoleh
Pemahaman Karakter	Memahami sejarah sosial dan psikologi dari tokoh berdasarkan informasi terbatas dari naskah dan logika.	Sangat baik: sangat sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- sangat menghayati ekspresi tokoh.	5	4	
		Baik: sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- menghayati ekspresi tokoh.	4		4
		Cukup: cukup sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- kurang menghayati ekspresi tokoh.	3		
		Kurang: kurang sesuai dengan karakter tokoh- kurang menyesuaikan dialog- kurang menghayati ekspresi tokoh.	2		
		Sangat kurang: sangat tidak sesuai dengan karakter tokoh - tidak menyesuaikan dialog- tidak menghayati ekspresi tokoh.	1		
Penghayatan dan Konsentrasi	Dilihat dari: - Ekspresi - Mimik - Vokal - Gestur	Sangat baik: sangat sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- sangat menghayati ekspresi tokoh.	5		
		Baik: sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- menghayati ekspresi tokoh.	4		4
		Cukup: cukup sesuai dengan karakter tokoh- menyesuaikan dialog- kurang menghayati ekspresi tokoh.	3		
		Kurang: kurang sesuai dengan karakter tokoh- kurang menyesuaikan dialog- kurang menghayati ekspresi tokoh.	2		
		Sangat Kurang: Tidak sesuai dengan karakter tokoh- tidak menyesuaikan dialog- tidak menghayati ekspresi tokoh.	1		
Penguasaan Ruang	Bagaimana aktor berinteraksi dengan set panggung, aktor lain, musik, dan aktor dapat menguasai teknik <i>blocking</i> , <i>crossing</i> , dll	Sangat baik: Penguasaan panggung sangat baik- interaksi dengan aktor lain sangat baik- penguasaan teknik panggung sangat baik.	5		
		Baik: Penguasaan panggung baik- interaksi dengan aktor lain baik- penguasaan teknik panggung baik.	4		
		Cukup: Penguasaan panggung cukup baik- interaksi dengan	3		3

		aktor lain cukup baik- penguasaan teknik panggung cukup baik.			
		kurang: Penguasaan panggung kurang baik- interaksi dengan aktor lain kurang baik- penguasaan teknik panggung kurang baik.	2		
		Sangat kurang: Penguasaan panggung tidak baik- interaksi dengan aktor lain tidak baik- penguasaan teknik panggung tidak baik.	1		
Vokal	Kesesuaian dengan karakter dialek, tekanan suara, intonasi dan artikulasi jelas, dan timbre tempo (gaya bahasa)	Sangat baik: intonasi jelas dan keras- dialek sangat tepat-dapat dimengerti penonton.	5		5
		Baik: intonasi jelas dan kurang keras- dialek tepat- intonasi dapat dimengerti penonton.	4		
		Cukup: intonasi cukup jelas dan cukup keras- dialek cukup tepat- kurang dimengerti penonton.	3		
		Kurang baik: intonasi kurang jelas dan kurang keras- dialek kurang tepat- tidak dimengerti penonton.	2		
		Sangat Kurang: intonasi tidak jelas- dialek tidak tepat- tidak dimengerti penonton.	1		
Tubuh	Kesesuaian gestur dengan: - Usia tokoh - Status sosial dan aktivitas dari karakter yang diperankan - Mimik di setiap adekan	Sangat baik: gerak sangat sesuai dengan karakter tokoh- gerak menyesuaikan dialog- gerak sangat menghayati ekspresi tokoh.	5		
		Baik: gerak sesuai dengan karakter tokoh- gerak menyesuaikan dialog- gerak menghayati ekspresi tokoh.	4		4
		Cukup: gerak cukup sesuai dengan karakter tokoh- gerak menyesuaikan dialog- gerak kurang menghayati ekspresi tokoh.	3		
		Kurang: gerak kurang sesuai dengan karakter tokoh- gerak kurang menyesuaikan dialog- gerak kurang menghayati ekspresi tokoh.	2		
		Sangat kurang: gerak tidak sesuai dengan karakter tokoh- gerak tidak sesuai dengan dialog- gerak tidak menghayati ekspresi tokoh.	1		
Total Nilai =		$\frac{20 \times 4}{25 \times 64} \times 100 = 80$	25		20

LAMPIRAN 10

LEMBAR PENGAMATAN PROSES

BERMAIN DRAMA

Format Penilaian Penilaian Proses Pembelajaran Bermain Drama Siswa kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon (Pratindakan)

Siswa : 31

Tanggal : 23 Februari 2013

No	Hal-hal yang diamati	Keterangan	Skor	Skor yang diperoleh
1.	Keberanian	Siswa sangat berani tampil di depan kelas.	5	
		Siswa berani tampil di depan kelas.	4	
		Siswa cukup berani tampil di depan kelas.	3	3
		Siswa kurang berani tampil di depan kelas.	2	
		Siswa tidak berani tampil di depan kelas.	1	
2.	Keaktifan Siswa	Siswa sangat aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan	5	
		Siswa aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan.	4	
		Siswa cukup aktif bertanya dan cukup aktif menjawab pertanyaan.	3	3
		Siswa kurang aktif bertanya dan kurang aktif menjawab pertanyaan.	2	
		Siswa tidak aktif bertanya dan tidak aktif menjawab pertanyaan.	1	
3.	Konsentrasi Siswa	Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, tidak sibuk beraktivitas sendiri dan sangat memperhatikan penjelasan guru.	5	
		Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, tidak sibuk beraktivitas sendiri dan memperhatikan penjelasan guru.	4	
		Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, sedikit sibuk beraktivitas sendiri dan cukup memperhatikan penjelasan guru.	3	3
		Siswa tidak melamun, menopang dagu, sibuk beraktivitas sendiri dan cukup memperhatikan penjelasan guru.	2	
		Siswa melamun, menopang dagu, sibuk beraktivitas sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru.	1	
4.	Antusias Siswa	Siswa sangat berantusias dalam mengikuti pelajaran.	5	
		Siswa berantusias dalam mengikuti pelajaran.	4	
		Siswa cukup berantusias dalam mengikuti pelajaran.	3	3

		Siswa kurang berantusias dalam mengikuti pelajaran.	2	
		Siswa tidak berantusias dalam mengikuti pelajaran.	1	
5.	Situasi Pembelajaran	Pembelajaran berjalan dengan sangat baik dan sangat lancar.	5	
		Pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.	4	
		Pembelajaran cukup berjalan dengan baik dan cukup lancar.	3	
		Pembelajaran kurang berjalan dengan baik dan kurang lancar.	2	2
		Pembelajaran berjalan dengan tidak baik dan tidak lancar.	1	
Total skor : $\frac{14}{25} \times 100$			25	14

**Format Penilaian Penilaian Proses Pembelajaran Bermain Drama Siswa
kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon (Pratindakan)**

Siswa : 23

Tanggal : 23 Februari 2013

No	Hal-hal yang diamati	Keterangan	Skor	Skor yang diperoleh
1.	Keberanian	Siswa sangat berani tampil di depan kelas.	5	
		Siswa berani tampil di depan kelas.	4	
		Siswa cukup berani tampil di depan kelas.	3	3
		Siswa kurang berani tampil di depan kelas.	2	
		Siswa tidak berani tampil di depan kelas.	1	
2.	Keaktifan Siswa	Siswa sangat aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan.	5	
		Siswa aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan.	4	
		Siswa cukup aktif bertanya dan cukup aktif menjawab pertanyaan.	3	3
		Siswa kurang aktif bertanya dan kurang aktif menjawab pertanyaan.	2	
		Siswa tidak aktif bertanya dan tidak aktif menjawab pertanyaan.	1	
3.	Konsentrasi Siswa	Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, tidak sibuk beraktivitas sendiri dan sangat memperhatikan penjelasan guru.	5	
		Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, tidak sibuk beraktivitas sendiri dan memperhatikan penjelasan guru.	4	
		Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, sedikit sibuk beraktivitas sendiri dan cukup memperhatikan penjelasan guru.	3	
		Siswa tidak melamun, menopang dagu, sibuk beraktivitas sendiri dan cukup memperhatikan penjelasan guru.	2	2
		Siswa melamun, menopang dagu, sibuk beraktivitas sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru.	1	
4.	Antusias Siswa	Siswa sangat berantusias dalam mengikuti pelajaran.	5	
		Siswa berantusias dalam mengikuti pelajaran.	4	
		Siswa cukup berantusias dalam mengikuti pelajaran.	3	3

		Siswa kurang berantusias dalam mengikuti pelajaran.	2	
		Siswa tidak berantusias dalam mengikuti pelajaran.	1	
5.	Situasi Pembelajaran	Pembelajaran berjalan dengan sangat baik dan sangat lancar.	5	
		Pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.	4	
		Pembelajaran cukup berjalan dengan baik dan cukup lancar.	3	
		Pembelajaran kurang berjalan dengan baik dan kurang lancar.	2	2
		Pembelajaran berjalan dengan tidak baik dan tidak lancar.	1	
Total skor : $\frac{13}{25} \times 100 = 52$			25	13

Format Penilaian Penilaian Proses Pembelajaran Bermain Drama Siswa kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon (Pratindakan)

Siswa : 1

Tanggal : 23 Februari 2013

No	Hal-hal yang diamati	Keterangan	Skor	Skor yang diperoleh
1.	Keberanian	Siswa sangat berani tampil di depan kelas.	5	
		Siswa berani tampil di depan kelas.	4	
		Siswa cukup berani tampil di depan kelas.	3	
		Siswa kurang berani tampil di depan kelas.	2	2
		Siswa tidak berani tampil di depan kelas.	1	
2.	Keaktifan Siswa	Siswa sangat aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan.	5	
		Siswa aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan.	4	
		Siswa cukup aktif bertanya dan cukup aktif menjawab pertanyaan.	3	
		Siswa kurang aktif bertanya dan kurang aktif menjawab pertanyaan.	2	2
		Siswa tidak aktif bertanya dan tidak aktif menjawab pertanyaan.	1	
3.	Konsentrasi Siswa	Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, tidak sibuk beraktivitas sendiri dan sangat memperhatikan penjelasan guru.	5	
		Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, tidak sibuk beraktivitas sendiri dan memperhatikan penjelasan guru.	4	
		Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, sedikit sibuk beraktivitas sendiri dan cukup memperhatikan penjelasan guru.	3	
		Siswa tidak melamun, menopang dagu, sibuk beraktivitas sendiri dan cukup memperhatikan penjelasan guru.	2	2
		Siswa melamun, menopang dagu, sibuk beraktivitas sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru.	1	
4.	Antusias Siswa	Siswa sangat berantusias dalam mengikuti pelajaran.	5	
		Siswa berantusias dalam mengikuti pelajaran.	4	
		Siswa cukup berantusias dalam mengikuti pelajaran.	3	3

		Siswa kurang berantusias dalam mengikuti pelajaran.	2	
		Siswa tidak berantusias dalam mengikuti pelajaran.	1	
5.	Situasi Pembelajaran	Pembelajaran berjalan dengan sangat baik dan sangat lancar.	5	
		Pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.	4	
		Pembelajaran cukup berjalan dengan baik dan cukup lancar.	3	3
		Pembelajaran kurang berjalan dengan baik dan kurang lancar.	2	
		Pembelajaran berjalan dengan tidak baik dan tidak lancar.	1	
Total skor : $\frac{12}{25} \times 100$ = 48			25	12

Format Penilaian Penilaian Proses Pembelajaran Bermain Drama Siswa kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon (Siklus I)

Siswa : 5

Tanggal : 27 Februari

No	Hal-hal yang diamati	Keterangan	Skor	Skor yang diperoleh
1.	Keberanian	Siswa sangat berani tampil di depan kelas.	5	
		Siswa berani tampil di depan kelas.	4	4
		Siswa cukup berani tampil di depan kelas.	3	
		Siswa kurang berani tampil di depan kelas.	2	
		Siswa tidak berani tampil di depan kelas.	1	
2.	Keaktifan Siswa	Siswa sangat aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan.	5	
		Siswa aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan.	4	
		Siswa cukup aktif bertanya dan cukup aktif menjawab pertanyaan.	3	3
		Siswa kurang aktif bertanya dan kurang aktif menjawab pertanyaan.	2	
		Siswa tidak aktif bertanya dan tidak aktif menjawab pertanyaan.	1	
3.	Konsentrasi Siswa	Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, tidak sibuk beraktivitas sendiri dan sangat memperhatikan penjelasan guru.	5	
		Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, tidak sibuk beraktivitas sendiri dan memperhatikan penjelasan guru.	4	
		Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, sedikit sibuk beraktivitas sendiri dan cukup memperhatikan penjelasan guru.	3	3
		Siswa tidak melamun, menopang dagu, sibuk beraktivitas sendiri dan cukup memperhatikan penjelasan guru.	2	
		Siswa melamun, menopang dagu, sibuk beraktivitas sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru.	1	
4.	Antusias Siswa	Siswa sangat berantusias dalam mengikuti pelajaran.	5	
		Siswa berantusias dalam mengikuti pelajaran.	4	4
		Siswa cukup berantusias dalam mengikuti pelajaran.	3	

		Siswa kurang berantusias dalam mengikuti pelajaran.	2	
		Siswa tidak berantusias dalam mengikuti pelajaran.	1	
5.	Situasi Pembelajaran	Pembelajaran berjalan dengan sangat baik dan sangat lancar.	5	
		Pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.	4	4
		Pembelajaran cukup berjalan dengan baik dan cukup lancar.	3	
		Pembelajaran kurang berjalan dengan baik dan kurang lancar.	2	
		Pembelajaran berjalan dengan tidak baik dan tidak lancar.	1	
Total skor : $\frac{18}{25} \times 100 = 72.$			25	18

**Format Penilaian Penilaian Proses Pembelajaran Bermain Drama Siswa
kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon (Siklus I)**

Siswa : 30

Tanggal : 27 Februari 2013

No	Hal-hal yang diamati	Keterangan	Skor	Skor yang diperoleh
1.	Keberanian	Siswa sangat berani tampil di depan kelas.	5	4
		Siswa berani tampil di depan kelas.	4	
		Siswa cukup berani tampil di depan kelas.	3	
		Siswa kurang berani tampil di depan kelas.	2	
		Siswa tidak berani tampil di depan kelas.	1	
2.	Keaktifan Siswa	Siswa sangat aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan.	5	4
		Siswa aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan.	4	
		Siswa cukup aktif bertanya dan cukup aktif menjawab pertanyaan.	3	
		Siswa kurang aktif bertanya dan kurang aktif menjawab pertanyaan.	2	
		Siswa tidak aktif bertanya dan tidak aktif menjawab pertanyaan.	1	
3.	Konsentrasi Siswa	Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, tidak sibuk beraktivitas sendiri dan sangat memperhatikan penjelasan guru.	5	2
		Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, tidak sibuk beraktivitas sendiri dan memperhatikan penjelasan guru.	4	
		Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, sedikit sibuk beraktivitas sendiri dan cukup memperhatikan penjelasan guru.	3	
		Siswa tidak melamun, menopang dagu, sibuk beraktivitas sendiri dan cukup memperhatikan penjelasan guru.	2	
		Siswa melamun, menopang dagu, sibuk beraktivitas sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru.	1	
4.	Antusias Siswa	Siswa sangat berantusias dalam mengikuti pelajaran.	5	4
		Siswa berantusias dalam mengikuti pelajaran.	4	
		Siswa cukup berantusias dalam mengikuti pelajaran.	3	

		Siswa kurang berantusias dalam mengikuti pelajaran.	2	
		Siswa tidak berantusias dalam mengikuti pelajaran.	1	
5.	Situasi Pembelajaran	Pembelajaran berjalan dengan sangat baik dan sangat lancar.	5	
		Pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.	4	
		Pembelajaran cukup berjalan dengan baik dan cukup lancar.	3	3
		Pembelajaran kurang berjalan dengan baik dan kurang lancar.	2	
		Pembelajaran berjalan dengan tidak baik dan tidak lancar.	1	
Total skor : $\frac{17}{25} \times 100 = 68$			25	17

**Format Penilaian Penilaian Proses Pembelajaran Bermain Drama Siswa
kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon (Siklus II)**

Siswa : 10

Tanggal : 6 Maret 2013

No	Hal-hal yang diamati	Keterangan	Skor	Skor yang diperoleh
1.	Keberanian	Siswa sangat berani tampil di depan kelas.	5	5
		Siswa berani tampil di depan kelas.	4	
		Siswa cukup berani tampil di depan kelas.	3	
		Siswa kurang berani tampil di depan kelas.	2	
		Siswa tidak berani tampil di depan kelas.	1	
2.	Keaktifan Siswa	Siswa sangat aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan.	5	4
		Siswa aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan.	4	
		Siswa cukup aktif bertanya dan cukup aktif menjawab pertanyaan.	3	
		Siswa kurang aktif bertanya dan kurang aktif menjawab pertanyaan.	2	
		Siswa tidak aktif bertanya dan tidak aktif menjawab pertanyaan.	1	
3.	Konsentrasi Siswa	Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, tidak sibuk beraktivitas sendiri dan sangat memperhatikan penjelasan guru.	5	4
		Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, tidak sibuk beraktivitas sendiri dan memperhatikan penjelasan guru.	4	
		Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, sedikit sibuk beraktivitas sendiri dan cukup memperhatikan penjelasan guru.	3	
		Siswa tidak melamun, menopang dagu, sibuk beraktivitas sendiri dan cukup memperhatikan penjelasan guru.	2	
		Siswa melamun, menopang dagu, sibuk beraktivitas sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru.	1	
4.	Antusias Siswa	Siswa sangat berantusias dalam mengikuti pelajaran.	5	5
		Siswa berantusias dalam mengikuti pelajaran.	4	
		Siswa cukup berantusias dalam mengikuti pelajaran.	3	

		Siswa kurang berantusias dalam mengikuti pelajaran.	2	
		Siswa tidak berantusias dalam mengikuti pelajaran.	1	
5.	Situasi Pembelajaran	Pembelajaran berjalan dengan sangat baik dan sangat lancar.	5	
		Pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.	4	4
		Pembelajaran cukup berjalan dengan baik dan cukup lancar.	3	
		Pembelajaran kurang berjalan dengan baik dan kurang lancar.	2	
		Pembelajaran berjalan dengan tidak baik dan tidak lancar.	1	
Total skor : $\frac{22}{25} \times 100 = 88$			25	22

**Format Penilaian Penilaian Proses Pembelajaran Bermain Drama Siswa
kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon (Siklus II)**

Siswa : 0

Tanggal : 6 Maret 2013

No	Hal-hal yang diamati	Keterangan	Skor	Skor yang diperoleh
1.	Keberanian	Siswa sangat berani tampil di depan kelas.	5	
		Siswa berani tampil di depan kelas.	4	4
		Siswa cukup berani tampil di depan kelas.	3	
		Siswa kurang berani tampil di depan kelas.	2	
		Siswa tidak berani tampil di depan kelas.	1	
2.	Keaktifan Siswa	Siswa sangat aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan	5	
		Siswa aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan.	4	4
		Siswa cukup aktif bertanya dan cukup aktif menjawab pertanyaan.	3	
		Siswa kurang aktif bertanya dan kurang aktif menjawab pertanyaan.	2	
		Siswa tidak aktif bertanya dan tidak aktif menjawab pertanyaan.	1	
3.	Konsentrasi Siswa	Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, tidak sibuk beraktivitas sendiri dan sangat memperhatikan penjelasan guru.	5	
		Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, tidak sibuk beraktivitas sendiri dan memperhatikan penjelasan guru.	4	4
		Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, sedikit sibuk beraktivitas sendiri dan cukup memperhatikan penjelasan guru.	3	
		Siswa tidak melamun, menopang dagu, sibuk beraktivitas sendiri dan cukup memperhatikan penjelasan guru.	2	
		Siswa melamun, menopang dagu, sibuk beraktivitas sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru.	1	
4.	Antusias Siswa	Siswa sangat berantusias dalam mengikuti pelajaran.	5	5
		Siswa berantusias dalam mengikuti pelajaran.	4	
		Siswa cukup berantusias dalam mengikuti pelajaran.	3	

5.	Situasi Pembelajaran	Siswa kurang berantusias dalam mengikuti pelajaran.	2	
		Siswa tidak berantusias dalam mengikuti pelajaran.	1	
		Pembelajaran berjalan dengan sangat baik dan sangat lancar.	5	
		Pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.	4	4
		Pembelajaran cukup berjalan dengan baik dan cukup lancar.	3	
		Pembelajaran kurang berjalan dengan baik dan kurang lancar.	2	
		Pembelajaran berjalan dengan tidak baik dan tidak lancar.	1	
		Total skor : $\frac{21}{25} \times 100$	25	21

= 84

**Format Penilaian Penilaian Proses Pembelajaran Bermain Drama Siswa
kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon (Siklus II)**

Siswa : 30

Tanggal : 6 Maret 2013

No	Hal-hal yang diamati	Keterangan	Skor	Skor yang diperoleh
1.	Keberanian	Siswa sangat berani tampil di depan kelas.	5	
		Siswa berani tampil di depan kelas.	4	4
		Siswa cukup berani tampil di depan kelas.	3	
		Siswa kurang berani tampil di depan kelas.	2	
		Siswa tidak berani tampil di depan kelas.	1	
2.	Keaktifan Siswa	Siswa sangat aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan.	5	
		Siswa aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan.	4	4
		Siswa cukup aktif bertanya dan cukup aktif menjawab pertanyaan.	3	
		Siswa kurang aktif bertanya dan kurang aktif menjawab pertanyaan.	2	
		Siswa tidak aktif bertanya dan tidak aktif menjawab pertanyaan.	1	
3.	Konsentrasi Siswa	Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, tidak sibuk beraktivitas sendiri dan sangat memperhatikan penjelasan guru.	5	
		Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, tidak sibuk beraktivitas sendiri dan memperhatikan penjelasan guru.	4	4
		Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, sedikit sibuk beraktivitas sendiri dan cukup memperhatikan penjelasan guru.	3	
		Siswa tidak melamun, menopang dagu, sibuk beraktivitas sendiri dan cukup memperhatikan penjelasan guru.	2	
		Siswa melamun, menopang dagu, sibuk beraktivitas sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru.	1	
4.	Antusias Siswa	Siswa sangat berantusias dalam mengikuti pelajaran.	5	
		Siswa berantusias dalam mengikuti pelajaran.	4	4
		Siswa cukup berantusias dalam mengikuti pelajaran.	3	

		Siswa kurang berantusias dalam mengikuti pelajaran.	2	
		Siswa tidak berantusias dalam mengikuti pelajaran.	1	
5.	Situasi Pembelajaran	Pembelajaran berjalan dengan sangat baik dan sangat lancar.	5	
		Pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.	4	4
		Pembelajaran cukup berjalan dengan baik dan cukup lancar.	3	
		Pembelajaran kurang berjalan dengan baik dan kurang lancar.	2	
		Pembelajaran berjalan dengan tidak baik dan tidak lancar.	1	
Total skor : $\frac{20}{25} \times 100$			25	20
= 80				

LAMPIRAN 11

NASKAH DRAMA

SEBELUM SEMBAHYANG

Pelaku

Copet 1

Copet 2

Copet 3

Copet 4

Kiai

Wanita

2 anak sekolahan

Lokasi pada sebuah gang yang sepi dekat sebuah masjid pada sebuah desa. Terdengar kentongan dan bedug dipukul orang, lalu disusul suara adzan.

Copet 3 : Itu suara apa?

Copet 2 : Suara orang Adzan.

Copet 1 : Apa? Suara orang edan?

Copet 2 : Adzan, tuli?

Copet 2 : Oh, orang adzan. Adzan itu apa toh?

Copet 3 : Oalah dasar copet, adzan aja gak tau. Sini tak jelasin! Adzan itu panggilan untuk menjalankan sembahyang. Iya kan? Benar kan?

Copet 2 : Ho-oh!

Copet 4 : *(melihat ke arah anak sekolahan)* Ssssstttttttt,, ada mangsa empuk nih,

Copet 3 : Wee iya, ayoo sikat ciint

Semua copet mendekati anak sekolah

Copet 4 : Hey, kalian serahkan uang kalian, cepaat!

Anak sekolah : Jangan bang, ini uang untuk naik angkot nanti bang! *(sambil ketakutan)*

Copet 1 : aah banyak omong kalian! Cepat serahkan uang kalian! *(sambil merebut uang yang ada didalam tas)*

(salah satu anak sekolah ada yang menangis, dan melanjutkan perjalanan pulang)

Copet 2 : Waah lumayan pendapatan hari ini, nanti malam kita pesta yaa *(sambil tertawa)*

Copet 1, 3, 4 : Yoyooi Bro, hahahahaha *(tertawa lebar)*

(wanita muslim berkerudung berjalan sambil membawa sajadah dan mukena untuk shalat di depan copet-copet)

Copet 1 : *(bersiul)* ayuu ne jiaant!

Copet 2, 3, 4 : Ayune,, *(terpukau melihat wanita muslim)*

Copet 1 : Stop, Nona! mau kemana?

(wanita muslin itu berhenti dan menatap komplotan satu-persatu sambil pasang kuda-kuda siap melawan)

copet 3 : Tiada kusangka kalau dia pandai pencak silat.

Copet 2 : Ayo kawan kita gasak saja! Kita preteli perhiasannya, kalau perlu kita jadikan Istri kita saja, hahaha *(tertawa)*

Tiba-tiba datang seorang kiai

Kyai : Ha.. ha.. ha sungguh pemandangan yang lucu. Empat ekor serigala kelaparan mencoba memangsa kelinci tak berdaya. Sungguh tak seimbang!

Wanita muslim: Guru!

Kiai : Minggirlah, Zubaidah mereka bukan lawanmu. Mereka patut diberi pelajaran

Copet 4 : Siapa kamu? Minggir! Kalau tidak parangku ini akan merobek tubuhmu!

Kiai : Oke, aku tidak mau minggir. Kalau memang penasaran majulah!

Copet 1 : *Bangsat!*

(terjadi perkelahian, kiai dikerubuti, tetapi tetap unggul)

(para copet berkata sambil ketakutan)

Copet 3 : Aduuh.. pak kiai aku kapok!

Copet 4 : Waduh kepalaku *benjut*. Ampun!

Copet 2 : Seluruh tubuhku ngilu semuanya. Jangan pak kiai, aku jangan dipukuli lagi!

Copet 1 : Saya juga kapok pak kiai. Ampun!

Kiai : Benar kalian sudah kapok?

Copet 2 : Sungguh kiai, yakin-ainul-yakin, pak kiai.

Kiai : Alaah! Pakai yakin “ainul- yakin” segala.

Copet 2 : Lho diam-diam saya dulu pernah jadi santri di pondok, pak kiai

Kiai : Lha kenapa sekarang kok mbrandal?

Copet 2 : Itulah kiai saya lari dari pondok gara-gara mencuri petromaks.

Kiai : Dasar! Lha kamu! *(menunjuk pada copet 4)*

Copet 4 : Kalau saya dulu sering ke masjid, pak kiai. Terutama kalau bulan puasa saya ikut terawehan. Tetapi terus-menerus saya sering *nyolong* sandal baru di masjid.

Kiai : Asem, kamu! *(menunjuk copet 3)*

Copet 3 : Kalau almarhum kakek buyut saya dulu seorang imam di masjid, pak kiai. Tapi sayang saya dilahirkan dalam rumah tangga yang kacau balau. Orang tua sering mencuri.

Kiai : Astaghfirullah! Manusia memang tidak akan mengetahui apa yang menjadi Rencana Allah. Tetapi jika kalian terjerumus ke dalam jurang kemaksiatan Jangan kalian salahkan Tuhan. Sebab kalian telah turuti bujukan syaitan.

(semua orang bengong. Lalu bersama-sama mengangkat kedua tangan sambil berkata “amin”)

Jika kalian mau, aku sanggup memberi petunjuk ke jalan yang Benar namun, jika kalian mau.

Copet 2 : Kawan-kawan bagaimana jika kita mengikuti tawaran pak kiai. Kita telah ditaklukkannya, jadi berandal pun lama-lama bosan. Pikiran selalu tidak tenang dan khawatir. Oh iya aku jadi ingat sebuah nasehat “ Bahwa Tuhan tidak akan mengubah nasib seseorang jika orang itu tidak mau berubah” bukan begitu kiai?

Kiai : Ya, demikianlah. Sekarang bagaimana?

(dengar suara iqomah dari masjid)

Wanita muslim: Marilah, guru. *(mengajak kiai untuk sholat, sambil berjalan ke arah masjid)*

Copet 4 : Ayo kita ikut sholat kawan-kawan.

Copet 1, 2, 3 : Ayo.. !!!

MALAIKAT TERSESAT DAN TERMOS AJAIB

Pelaku:
Sutradara
Mikael
Adam
Eva
Malaikat 1
Malaikat 2
Malaikat 3
Malaikat 4
Malaikat 5

Sutradara : Para hadirin yang kami muliakan. Jika cerita yang ditampilkan terdapat penyimpangan harap dimaklumi sebelumnya. Adegan berikut terjadi di Taman Firdaus.

Mikael : Saya adalah Mikael, panglima segala macam malaikat yang ada di kawasan Surga.
(menengok kanan kiri) Sepiiii! *(berteriak)* Adaaamm, Evaaa! Dimana kalian?

Adam : Saya disini Pak, saya malu.

Mikael : Pakailah celanamu dan tampillah di pentas. Penonton sudah menunggu. Bawa juga istrimu dan berpakaian yang sopan.

Adam : *(Tampil ke pentas menggandeng Eva)* saya dan istri sudah datang Pak Malaikat.

Mikael : Berdasarkan surat keputusan nomor 2345/2000 SM. Meninbang a-b-c-d. Mengingat a-b-c-d. Memperhatikan hasil diskusi para malaikat, maka kami memutuskan untuk mengusir kalian dari taman surga. Dengan catatan jika ada kesulitan teknis harap lapor kepada yang berwajib.

Adam : Terima kasih Pak Malaikat.

Eva : Aduh mas, akhirnya kita diusir dari sini.

Sutradara : Maka pergilah Adam dan Eva ke Bumi. Hari berganti hari dan malapetaka terjadi. Eva melahirkan anaknya yang pertama.
(tangis bayi)

Eva : Mas, ia menangis terus.

Adam : Bujuklah, supaya diam. Oo iya sebaiknya kita lapor yang berwajib saja.

Sutradara : Maka keduanya menghadap yang berwajib di Taman Firdaus.

Adam : Permisiiii

Mikael : Hey, kau datang lagi. Ada apa?

Adam : Ini pak saya ada kesulitan teknis, anak saya menangis terus. Ia haus.

Mikael : Lalu?

Eva : Ia mau minum susu, padahal didunia tidak ada pohon susu. Mohon kebijaksanaan.

- Mikael : Demi perikemanusiaan, Eva saya izinkan memberi minum susu anaknya di Taman Firdaus.
- Eva : (*Melangkah masuk Taman Firdaus*) Waah sejuknya. Sejak kapan pak dipasang AC?
- Mikael : heey... Jangan bergurau, lakukan tugasmu!
- Sutradara : Maka terjadilah yang seharusnya terjadi. Eva memberi minum susu anaknya. Jadi pada hari berikutnya sehari tiga kali Eva datang ke Taman Firdaus. Dan keributan di dalam pemerintahan malaikat pun terjadi.
- Mikael : Keadaan kacau, kedatangan Eva tiga kali sehari ke Taman Firdaus menimbulkan polusi. Bayinya suka ngompol. Ibunya suka tertidur dibawah pohon susu.
- Malaikat 1 : Memalukan tahta suci!
- Malaikat 2 : Tidak dapat dipertanggungjawabkan!
- Malaikat 3 : Bahaya tingkat malaikat!
- Malaikat 4 : Harus ditindak secara tegas!
- Mikael : Saya tahu, tapi apa wujud tindakan itu?
- Malaikat 5 : Saya tahu. Munuman bayi adalah soal yang vital dan fatal. Coba kalian lihat desain ini (*membentangkan kertas*)
- Semua malaikat merubung kertas itu dan serentak tertawa*
- Malaikat 1 : Fantastis!
- Malaikat 2 : Praktis !
- Malaikat 3 : Ekonomis!
- Malaikat 4 : Dan tahan lama!
- Malaikat 5 : Yang jadi soal adalah pembiayaannya
- Mikael : aaahh itu bisa diatur! Ya sudah detik ini juga saya utus kamu ke bumi. Ini SK-nya. Ini petanya jangan sampai petanya hilang, kalau hilang kamu bisa tersesat!
- Sutradara : Maka turunlah malaikat 5 ke bumi. Mencari Adam dan Eva untuk menunaikan misi yang suci.
- Malaikat 5 : Selamat pagi, Apakah di sini rumah keluarga Adam?
- Eva : Ya tidak salah lagi, bapak perlu apa?
- Malaikat 5 : Berdasarkan keputusan rapat darurat kabinet surgawi, maka saya ditugaskan untuk memasang instalasi yang bernama termos ajaib ini. Namun saya tidak boleh berlama-lama disini aku harus cepat kembali ke Taman Firdaus
- Eva : Ooo lalu apa guna termos ajaib itu pak?
- Malaikat 5 : Kalau termos ajaib ini kupasang, kau tak perlu hilir mudik ke Taman Firdaus untuk memberi minum anakmu.
- Eva : Ooo praktis
- Malaikat 5 : Ekonomis
- Eva : Fantastis

- Malaikat 5 : Dimana Adam? Termos ajaib ini seharusnya dipasang di badan kamu dan badan Adam. Sehingga lebih efisien jika kamu pergi Adam bisa memberi minum anakmu.
- Eva : Adam sedang pergi pak.
- Malaikat 5 : Baiklah, saya ada akal. Untuk sementara termos ajaib ini saya pasang di tubuhmu. Kapan-kapan jika cuaca baik dan Adam ada di rumah, akan kupasang termos yang satu di tubuh Adam.
- Malaikat 5 : Duduklah, tahan napas baik-baik dan jangan menjerit jika terasa sakit.
- Eva : Baik, Pak!
- Sutradara : Hadirin gunting sensor terpaksa bertugas karena waktunya tidak cukup. Singkat cerita pulanglah Malaikat 5 namun, karena petanya hilang Malaikat 5 akhirnya tersesat entah kemana. Karena tersesat, Malaikat 5 tidak bisa memasang termos yang satu ke tubuh Adam. Akhirnya ke dua instalasi termos ajaib itu tetap terpasang di tubuh Eva. Demikian kisah termos Ajaib kami akhiri. Terima kasih.

LAMPIRAN 12
CATATAN LAPANGAN

CATATAN LAPANGAN
Classroom Action Research
SMA NEGERI 1 SEWON KELAS XI-IPA 1

Tahun Pelajaran 2012/2013
 Catatan Lapangan No 1

Hari : Sabtu Siklus : Pratindakan
 Tanggal : 23 Februari 2013 Pengamat : Peneliti dan Kolaborator

Pada pertemuan pratindakan ini, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a. Setelah itu guru meminta siswa untuk melakukan presensi dan dilanjutkan dengan menanyakan kabar kepada siswa. guru membagikan angket pratindakan kepada siswa. setelah selesai diisi siswa kemudian dikumpulkan kepada guru. Guru memberikan beberapa apresepasi tentang drama. Siswa memberikan tanggapan tentang pertanyaan guru seperti pengertian drama, unsur-unsur drama.

Guru menjelaskan tentang pengertian drama, unsur-unsur drama. Setelah selesai guru menjelaskan materi tentang drama. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok untuk dapat menentukan naskah drama yang akan diberikan. Guru membagikan naskah drama kepada siswa. Guru mempersilahkan siswa untuk berunding pada masing-masing kelompok.

Setelah 15 menit berunding, siswa memulai memainkan drama di depan kelompok lain. Siswa 5 masih belum dapat menguasai ruang dengan baik. Siswa 5 masih membelakangi penonton dan saling menutupi dengan siswa yang lain. Siswa 5 juga belum dapat menghayati dan konsentrasi naskah. siswa 5 juga kurang serius, masih saling bercanda dengan siswa lain. Siswa 31 kurang serius dalam memerakan tokoh. Penguasaan ruang masih kurang. Siswa 31 dan siswa lain masih saling menutupi. Siswa 31 masih kurang dalam penghayatan dan konsentrasi masih banyak bercanda dengan teman yang lain, sehingga tidak dapat memahami karakter dengan baik. Siswa 10 tidak serius dengan permainan drama. Siswa 10 kurang dalam penghayatan dan konsentrasi, siswa 10 memerankan tokoh Eva yang seharusnya diperankan oleh siswa perempuan. Penguasaan ruang siswa 10 juga masih kurang, siswa 10 membelakangi penonton dan sering menutupi teman yang lain. Siswa 8 masih belum serius dalam memerankan tokoh Mikail. Vokal siswa 8 masih belum keras dan tidak jelas. siswa 8 kurang dalam penghayatan dan konsentrasi. Siswa 8 masih malu-malu untuk memerankan tokoh Mikail sehingga tokoh Mikail diperankan tidak tegas. Siswa 8 belum dapat menguasai ruang dengan baik. siswa masih saling menutupi sehingga siswa tidak terlihat oleh penonton.

Permainan drama siswa pada pratindakan ini dapat dikatakan masih kurang. Setelah selesai pembelajaran pada pratindakan guru menutup pembelajaran. Kemudian dilanjutkan pada siklus I tindakan pertama pada 45 menit terakhir.

CATATAN LAPANGAN
Classroom Action Research
SMA NEGERI 1 SEWON KELAS XI-IPA 1

Tahun Pelajaran 2012/2013

Catatan Lapangan No 2

Hari : Sabtu Siklus : I Pertemuan 1
Tanggal : 23 Februari 2013 Pengamat : Peneliti dan Kolabolator

Pada pertemuan peratama siklus I ini, kolaborator memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam. Pada pertemuan ini merupakan 45 menit terakhir setelah 45 menit pertama siswa telah melakukan pratindakan. Kolaborator memberikan beberapa apresepasi tentang drama. Siswa memberikan tanggapan tentang pertanyaan kolaborator seperti pengertian drama, unsur-unsur drama, dll. Kolaborator juga menanyakan kepada siswa yang tertarik dengan teater. Ternyata banyak siswa yang tertarik dengan teater. Kemudian kolaborator memulai pembelajaran drama dengan memperkenalkan teknik *Oscar Brocket* kepada siswa.

Banyak siswa yang merasa penasaran dengan teknik *Oscar Brocket*, kemudian ada siswa 5 bertanya dengan kolaborator tentang teknik *Oscar Brocket*. kolaborator memberikan jawaban dan menjelaskan teknik *Oscar Brocket* kepada para siswa. Ada pula siswa 31 dan siswa 10 sangat antusias dengan drama. Siswa 8 malah asyik berbicara sendiri dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan kolaborator. kolaborator menjelaskan dengan jelas satu persatu tahap latihan dalam teknik *Oscar Brocket*. Siswa berantusias dengan penjelasan kolaborator tentang teknik *Oscar Brocket* yang dijelaskan oleh kolaborator. Siswa juga ingin berlatih drama dengan menggunakan teknik *Oscar Brocket*.

Setelah kolaborator menerangkan teknik *Oscar Brocket* kepada siswa, tidak lupa kolaborator memberitahukan kepada siswa membawa kaos dan celana pada pertemuan kedua siklus I karena akan mempraktikkan teknik *Oscar Brocket*. Setelah semua selesai guru menutup pelajaran dengan memberi salam.

CATATAN LAPANGAN
Classroom Action Reasearch
SMA NEGERI 1 SEWON KELAS XI-IPA 1

Tahun Pelajaran 2012/2013

Catatan Lapangan No 3

Hari : Rabu Siklus : I Pertemuan 2
Tanggal : 27 Februari 2013 Pengamat : Peneliti dan Kolaborator

Pada siklus I pertemuan kedua ini, kolaborator memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama. kolaborator membagi naskah kepada siswa. Setelah itu kolaborator meminta siswa untuk melakukan presensi dan dilanjutkan dengan menanyakan kabar kepada siswa. kolaborator memberikan apresepasi tentang drama dan dilanjutkan dengan apresepasi tentang teknik *Oscar Brocket*. Siswa memperhatikan apresepasi dari kolaborator. Setelah selesai penjelasan dari kolaborator dilanjutkan dengan latihan teknik *Oscar Brocket*. Latihan teknik *Oscar Brocket* diawali dengan latihan konsentrasi.

Latihan konsentrasi, agar konsentrasi siswa fokus pada pembelajaran drama, kemudian diteruskan latihan tubuh, diberikan dengan cara permainan yang disebut permainan "Kapten Ngondek". Permainan ini juga melatih konsentrasi siswa. Tata cara permainan ini adalah kolaborator telah menyiapkan 3 petak yang disebut dengan kapal selanjutnya siswa harus mendengarkan intruksi dari kolaborator. Jika guru memberi instruksi ke utara maka siswa ke utara, kolaborator memberi instruksi ke selatan maka siswa ke selatan, dst. Kemudian jika kolaborator memberi instruksi kapal siswa harus lari masuk ke tiga petak yang telah disiapkan kolaborator.

Banyak siswa yang merasa terhibur dengan permainan tersebut. Dilanjutkan dengan latihan vokal yang dilakukan dengan melatih vokal siswa agar vokal siswa keras dan mengatur pernapasan siswa. Siswa juga dilatih untuk konsentasi dengan cara siswa memejamkan mata dan meminta untuk menyatukan kedua jarinya di depan wajah masing-masing. Dilanjutkan dengan latihan observasi tokoh yang akan diperankan dengan cara siswa membayangkan tokoh-tokoh yang akan diperankan. Pada tahap latihan ini guru meminta 1 kelompok untuk maju ke depan sebagai contoh memerankan naskah drama "Malaikat Tersesat dan Termos Ajaib" siswa masih sedikit malu-malu untuk berekspresi.

Di dalam penghayatan dan konsentrasi siswa 5 meningkat dari sebelumnya. Siswa 5 sudah tidak terlalu bercanda dengan teman yang lain, namun sesekali siswa masih bercanda dengan teman yang lain. Siswa 5 sudah tidak membelakangi penonton. Siswa 5 memerankan narator dan anak sekolahan sekaligus dengan baik dan dapat memahami karakter masing-masing dengan baik. Vokal siswa 5 juga meningkat siswa berkata "*emoh-emoh*" dan kemudian menangis dengan suara keras. Vokal siswa 31 terdengar keras dan jelas.

Siswa 31 terlihat serius dalam membawakan permainan drama. Siswa 31 sudah dapat menghayati karakter namun, masih terlihat grogi terbukti siswa membuka drama masih lupa dengan naskah drama dan belum bisa improvisasi. Penguasaan ruang siswa 31 terlihat meningkat namun, beberapa kali kesempatan siswa 31 masih menutupi siswa yang lain. Kelompok yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapan atas drama yang dipentaskan. Kelompok yang lain mencoba memerankan drama sesuai dengan naskah dramanya masing-masing.

Setelah tahap latihan *Oscar Bocket* selesai guru meminta siswa untuk selalu berlatih memainkan peran yang ada didalam naskah masing-masing. Pertemuan ketiga siklus I akan melatih siswa pada penguasaan panggung dan meminta siswa untuk mementaskan drama sesuai dengan naskah masing-masing.

CATATAN LAPANGAN
Classroom Action Research
SMA NEGERI 1 SEWON KELAS XI-IPA 1

Tahun Pelajaran 2012/2013

Catatan Lapangan No 4

Hari : Sabtu Siklus : I Pertemuan 3

Tanggal : 2 Maret 2013 Pengamat : Peneliti dan Kolaborator

Pada pertemuan ketiga siklus I, kolaborator memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan do'a bersama. Setelah itu guru meminta siswa melakukan presensi dan dilanjutkan dengan menanyakan kabar kepada siswa. Kolaborator memberi motivasi dan pengarahan kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan kali ini. Kolaborator memberikan apresepsi tentang drama dan teknik *Oscar Brocket* yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Kolaborator memberikan teknik *Oscar Brocket* tahap latihan konsentrasi dan teknik panggung kepada siswa agar siswa selalu mengingat naskah dan tata letak siswa di atas panggung. Kolaborator mengingatkan kepada siswa agar tidak membelakangi penonton.

Kolaborator meminta siswa untuk berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing agar dapat berdiskusi tentang naskah drama yang telah diterima. Siswa bersemangat dengan diskusi yang dilakukan dan berlatih drama sesuai dengan tokoh yang akan diperankan. Setelah 15 menit siswa berdiskusi dan berlatih drama guru meminta siswa untuk memerankan drama sesuai dengan naskah masing-masing. Kolaborator mempersilahkan siswa untuk bermain drama. Semua kelompok telah bermain drama dan dilanjutkan dengan diskusi dan evaluasi tahap I terkait dengan pemeranan yang telah dilakukan oleh siswa.

Siswa 10 lebih serius pada siklus I namun, masih dalam beberapa kesempatan siswa 10 masih bercanda dengan teman yang lain. Siswa 10 memerankan tokoh Mikail dengan pembawaan karakter yang tepat yaitu tegas. Siswa 10 dapat improvisasi dengan mengucapkan kata-kata "semriwing-semriwing" saat masuk panggung. Vokal siswa 10 juga meningkat terdengar lebih keras dan jelas. Vokal siswa 8 lebih keras dari pada saat permainan drama sebelumnya. Siswa 8 sudah dapat menguasai ruang, sehingga tidak menutupi siswa yang lain. Siswa 8 juga tidak terlihat membelakangi penonton. Pemahaman karakter dan konsentrasi siswa 8 juga meningkat. Siswa sudah dapat memainkan karakter Mikail dengan karakter yang sesuai.

Sebelum mengakhiri pembelajaran guru mengingatkan siswa untuk terus berlatih drama dengan kelompoknya masing-masing. Kolaborator juga mengingatkan siswa agar lebih menghayati naskah, sistem akting di atas panggung agar tidak terjadi kesalahan diatas panggung. Setelah semua selesai kolaborator menutup pelajaran dengan memberi salam.

CATATAN LAPANGAN
Classroom Action Research
SMA NEGERI 1 SEWON KELAS XI-IPA 1

Tahun Pelajaran 2012/2013
 Catatan Lapangan No 5

Hari : Rabu Siklus : II Pertemuan 1
 Tanggal : 6 Maret 2013 Pengamat : Peneliti dan Kolaborator

Pada pertemuan pertama siklus II ini, kolaborator memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama. Kolaborator membagikan naskah drama kepada siswa. Setelah itu kolaborator meminta siswa melakukan presensi dan dilanjutkan dengan menanyakan kabar kepada siswa. Kolaborator memberi motivasi dan pengarahan kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan kali ini. Kolaborator memberikan apresepasi tentang drama dan teknik *Oscar brocket* yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya dan siswa memberikan tanggapan tentang apresepasi yang diberikan oleh kolaborator. Kolaborator meminta siswa untuk berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

Kolaborator memberikan teknik *Oscar Brocket* tahap latihan tubuh, latihan vokal dan latihan teknik panggung. Latihan olah tubuh diberikan oleh kolaborator dengan cara siswa memutar menjadi lingkaran besar. Kemudian siswa ditunjuk untuk menggerakkan salah satu organ tubuhnya, dan siswa tersebut bergantian untuk menunjuk siswa yang lain gerakannya tidak boleh sama dengan siswa yang lain. Setelah latihan olah tubuh selsai diteruskan dengan latihan vokal dengan cara siswa satu persatu berdialog tanpa menggunakan naskah sampai lawan yang diajak memberi respon. Latihan tubuh dan latihan vokal telah selesai kemudian dilanjutkan dengan siswa bermain drama sesuai dengan naskah yang telah diterimanya. Siswa 5, 10, 31, dan siswa 8 terlihat sangat antusias, aktif, berani dan situasi pembelajaran juga lebih baik dari pada pertemuan sebelumnya.

Siswa 5 terlihat serius di dalam bermain drama. Siswa 5 sudah dapat improvisasi sebagai narator dan sebagai anak sekolahan. Pemahaman karakter siswa 5 juga terlihat lebih baik. pada saat siswa 5 dipalak oleh tokoh copet dia berteriak dengan mengatakan "jangan-jangan" dan kemudian menangis. Vokal siswa 5 juga terdengar keras dan jelas. Penguasaan ruang siswa 31 meningkat. Siswa 31 sudah tidak menutupi siswa yang lain. Pemahaman karakter siswa 31 juga meningkat. Siswa 31 sebagai narator dapat mengantarkan drama dari awal sampai akhir dengan baik. meskipun di awal pembukaan siswa 31 masih terlihat sedikit grogi. Vokal siswa 31 terdengar keras dan jelas dalam membawakan cerita.

Sebelum mengakhiri pembelajaran kolaborator mengingatkan siswa untuk terus berlatih drama dengan kelompoknya masing-masing. Kolaborator juga mengingatkan siswa agar lebih menghayati naskah, teknik di atas panggung agar tidak terjadi kesalahan di atas panggung. Setelah semua selesai kolaborator menutup pelajaran dengan memberi salam.

CATATAN LAPANGAN
Classroom Action Research
SMA NEGERI 1 SEWON KELAS XI-IPA 1

Tahun Pelajaran 2012/2013
 Catatan Lapangan No 6

Hari	: Rabu	Siklus	: II Pertemuan 2
Tanggal	: 9 Maret 2013	Pengamat	: Peneliti dan Kolaborator

Pada pertemuan kedua siklus II ini, kolaborator memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan do'a bersama. Kolaborator membagikan naskah drama kepada siswa. Setelah itu kolaborator meminta siswa melakukan presensi dan dilanjutkan dengan menanyakan kabar kepada siswa. Kolaborator memberi motivasi dan pengarahan kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan kali ini.

Kolaborator memberikan apresepasi tentang drama dan teknik *Oscar Brocket* yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya dan siswa memberikan tanggapan tentang apresepasi yang diberikan oleh kolaborator. Kolaborator meminta siswa untuk berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Kolaborator memberikan teknik *Oscar Brocket* tahap latihan memperlentur keterampilan.

Kolaborator meminta siswa untuk bermain drama sesuai dengan naskah yang telah diterimanya. Setelah semua kelompok memainkan drama, kolaborator beserta siswa melakukan diskusi dan evaluasi tahap I. Vokal siswa 10 lebih keras dan lebih jelas. penguasaan tuang siswa 10 lebih baik sehingga tidak saling menutupi. Siswa 10 sudah dapat improvisasi dengan baik. Pemahaman karakter siswa 10 meningkat. Peningkatan siswa 8 terlihat pada aspek pemahaman karakter dan konsentrasi. Siswa 8 dapat membuat vokal berat sehingga seperti karakter seorang panglima. Siswa 8 sudah dapat menguasai ruang dengan baik sehingga tidak menutupi siswa yang lain.

Setelah evaluasi tahap I selesai kemudian siswa dipersilahkan untuk melakukan bermain drama kembali. Siswa melakukan permainan drama kembali dilanjutkan dengan evaluasi tahap II. Di dalam evaluasi tahap II ini siswa lebih baik siswa sudah bisa lebih luwes dalam memainkan peran dari pada sebelumnya dan siswa dapat improvisasi dengan baik.

Sebelum mengakhiri pembelajaran guru mengingatkan siswa untuk terus berlatih drama dengan kelompoknya masing-masing. Kolaborator juga mengingatkan siswa agar lebih menghayati naskah dan sistem akting di atas panggung agar tidak terjadi kesalahan di atas panggung. Setelah semua selesai kolaborator menutup pelajaran dengan memberi salam.

LAMPIRAN 13

WAWANCARA

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN BAHASA
DAN SASTRA INDONESIA DAN SISWA KELAS XI-IPA1 SMA NEGERI
1 SEWON BANTUL**

(Pratindakan)

A. Guru

1. Di dalam proses pembelajaran bermain drama apakah siswa mengalami kesulitan?

Kalau siswa kelas XI-IPA 1 itu kebanyakan siswanya pinter-pinter mbak. Tapi, mungkin karena mereka terlalu mikir pelajaran lain jadi pelajaran bermain drama sering dianggap mudah, padahal dari segi memahi karakter masih belum bisa, trus mereka juga masih malu-malu mbak kalau disuruh bermain drama.

2. Saat ibu mengajarkan bermain drama, apakah ibu menggunakan teknik tertentu untuk mengajarkan kepada siswa?

Biasa aja mbak. Gak pake teknik tertentu.

3. Apakah ibu pernah menggunakan teknik *Oscar Brocket* di dalam pembelajaran bermain drama?

Teknik *Oscar Brocket*? Belum pernah mbak.

4. Bagaimana proses pembelajaran drama yang selama ini ibu lakukan kepada siswa?

Yaa siswa saya suruh untuk berkelompok membentuk kelompok sendiri. Trus disuruh membuat naskah sendiri dan belajar bermain drama sendri mbak. Tapi mereka tak kasih waktu 2 mingguan untuk membuat drama. Kalau sudah 2 mingguan siswa tak suruh untuk tampil di depan siswa yang lain dan saya nilai.

B. Siswa

1. Saat anda bermain drama apakah anda menemui kesulitan? Kalau iya Kesulitan seperti apa?

S3 : lumayan, soalnya saya dulu pernah ikut ekstra teater disini mbak. Paling sulit dalam menghayati peran.

S12: masih belum bisa,sering lupa naskah

2. Apakah anda tahu tentang teknik *Oscar Brocket*?

S3 : enggak tahu

S12: enggak tahu mbak belum pernah denger

3. Bagaimana pembelajaran drama yang selama ini diterapkan?

S3 : biasanya Bu guru ngasih tugas gitu trus kita suruh buat sendiri naskahnya.

S12: suruh bikin naskah, terus dipentasin trus dinilai.

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN BAHASA
DAN SASTRA INDONESIA DAN SISWA KELAS XI-IPA1 SMA NEGERI
1 SEWON BANTUL**

(Pascatindakan)

A. Guru

1. Apakah teknik *Oscar Brocket* memberikan dampak positif dalam pembelajaran bermain drama untuk guru?

O iya mbak, karena teknik ini mengajarkan siswa bagaimana cara berdrama.

Siswa juga diajar sedikit demi sedikit sehingga bisa menguasai naskah. pembelajarannya juga tidak monoton jadi siswa tidak bosan. Yang penting itu mbak ada permainannya jadi siswa tertarik.

2. Apakah keinginan ibu setelah mengetahui teknik *Oscar Brocket*?

Insha Allah teknik ini akan saya terapkan pada kelas yang lain.

3. Apakah siswa tertarik dengan penerapan teknik *Oscar Brocket* yang telah diberikan?

Kalau saya lihat memang siswa tertarik dengan teknik ini ya mbak. Soalnya siswa itu terlihat berantusias, dan terlihat semangat. Sekarang mereka tidak malu-malu lagi untuk bermain drama.

B. Siswa

1. Apakah anda sudah tidak kesulitan dengan permainan drama?

S3 : Sekarang sudah lumayan bisa menghayati peran mbak

S12: enggak mbak, sekarang sudah bisa menghafal naskah dan sudah bisa improvisasi.

2. Setelah diberikan teknik *Oscar Bocket* apakah permainan drama anda berkembang/meningkat?

S3 : sudah mbak

S12: iya sudah bisa mbak, ternyata drama itu mudah

3. Perbedaan apakah yang dirasakan sebelum dan setelah bermain drama dengan menggunakan teknik *Oscar Bocket*?

S3 : sebelum diberikan teknik *Oscar Bocket* saya masih sulit menghayati peran, sekarang saya sudah bisa menghayati peran

S12: dulu saya masih rada malu-malu untuk tampil didepan teman-teman saya mbak, tapi sekarang saya sudah tidak malu lagi.

LAMPIRAN 14

DOKUMENTASI



Gambar 1 : Siswa Saat Melakukan Teknik *Oscar Bocket* Tahap Latihan Tubuh



Gambar 2: Siswa Saat Melakukan Teknik *Oscar Bocket* Tahap Latihan Tubuh dengan Permainan



Gambar 3 : Siswa Saat Melakukan Teknik *Oscar Bocket* Tahap Latihan Vokal



Gambar 4: Siswa Saat Melakukan Teknik *Oscar Bocket* Tahap Latihan Vokal



Gambar 5: Siswa Laki-laki Saat Melakukan Teknik *Oscar Brocket Tahap* Latihan Konsentrasi



Gambar 6: Siswa Perempuan Melakukan Teknik *Oscar Brocket Tahap* Latihan Konsentrasi



Gambar 7: **Siswa Saat Melakukan Teknik *Oscar Brockett* Tahap Latihan Teknik**



Gambar 8 : **Suasana Saat Siswa Berdiskusi Naskah Drama dengan Kelompok Masing-masing**



Gambar 9: Siswa Saat Melakukan Teknik *Oscar Bocket* Tahap Latihan Memperlentur Keterampilan



Gambar 10: Siswa Saat Bermain Drama



Gambar 11: Siswa Saat Bermain Drama

LAMPIRAN 15
SURAT IJIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMA NEGERI 1 SEWON
 JalanParangtritis Km 5, Yogyakarta 55187, Telp. 374459

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 144

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sewon Bantul menerangkan bahwa:

Nama : NURUL ISTIQOMAH
 NIM : 09201241030
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
 Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di SMA NEGERI 1 SEWON BANTUL berkaitan dengan judul "UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN DRAMA DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK OSCAR BROCKET PADA SISWA KELAS XI-IPA1 SMA NEGERI 1 SEWON BANTUL" pada bulan Februari s.d. Maret 2013.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya.

Sewon, 3 April 2013

Kepala Sekolah



Drs. H. Wiyono, MPd.

NIP 19530421 197803 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 0172d/UN.34.12/DT/II/2013
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

12 Februari 2013

Kepada Yth.

Kepala Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
 Sekretariat Daerah Provinsi DIY
 Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :


Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Drama dengan Menggunakan Teknik Oscar Brocket pada Siswa Kelas XI-IPA 1 SMA Negeri I Sewon Bantul

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : NURUL ISTIQOMAH
 NIM : 09201241030
 Jurusan/ Program Studi : PBSI
 Waktu Pelaksanaan : Februari – April 2013
 Lokasi Penelitian : SMA Negeri I Sewon Bantul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Kasubbag Pendidikan FBS,

 Indana Probo Utami, S.E.
 NIP 19670704 199312 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 286

Menunjuk Surat : Dari : **Sekretariat Daerah** **Nomor : 070/1338/V/2/2013**
DIY
Tanggal : 14 Februari 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :

- a. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- b. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :

Nama : **NURUL ISTIQOMAH**
P.Tinggi/Alamat : **UNY KARANGMALANG YOGYAKARTA**
NIP/NIM/No. KTP : **09201241030**
Tema/Judul Kegiatan : **UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERMAIN DRAMA DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK OSCAR BROCKET PADA SISWA KELAS XI-IPA 1 SMA NEGERI 1 SEWON BANTUL**
Lokasi : **SMA NEGERI 1 SEWON**
Waktu : Mulai Tanggal : 14 Februari 2013 s/d 14 Mei 2013
Jumlah Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 18 Februari 2013

A.n. Kepala
Sekretaris,
Ub.
Ka. Subbag Umum



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Dikmenof Kab. Bantul
4. Ka. SMA Negeri 1 Sewon
5. Yang bersangkutan

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

Kepala Biro Administrasi Pembang

PEMERINTAH DAERAH
SETDA 5
Hendar Susilowati, SH
P. 19580120 198503 2 003
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA